

**LEMBARAN DAERAH
KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN**

Nomor 17, 2008.

**PERATURAN DAERAH KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN
NOMOR 17 TAHUN 2008
TENTANG
PEMBAGIAN URUSAN PEMERINTAHAN
YANG MENJADI KEWENANGAN KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
BUPATI BANGGAI KEPULAUAN,**

- Menimbang** : a. bahwa berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Propinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota, Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan mempunyai Kewenangan untuk mengurus dan mengelolah rumah tangganya sendiri;
- b. bahwa untuk memenuhi maksud pada huruf a diatas, perlu ditetapkan dengan Peraturan Daerah.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 8 tahun 1974 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 1999 tentang Pokok-Pokok Kepegawaian (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 169, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3890);
2. Undang-Undang Nomor 51 tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Buol, Kabupaten Morowali dan Kabupaten Banggai Kepulauan (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3900) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2000 (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 179, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3966);
3. Undang-Undang Nomor 10 tahun 2004 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 53, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3900);
4. Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4437), sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4844);

5. Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4438);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Propinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4737);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 41 tahun 2007 tentang Pedoman Organisasi Perangkat Daerah (Lembaran Negara Tahun 2007 Nomor 89, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4741);

Dengan Persetujuan Bersama
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN
Dan
BUPATI BANGGAI KEPULAUAN

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PEMBAGIAN URUSAN PEMERINTAHAN YANG MENJADI KEWENANGAN KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN.

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud :

1. Pemerintah Daerah adalah Kepala Daerah beserta Perangkat Daerah sebagaimana unsur Penyelenggara Pemerintahan Daerah.
2. Bupati adalah Bupati Banggai Kepulauan.
3. Wakil Bupati adalah Wakil Bupati Banggai Kepulauan.
4. Sekretaris Daerah adalah Sekretaris Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan.
5. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang selanjutnya disebut DPRD adalah Dewan Perwakilan Rakyat Daerah sebagaimana Badan Legislatif Daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah.
6. Otonomi Daerah adalah hak wewenang dan kewajiban daerah otonomi untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan Pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan.
7. Daerah Otonom selanjutnya disebut Daerah adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia

8. Urusan Pemerintahan adalah fungsi-fungsi Pemerintahan yang menjadi Hak dan Kewajiban setiap tingkatan dan atau susunan pemerintahan untuk mengatur dan mengurus fungsi-fungsi tersebut yang menjadi kewenangannya dalam rangka melindungi, melayani memberdayakan dan menyejahterakan masyarakat.
9. Urusan Wajib adalah urusan pemerintahan yang wajib diselenggarakan oleh Pemerintahan Daerah Propinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota berkaitan dengan peranan dasar.
10. Urusan Pilihan adalah urusan Pemerintah yang secara nyata ada dan berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan kondisi, kekhasan dan potensi unggulan daerah yang bersangkutan.
11. Perangkat Daerah Kabupaten adalah unsur pembantu Kepala Daerah dalam menyelenggarakan pemerintahan daerah yang terdiri dari sekretariat daerah, sekretariat DPRD, dinas daerah, lembaga teknis daerah, kecamatan dan kelurahan.

BAB II

URUSAN PEMERINTAHANAN DAERAH

Pasal 2

- (1) Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan meliputi urusan wajib dan urusan pilihan sesuai ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- (2) Urusan wajib sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) pasal ini meliputi :
 1. Pendidikan.
 2. Kesehatan.
 3. Lingkungan Hidup.
 4. Pekerjaan Umum.
 5. Penataan Ruang.
 6. Perencanaan Pembangunan.
 7. Perumahan.
 8. Kepemudaan dan Olah Raga.
 9. Penanaman Modal.
 10. Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah.
 11. Kependudukan dan Catatan Sipil.
 12. Ketenagakerjaan.
 13. Ketahanan Pangan.
 14. Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
 15. Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera.
 16. Perhubungan.
 17. Komunikasi dan Informatika.
 18. Pertanian.
 19. Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri.
 20. Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian.

21. Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.
 22. Sosial.
 23. Kebudayaan.
 24. Statistik.
 25. Kearsipan dan;
 26. Perpustakaan.
- (3) Urusan pilihan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) pasal ini meliputi :
1. Kelautan dan Perikanan.
 2. Pertanian.
 3. Kehutanan.
 4. Energi dan Sumber Daya Mineral.
 5. Parawisata.
 6. Industri.
 7. Perdagangan dan;
 8. Ketransmigrasian.

Pasal 3

Penyelenggaraan Urusan Wajib berpedoman pada standar pelayanan minimal yang ditetapkan Pemerintah dan dilaksanakan secara bertahap.

Pasal 4

Rincian urusan Wajib dan Urusan Pilihan Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan sebagaimana dimaksud pada pasal (2) Peraturan Daerah ini dijabarkan dalam lampiran Peraturan Daerah ini.

BAB III

PENGELOLAAN URUSAN PEMERINTAHAN LINTAS DAERAH

Pasal 5

- (1) Urusan Pemerintahan yang mengakibatkan dampak lintas daerah dikelola bersama oleh daerah terkait.
- (2) Tata cara pengelolaan bersama urusan pemerintahan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berpedoman pada Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

BAB IV

PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH

Pasal 6

- (1) Dalam menyelenggarakan urusan Pemerintah Daerah yang berdasarkan kriteria pembagian urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan, Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan dapat :
 - a. Menyelenggarakan sendiri; atau

- b. Menugaskan dan/atau meyerahkan sebagian urusan pemerintahan tersebut dan kepada pemerintahan desa berdasarkan asas tugas pembantuan.
- (2) Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara penyerahan urusan sebagaimana dimaksud pada pasal 6 ayat (1) poin (b) diatur dengan Peraturan Daerah.

BAB V

KETENTUAN PENUTUP

Pasal 7

Pada saat Peraturan Daerah ini mulai berlaku, maka Keputusan Bupati Nomor 24 Tahun 2001 tentang Kewenangan Kabupaten Banggai Kepulauan dinyatakan tidak berlaku lagi.

Pasal 8

Peraturan daerah ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Agar setiap orang dapat mengetahuinya, memerintahkan pengundangan peraturan daerah ini dengan penempatan dalam Lembaran Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan.

Ditetapkan di Salakan

Pada Tanggal 18 Nopember 2008

BUPATI BANGGAI KEPULAUAN



H. IRIANTO MALINGONG

Diundangkan di Salakan

Pada Tanggal 20 Nopember 2008

Plt. SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN
BANGGAI KEPULAUAN



ABUBAKAR NOPHAN SALEH

LEMBARAN DAERAH KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN
TAHUN 2008 NOMOR 18

PENJELASAN
ATAS
PERATURAN DAERAH KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN
NOMOR 17 TAHUN 2008
TENTANG
PEMBAGIAN URUSAN PEMERINTAHAN
YANG MENJADI KEWENANGAN KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN

I. UMUM

Berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Pemerintahan Daerah, khususnya Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Propinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, Maka Pemerintah Daerah dalam menyelenggarakan urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangannya terdiri dari urusan wajib dan urusan pilihan. Urusan Wajib dimaksud adalah urusan pemerintah yang wajib diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah Propinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota yang berkaitan dengan pelayanan dasar sedangkan urusan pilihan adalah urusan Pemerintah yang secara nyata ada dan berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan kondisi, kekhasan dan potensi unggulan Daerah yang bersangkutan.

Dalam penyelenggaraan urusan wajib mengingat kemampuan anggaran yang masih terbatas maka penetapan dan standar pelayanan minimal pada bidang yang menjadi urusan wajib Pemerintah Daerah dilaksanakan secara bertahap dengan mendahulukan Sub-sub Bidang urusan wajib yang bersifat prioritas.

Untuk menentukan urusan pilihan dilakukan berdasarkan skala prioritas yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah. Namun demikian Pemerintah Daerah tetap memberikan pelayanan publik yang dibutuhkan oleh masyarakat meskipun pelayanan tersebut bukan berasal dari urusan pilihan yang diprioritaskan.

Dalam menyelenggarakan urusan Pemerintahan Daerah yang berdasarkan kriteria Pembagian Urusan Pemerintahan yang menjadi Kewenangan Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan dapat menyelenggarakan sendiri dan/atau menyerahkan sebagian urusan pemerintahan kepada desa berdasarkan asas tugas pembantuan yang diatur dengan Peraturan Daerah

II. PASAL DEMI PASAL

Pasal 1

Cukup Jelas.

Pasal 2

Cukup Jelas.

Pasal 3

Cukup Jelas.

Pasal 4

Cukup Jelas.

Pasal 5

Cukup Jelas.

Pasal 6

Cukup Jelas.

Pasal 7

Cukup Jelas.

Pasal 8

Cukup Jelas.

PENJELASAN
ATAS
PERATURAN DAERAH KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN
NOMOR 17 TAHUN 2008
TENTANG
PEMBAGIAN URUSAN PEMERINTAHAN
YANG MENJADI KEWENANGAN KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN

I. UMUM

Berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Pemerintahan Daerah, khususnya Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Propinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, Maka Pemerintah Daerah dalam menyelenggarakan urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangannya terdiri dari urusan wajib dan urusan pilihan. Urusan Wajib dimaksud adalah urusan pemerintah yang wajib di selenggarakan oleh Pemerintah Daerah Propinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota yang berkaitan dengan pelayanan dasar sedangkan urusan pilihan adalah urusan Pemerintah yang secara nyata ada dan berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan kondisi, kekhasan dan potensi unggulan Daerah yang bersangkutan.

Dalam penyelenggaraan urusan wajib mengingat kemampuan anggaran yang masih terbatas maka penetapan dan standar pelayanan minimal pada bidang yang menjadi urusan wajib Pemerintah Daerah dilaksanakan secara bertahap dengan mendahulukan Sub-sub Bidang urusan wajib yang bersifat prioritas.

Untuk menentukan urusan pilihan dilakukan berdasarkan skala prioritas yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah. Namun demikian Pemerintah Daerah tetap memberikan pelayanan publik yang dibutuhkan oleh masyarakat meskipun pelayanan tersebut bukan berasal dari urusan pilihan yang diprioritaskan.

Dalam menyelenggarakan urusan Pemerintahan Daerah yang berdasarkan kriteria Pembagian Urusan Pemerintahan yang menjadi Kewenangan Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan dapat menyelenggarakan sendiri dan/atau menyerahkan sebagian urusan pemerintahan kepada desa berdasarkan asas tugas pembantuan yang diatur dengan Peraturan Daerah

II. PASAL DEMI PASAL

Pasal 1

Cukup Jelas.

Pasal 2

Cukup Jelas.

Pasal 3

Cukup Jelas.

Pasal 4

Cukup Jelas.

Pasal 5

Cukup Jelas.

Pasal 6

Cukup Jelas.

Pasal 7

Cukup Jelas.

Pasal 8

Cukup Jelas.

PEMBAGIAN URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENDIDIKAN

SUB BIDANG	SUB - SUB BIDANG	PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN / KOTA
1	2	3
Kebijakan	Kebijakan dan standar	<ol style="list-style-type: none"> 1. a. Penetapan kebijakan operasional pendidikan dikabupaten / kota sesuai dengan kebijakan Nasional dan Propinsi. b. - c. Pencenangan operasional program pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan non formal sesuai dengan perencanaan strategis tingkat propinsi dan nasional. 2. a. - b. Sosialisasi dan pelaksanaan standar nasional pendidikan di tingkat kabupaten / kota. 3. Pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, pendidikan Dasar, pendidikan menengah dan pendidikan non formal. 4. - 5. a. Pemberian izin pendirian serta pencabutan izin satuan pendidikan dasar, satuan pendidikan menengah, dan satuan / penyelenggara pendidikan non formal. b. - c. Penyelenggaraan dan / atau pengelolaan satuan pendidikan sekolah dasar bertaraf internasional. d. Pemberian izin pendidikan serta pencabutan izin satuan pendidikan dasar dan menengah berbasis keunggulan lokal. e. Penyelenggaraan dan / atau pengelolaan pendidikan berbasis keunggulan lokal pada pendidikan dasar dan menengah. 6. Pemberian dukungan sumber daya terhadap penyelenggaraan perguruan tinggi. 7. Pemantauan dan evaluasi satuan pendidikan sekolah dasar bertaraf internasional. 8. - 9. - 10. a. - b. Peremajaan data dalam sistem informasi manajemen pendidikan nasional untuk tingkat Kabupaten / Kota
Pembiayaan		<ol style="list-style-type: none"> 1. a. - b. Penyediaan bantuan biaya penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan non formal sesuai kewenangannya. c. Pembiayaan penjaminan mutu satuan pendidikan sesuai kewenangannya.
Kurikulum		<ol style="list-style-type: none"> 1. a. Koordinasi dan superfisi pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada pendidikan dasar. b. Sosialisasi kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. c. Sosialisasi dan Inplementasi standar isi dan standar kompetensi lulusan pendidikan dasar. 2. a. - b. Sosialisasi dan fasilitasi inplementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan pada pendidikan anak usia dini dan pendidikan dasar. 3. Pengawasan pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada pendidikan dasar.
Sarana dan Prasarana		<ol style="list-style-type: none"> 1. a. Pengawasan terhadap pemenuhan standar nasional sarana dan prasarana pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan non formal. b. Pengawasan pendayagunaan bantuan sarana dan prasarana pendidikan

1	2	3
		2. a. - b. Pengawasan penggunaan buku pelajaran pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan non formal.
Pendidik dan Tenaga Kependidikan		1. a. Perencanaan kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan non formal sesuai kewenangannya. b. Pengangkatan dan penempatan pendidik dan tenaga kependidikan PNS untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan non formal sesuai kewenangannya. 2. Pemindahan pendidik dan tenaga kependidikan PNS di Kabupaten / Kota. 3. Peningkatan kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan pendidik dan tenaga kependidikan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan non formal. 4. a. Pembinaan dan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan non formal. b. Pemberhentian pendidik dan tenaga kependidikan PNS pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan non formal selain karena alasan pelanggaran Peraturan Perundang-undangan. 5. - 6. -
Pengendalian Mutu Pendidikan	1. Penilaian Hasil	1. - 2. Membantu pelaksanaan ujian Nasional Pendidikan Dasar, pendidikan Menengah dan Pendidikan Non Formal. 3. Koordinasi, fasilitasi, monitoring, dan evaluasi pelaksanaan ujian sekolah skala Kabupaten/Kota. 4. - 5. Penyediaan biaya penyelenggaraan ujian sekolah skala Kabupaten/Kota.
	2. Evaluasi	1. a. - b. Pelaksanaan evaluasi pengelola, satuan, jalur, jenjang, dan jenis pendidikan pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan non formal skala Kabupaten/Kota. 2. a. - b. Pelaksanaan evaluasi pencapaian standar nasional pendidikan pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan non formal skala Kabupaten/Kota.
	3. Akreditasi	1. a. - b. Membantu Pemerintah dalam Akreditasi pendidikan Non formal.
	4. Penjaminan Mutu	1. - 2. a. Superfisi dan fasilitasi satuan pendidikan anak usia dini pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan non formal dalam penjaminan mutu untuk memenuhi standar nasional pendidikan. b. Superfisi dan fasilitasi satuan pendidikan bertaraf Internasional dalam penjaminan mutu untuk memenuhi standar Internasional. c. Superfisi dan fasilitasi satuan pendidikan berbasis keunggulan lokal dalam menjamin mutu. d. Evaluasi pelaksanaan dan dampak penjaminan mutu satuan pendidikan skala Kabupaten/Kota

PEMBAGIAN URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KESEHATAN

SUB BIDANG	SUB - SUB BIDANG	PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN / KOTA
1	2	3
Upaya Kesehatan	1. Pencegahan dan pemberantasan	1. Penyelenggaraan Surveilans epidemiologi, penyelidikan kejadian luar biasa skala Kabupaten/Kota. 2. Penyelenggaraan pencegahan dan penanggulangan penyakit menular skala Kabupaten/Kota. 3. Penyelenggaraan pencegahan dan penanggulangan penyakit menular tidak tertentu skala Kabupaten/Kota. 4. Penyelenggaraan operasional penanggulangan masalah kesehatan akibat bencana dan wabah skala Kabupaten/Kota. 5. -
	2. Lingkungan Kesehatan	1. Penyelenggaraan pencegahan dan penanggulangan pencemaran lingkungan skala Kabupaten/Kota. 2. Penyehatan lingkungan.
	3. Perbaikan gizi	1. Penyelenggaraan surveilans gizi buruk skala Kabupaten/Kota. 2. a. Penyelenggaraan penanggulangan gizi buruk skala Kabupaten/Kota. b. Perbaikan gizi keluarga dan masyarakat.
	4. Pelayanan kesehatan perorangan dan masyarakat	1. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan haji skala Kabupaten/Kota. 2. Pengelolaan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan sekunder skala kabupaten/kota. 3. Penyelenggaraan upaya kesehatan pada daerah perbatasan, terpencil, rawan dan kepulauan skala Kabupaten/Kota. 4. Registrasi, akreditasi sertifikasi sarana kesehatan sesuai Peraturan perundang-undangan 5. a. Pemberian rekomendasi izin sarana kesehatan tertentu yang diberikan oleh pemerintah dan propinsi. b. Pemberian izin sarana kesehatan meliputi rumah sakit pemerintah kelas C, kelas D, rumah sakit swasta yang setara, praktik berkelompok, klinik umum/spesial, rumah bersalin.
Pembiayaan kesehatan	1. Pembiayaan Kesehatan Masyarakat	1. a. Pengelolaan/penyelenggaraan, jaminan pemeliharaan kesehatan sesuai kondisi lokal. b. Penyelenggaraan jaminan pemeliharaan kesehatan nasional (Tugas Pembantuan).
Sumber Daya Manusia Kesehatan	1. Peningkatan, jumlah mutu dan penyebaran	1. Pemanfaatan tenaga kesehatan strategis. 2. Pendayagunaan tenaga kesehatan skala Kabupaten/Kota. 3. Pelatihan teknis skala Kabupaten/Kota 4. Registrasi, akreditasi, sertifikasi tenaga kesehatan tertentu skala Kabupaten/Kota 5. Pemberian izin praktek tenaga kesehatan tertentu.
Obat dan Perbekalan Kesehatan.	1. Ketersediaan, Pemerataan, Mutu Obat dan Keterjangkauan Harga Obat serta perbekalan	1. Penyediaan dan pengelolaan obat pelayanan kesehatan dasar, alat kesehatan, regiansia dan vaksin skala Kabupaten/Kota 2. a. Pengambilan sampling/contoh sediaan farmasi dilapangan. b. Pemeriksaan setempat sarana produksi dan distribusi sediaan farmasi. c. Pengawasan dan registrasi makanan minuman produksi rumah tangga. d. Sertifikasi alat kesehatan dan PKRT Kelas I. 3. a. Pemberian rekomendasi izin PBF Cabang, PBAK dan Industri Kecil Obat Tradisional (IKOT). b. Pemberian Izin Apotik, toko obat.
Pemberdayaan Masyarakat	1. Pemberdayaan Individu, keluarga dan Masyarakat Berperilaku Hidup Sehat dan Pengembangan Upaya Kesehatan Bersumberdaya	1. Penyelenggaraan promosi kesehatan skala Kabupaten/Kota
Manajemen Kesehatan	1. Kebijakan	1. Penyelenggaraan bimbingan dan pengendalian operasionalisasi bidang kesehatan.

1	2	3
	2. Penelitian dan Pengembangan kesehatan	1. a. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan kesehatan yang mendukung perumusan kebijakan Kabupaten/Kota b. pengelolaan surkesda skala Kabupaten/kota c. Implementasi penapisan Iptek dibidang pelayanan kesehatan skala Kabupaten/Kota.
	3. Kerjasama Luar Negeri	1. Penyelenggaraan kerjasama luar negeri skala Kabupaten/Kota.
	4. Peningkatan Pengawasan dan Akuntabilitas	1. Pembinaan, monitoring, evaluasi dan pengawasan skala Kabupaten/Kota.
	5. Pengembangan Sistem Informasi Kesehatan (SIK)	1. Pengelolaan SIK skala Kabupaten/Kota

PEMBAGIAN URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEKERJAAN UMUM

SUB BIDANG	SUB - SUB BIDANG	PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN / KOTA
1	2	3
Sumber Daya Air	1. Pengaturan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan kebijakan pengelolaan sumber daya air Kabupaten/Kota 2. Penetapan pola pengelolaan sumber daya air pada wilayah sungai dalam satu Kabupaten/Kota. 3. Penetapan rencana pengelolaan sumber daya air pada wilayah sungai dalam satu Kabupaten/Kota 4. Penetapan dan pengelolaan kawasan lindungan sumber air pada wilayah sungai dalam satu Kabupaten/Kota. 5. Pembentukan wadah koordinasi sumber daya air ditingkat Kabupaten/Kota dan/atau pada wilayah sungai dalam satu 6. - 7. - 8. - 9. Pembentukan komisi irigasi Kabupaten/Kota -
	2. Pembinaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan dan pemberian izin atas penyediaan, peruntukan, penggunaan, dan pengusahaan sumber daya air pada wilayah sungai dalam satu Kabupaten/Kota. 2. Penetapan dan pemberian izin penyediaan, peruntukan, penggunaan, dan pengusahaan air tanah. 3. Menjaga Efektivitas, efesiensi, kualitas dan ketertibannya pelaksanaan pengelolaan sumber daya air pada wilayah sungai dalam satu Kabupaten/Kota 4. - 5. - 6. Pemberian izin pembangunan , pemanfaatan, pengubahan , dan/atau saluran irigasi pada jaringan irigasi primer dan sekunder dalam Daerah irigasi yang berada dalam satu Kabupaten/Kota. 7. Pemberdayaan para pemilik kepentingan dalam pengelolaan sumber daya air tingkat Kabupaten/Kota. 8. Pemberdayaan kelembagaan sumber daya air tingkat Kabupaten/Kota.
	3. Pembangunan/Pengelolaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konservasi sumber daya air pada wilayah sungai dalam satu Kabupaten/Kota. 2. Pemberdayagunaan sumber daya air pada wilayah sungai dalam satu Kabupaten/Kota. 3. Pengendalian daya rusak air yang berdampak skala Kabupaten/Kota. 4. Penyelenggaraan sistem informasi sumber daya air tingkat Kabupaten/Kota. 5. Pembangunan dan peningkatan sistem irigasi primer dan sekunder pada daerah irigasi dalam satu Kabupaten/Kota. 6. Operasi, pemeliharaan dan rehabilitasi sistem irigasi primer dan sekunder pada daerah irigasi dalam satu Kabupaten/Kota yang luasnya kurang dari 1.000 ha. 7. Operasi pemeliharaan dan rehabilitasi pada sungai, danau, waduk dan pantai pada wilayah sungai dalam satu Kabupaten/Kota.
	4. Pengawasan dan pengendalian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengawasan pengelolaan sumber daya air pada wilayah sungai dalam Kabupaten/Kota.
Jalan Marga	1. Pengaturan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <ol style="list-style-type: none"> a. - b. - c. - d. - 2. Pengaturan jalur Kabupaten/Kota : <ol style="list-style-type: none"> a. Perumusan kebijakan penyelenggaraan jalan Kabupaten/Desa dan jalan kota berdasarkan kebijakan nasional dibidang jalan dengan memperhatikan keserasian b. Penyusunan pedoman operasional penyelenggaraan jalan Kabupaten/Desa dan jalan kota. c. - d. Penetapan status jalan Kabupaten/Desa dan jalan kota. e. Penyusunan perencanaan umum dan pembiayaan jaringan 3. <ol style="list-style-type: none"> a. - b. -

1	2	3
	2. Pengaturan	1. Pembinaan jalan Kabupaten/Kota <ol style="list-style-type: none"> - Pemberian bimbingan penyuluhan serta pendidikan dan pelatihan para aparatur penyelenggara jalan Kabupaten/Desa dan jalan Kota. - - - Pemberian izin, rekomendasi, dispensasi dan pertimbangan pemanfaatan ruang manfaat jalan, ruang milik jalan dan ruang pengawasan jalan. 2. Pengembangan teknologi terapan dibidang jalan untuk jalan Kabupaten/Desa dan jalan Kota. 3. -
	3. Pembangunan dan Pengusahaan	1. Pembangunan jalan Kabupaten/Kota : <ol style="list-style-type: none"> Pembiayaan pembangunan jalan Kabupaten/Desa dan jalan Kota. Perencanaan teknis, pemrograman dan penganggaran, pengadaan lahan, serta pelaksanaan konstruksi jalan Kabupaten/Desa dan jalan Kota. Pengoperasian dan pemeliharaan jalan Kabupaten/Desa dan jalan Kota. Pengembangan dan Pengelolaan manajemen jalan Kabupaten/Desa dan jalan Kota. 2. <ol style="list-style-type: none"> - -
	4. Pengawasan	1. - <ol style="list-style-type: none"> - - 2. Pengawasan jalan Kabupaten/Kota : <ol style="list-style-type: none"> Evaluasi kinerja penyelenggaraan jalan Kabupaten/Desa dan Jalan Kota Pengendalian fungsi dan manfaat hasil pembangunan jalan Kabupaten/Desa dan jalan Kota. 3. - <ol style="list-style-type: none"> - -
Perkotaan dan Perdesaan	1. Pengaturan	1. Penetapan kebijakan dan strategi pembangunan perkotaan dan perdesaan wilayah Kabupaten/Kota (mengacu kebijakan Nasional dan Propinsi). 2. Penetapan peraturan Daerah Kabupaten/Kota mengenai pengembangan perkotaan dan perdesaan berdasarkan NSPK.
	2. Pembinaan	1. Fasilitasi peningkatan kapasitas manajemen pembangunan dan pengelolaan PS perkotaan dan pedesaan tingkat Kabupaten/Kota. 2. Pemberdayaan masyarakat dan dunia usaha dalam pembangunan perkotaan dan perdesaan di wilayah Kabupaten/kota.
	3. Pembangunan	1. Penyilapan program pembangunan sarana dan prasarana perkotaan dan perdesaan jangka panjang dan jangka menengah Kabupaten/Kota dengan mengacu pada RPJP dan RPJM Nasional dan Propinsi. 2. Penyelenggaraan kerjasama/kemitraan antara kemitraan antara pemerintah daerah/dunia usaha/masyarakat dalam pengelolaan pembangunan sarana dan prasarana perkotaan dan perdesaan di lingkungan Kabupaten/Kota. 3. Penyelenggaraan pembangunan PS perkotaan dan perdesaan di wilayah Kabupaten/Kota. 4. Pembentukan lembaga/Badan pengelola pembangunan perkotaan dan perdesaan di Kabupaten/Kota.
	4. Pengawasan	1. Pengawasan dan pengendalian terhadap pelaksanaan pembangunan dan pengelolaan kawasan perkotaan dan perdesaan di Kabupaten/Kota. 2. Pengawasan dan pengendalian atas pelaksanaan NSPK.
Air Minum	1. Pengaturan	1. Penetapan Peraturan daerah Kabupaten /Kota mengenai kebijakan dan strategi pengembangan air minum di Daerah Kabupaten/Kota.

1	2	3
		2. - 3. Penetapan BUMD sebagai penyelenggara SPAM di Kabupaten/Kota. 4. Penetapan Peraturan Daerah NSPK pelayanan PS air minum berdasarkan SPM yang disusun pemerintah dan propinsi. 5. Memberikan izin penyelenggaraan pengembangan SPAM di wilayahnya. 6. -
	2. Pembinaan	1. Penyelesaian masalah dan permasalahannya didalam wilayah Kabupaten/Kota. 2. Peningkatan Kapasitas teknis dan manajemen pelayanan air minum diwilayah Kabupaten/kota termasuk kepada Badan perusahaan pelayanan (operator) BUMD. 3. -
	3. Pembangunan	1. Penetapan pemenuhan kebutuhan air baku untuk kebutuhan pengembangan SPAM diwilayah Kabupaten/Kota. 2. Pengembangan SPAM diwilayah Kabupaten/Kota untuk pemenuhan SPM. 3. Fasilitasi penyelenggaraan (Bantuan Teknis) kepada Kecamatan, Pemerintah Desa, serta kelompok masyarakat diwilayahnya dalam penyelenggaraan pengembangan SPAM. 4. Penyusunan rencana induk pengembangan SPAM wilayah Administrasi Kabupaten/Kota. 5. Penyediaan PS air minum untuk Daerah bencana dan daerah rawan air skala Kabupaten/Kota. 6. Penanganan bencana alam tingkat Kabupaten/Kota.
	4. Pengawasan	1. Pengawasan terhadap seluruh tahapan penyelenggaraan pengembangan SPAM yang berada diwilayah Kabupaten/Kota. 2. Evaluasi terhadap penyelenggaraan pengembangan SPAM yang utuh diwilayahnya. 3. Pengawasan dan pengendalian atas pelaksanaan NSPK.
Air Limbah	1. Pengaturan	1. Penetapan Peraturan Daerah kebijakan pengembangan PS air limbah di wilayah Kabupaten/Kota mengacu pada kebijakan nasional dan provinsi 2. Pembentukan lembaga tingkat Kabupaten/Kota sebagai penyelenggara PS air limbah diwilayah Kabupaten/Kota. 3. Penetapan Peraturan daerah berdasarkan NSPK yang ditetapkan oleh Pemerintah dan Propinsi. 4. Memberikan izin penyelenggaraan PS air limbah diwilayah Kabupaten/Kota. 5. -
	2. Pembinaan	1. Penyelesaian masalah pelayanan di lingkungan Kabupaten/Kota 2. Pelaksanaan kerjasama dengan dunia usaha dengan masyarakat dalam penyelenggaraan pengembangan PS air limbah Kabupaten/Kota 3. Penyelenggaraan (Bantek) pada kecamatan, pemerintah desa serta kelompok masyarakat diwilayahnya dalam penyelenggaraan PS air limbah.
	3. Pembangunan	1. Penyelenggaraan pembangunan PS air limbah untuk daerah Kabupaten/Kota dalam rangka memenuhi SPM. 2. Penyusunan rencana induk pengembangan PS air limbah Kabupaten/Kota. 3. Penanganan bencana alam tingkat lokal (Kabupaten/Kota)
	4. Pengawasan	1. Monitoring penyelenggaraan PS air limbah di Kabupaten/Kota. 2. Evaluasi terhadap penyelenggaraan pengembangan air limbah di Kabupaten/Kota. 3. Pengawasan dan pengendalian atas pelaksanaan SPM
Persampahan	1. Pengaturan	1. Penetapan Peraturan Daerah kebijakan pengembangan PS persampahan di Kabupaten/Kota mengacu kepada kebijakan nasional dan propinsi. 2. Penetapan lembaga tingkat Kabupaten/Kota penyelenggara pengelolaan persampahan diwilayah Kabupaten/Kota 3. Penetapan Peraturan daerah berdasarkan NSPK yang ditetapkan oleh Pemerintah dan Propinsi. 4. Pelayanan perizinan dan pengelolaan persampahan skala Kabupaten/Kota.

1	2	3
	2. Pembinaan	1. - 2. Peningkatan kapasitas manajemen dan fasilitasi kerjasama dunia usaha dan masyarakat dalam penyelenggaraan PS persampahan Kabupaten/Kota 3. Memberikan bantuan teknis kepada Kecamatan, pemerintah desa, serta kelompok masyarakat di Kabupaten/Kota.
	3. Pembangunan	1. Penyelenggaraan dan pembiayaan pembangunan PS persampahan di Kabupaten/Kota. 2. Penyusunan rencana induk pengembangan PS persampahan Kabupaten/Kota.
	4. Pengawasan	1. Pengawasan terhadap seluruh tahapan pengembangan persampahan di wilayah Kabupaten/Kota. 2. Evaluasi kinerja penyelenggaraan di wilayah Kabupaten/Kota. 3. Pengawasan dan Pengendalian atas pelaksanaan NSPK.
Drainase	1. Pengaturan	1. Penetapan Peraturan Daerah kebijakan dan strategi Kabupaten/Kota berdasarkan kebijakan nasional dan provinsi. 2. Penetapan Peraturan daerah NSPK Drainase dan pemutusan genangan di wilayah Kabupaten/Kota berdasarkan SPM yang disusun Pemerintah Pusat dan provinsi.
	2. Pembinaan	1. - 2. Peningkatan kapasitas teknis dan manajemen penyelenggara drainase dan pemutusan genangan di wilayah Kabupaten/Kota.
	3. Pembangunan	1. Penyelesaian masalah dan permasalahan operasionalisasi sistem drainase dan penanggulangan banjir di wilayah Kabupaten/Kota serta koordinasi dengan daerah sekitarnya. 2. penyelenggraan pembangunan dan pemeliharaan PS Drainase di wilayah Kabupaten/Kota. 3. Penyusunan rencana induk PS drainase skala Kabupaten/Kota
	4. Pengawasan	1. Evaluasi terhadap penyelengggaraan sistem drainase dari pengendali banjir di wilayah Kabupaten/Kota. 2. Pengawasan dan pengendalian penyelenggaraan drainase dan pengendalian banjir di Kabupaten/Kota. 3. Pengawasan dan Pengendalian atas pelaksanaan NSPK.
Pemukiman	1. Kawasan siap bangun (Kasiba) dan lingkungan siap bangun (Lisiba) yang a. Pengaturan	1. Penetapan Peraturan Daerah Kebijakan dan strategi kasiba/Lisiba di wilayah Kabupaten/Kota. 2. Penetapan Peraturan Daerah NSPK Kasiba dan Lisiba di wilayah Kabupaten/Kota.
	b. Pembinaan	1. - 2. -
	c. Pembangunan	1. Penyelenggaraan Pembangunan Kasiba/Lisiba di Kabupaten/Kota. 2. Pelaksanaan Kerjasama swasta, masyarakat tingkat nasional dalam pembangunan Kasiba/Lisiba 3. Penetapan izin lokasi kasiba/lisiba di Kabupaten/Kota
	d. Pengawasan	1. Pengawasan dan pengendalian penyelenggaraan kasiba dan Lisiba di Kabupaten/Kota. 2. Evaluasi penyelenggaraan pembangunan kasiba dan lisiba di Kabupaten/Kota. 3. Pengawasan dan pengendalian atas pelaksanaan NSPK di Kabupaten/Kota.
	2. Permukiman Kumuh/Nelayan a. Pengaturan	1. Penetapan Peraturan Daerah Kebijakan dan strategi Penanggulangan permukiman kumuh/nelayan di wilayah Kabupaten/Kota. 2. Penetapan Peraturan Daerah tentang pencegahan timbulnya permukiman kumuh di wilayah Kabupaten/Kota.
	b. Pembinaan	1. -
	c. Pembangunan	1. Penyelenggaraan Penanganan kawasan kumuh perkotaan di Kabupaten/Kota. 2. Pengelolaan peremajaan/perbaikan permukiman kumuh/nelayan dengan rusunawa.

1	2	3
	d. Pengawasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan pengawasan dan pengendalian permukiman kumuh di wilayah Kabupaten/Kota 2. Evaluasi pelaksanaan program penanganan permukiman kumuh di Kabupaten/Kota. 3. Pengawasan dan pengendalian atas pelaksanaan NSPK di Kabupaten/Kota.
	3. Pembangunan	
	a. Pengaturan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan Peraturan Daerah Kebijakan dan strategi pembangunan kawasan di wilayah Kabupaten/Kota. 2. Penetapan Peraturan Daerah NSPK pembangunan kawasan di wilayah Kabupaten/Kota.
	b. Pembinaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. - 2. -
	c. Pembangunan	1. Penyelenggaraan pembangunan kawasan strategi nasional.
	d. Pengawasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan pengawasan dan pengendalian pembangunan kawasan di wilayah Kabupaten/Kota 2. Evaluasi pelaksanaan program pembangunan kawasan di Kabupaten/Kota. 3. Pengawasan dan pengendalian atas pelaksanaan NSPK di Kabupaten/Kota.
Bangunan Gedung dan Lingkungan	1. Pengaturan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota, mengenai bangunan gedung dan lingkungan mengacu pada norma, standar, prosedur dan kriteria nasional, berdasarkan kebijakan nasional dan provinsi. 2. Penetapan kebijakan dan strategi Kabupaten/Kota mengenai bangunan gedung dan lingkungan. 3. Penetapan kelembagaan bangunan gedung di Kabupaten/Kota 4. Penyelenggaraan INB gedung. 5. Pendataan Bangunan gedung 6. Penetapan persyaratan administrasi dan teknis untuk bangunan gedung adat, semi permanen, darurat, dan bangunan gedung yang dibangun di lokasi bencana. 7. Penyusunan dan penetapan rencana tata bangunan dan lingkungan (RTBL).
	2. Pembinaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberdayaan kepada masyarakat dalam penyelenggaraan bangunan gedung dan lingkungannya. 2. Pemberdayaan masyarakat dalam penyelenggaraan bangunan gedung dan lingkungan.
	3. Pembangunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyelenggaraan bangunan gedung dan lingkungan dengan berbasis pemberdayaan masyarakat. 2. Pembangunan dan pengelolaan bangunan gedung dan rumah negara yang menjadi aset pemerintah kabupaten/kota. 3. Penetapan status bangunan gedung dan lingkungan yang dilindungi dan dilestarikan yang berskala lokal.
	4. Pengawasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan perundang-undangan pedoman dan standar teknis dalam penyelenggaraan bangunan gedung. 2. Pengawasan dan penertiban bangunan, pemanfaatan, dan pembongkaran bangunan gedung. 3. Pengawasan dan penertiban pelestarian bangunan gedung dan lingkungan yang dilindungi dan di lestarikan yang berskala lokal.
Jasa Kontruksi	1. Pengaturan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan kebijakan pembinaan jasa konstruksi yang telah ditetapkan. 2. - 3. - 4. - 5. - 6. -
	2. Pemberdayaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan sistem informasi jasa konstruksi dalam wilayah kabupaten/kota yang bersangkutan. 2. Penelitian dan pengembangan jasa konstruksi dalam wilayah Kabupaten/Kota yang bersangkutan. 3. Pengembangan sumber daya manusia bidang jasa konstruksi ditingkat Kabupaten/Kota.

		4. Peningkatan kemampuan teknologi jasa konstruksi dalam wilayah Kabupaten/Kota yang bersangkutan. 5. Melaksanakan pelatihan bimbingan teknis dan penyuluhan dalam wilayah Kabupaten/Kota. 6. Penerbitan perizinan usaha jasa konstruksi.
3. Pengawasan		1. Pengawasan tata lingkungan dalam wilayah kabupaten/kota yang bersangkutan. 2. Pengawasan sesuai kewenangannya untuk terpenuhinya tertib penyelenggaraan pekerjaan konstruksi. 3. -

SUB BIDANG	SUB - SUB BIDANG	PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN / KOTA
	2	3
Pembiayaan	1. Pembangunan baru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan kebijakan, strategi, dan program Kabupaten/Kota dibidang pembiayaan perumahan. 2. Penyusunan NSPM Kabupaten/Kota bidang pembiayaan Perumahan. 3. Pelaksanaan, penerapan dan penyesuaian pengaturan instrumen pembiayaan dalam rangka penerapan sistem pembiayaan. 4. Fasilitasi bantuan teknis bidang pembiayaan perumahan kepada para pelaku di tingkat Kabupaten/Kota. 5. Pemberdayaan pelaku pasar dan pasar perumahan ditingkat Kabupaten/Kota. 6. Fasilitasi bantuan pembiayaan pembangunan dan pemilikan rumah serta penyelenggaraan rumah sewa. 7. Pengendalian penyelenggaraan bidang pembiayaan perumahan ditingkat Kabupaten/Kota. 8. Melakukan evaluasi penyelenggaraan bidang pembiayaan perumahan ditingkat Kabupaten/Kota.
	2. Perbaikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan kebijakan, strategi, dan program Kabupaten/Kota dibidang pembiayaan perumahan. 2. Penyusunan NSPM Kabupaten/Kota bidang pembiayaan Perumahan. 3. Pelaksanaan, penerapan dan penyesuaian pengaturan instrumen pembiayaan dalam rangka penerapan sistem pembiayaan. 4. Fasilitasi bantuan bidang pembiayaan perumahan kepada para pelaku di tingkat Kabupaten/Kota. 5. Pemberdayaan pelaku pasar dan pasar perumahan ditingkat Kabupaten/Kota. 6. Fasilitasi bantuan pembiayaan perbaikan/pembangunan rumah swadaya milik. 7. Pengendalian penyelenggaraan bidang pembiayaan perumahan ditingkat Kabupaten/Kota. 8. Melakukan evaluasi penyelenggaraan bidang pembiayaan perumahan ditingkat Kabupaten/Kota.
Perumahan Formal	1. Pembangunan baru	<ol style="list-style-type: none"> 1. a. Memberikan masukan penyusunan dan penyempurnaan peraturan perundang-undangan dibidang perumahan. b. Peninjauan kembali kesesuaian peraturan perundang-undangan bidang perumahan dibidang Kabupaten/Kota dengan peraturan perundang-undangan diatasnya. 2. Pelaksanaan kebijakan dan strategi nasional pembangunan dan pengembangan pada skala Kabupaten/Kota. 3. Pelaksanaan upaya efisiensi pasar dan industri perumahan skala Kabupaten/Kota. 4. Pelaksanaan peraturan perundang-undangan, produk NSPM, serta kebijakan dan strategi nasional perumahan. 5. Pelaksanaan teknis penyelenggaraan perumahan. 6. Memanfaatkan Badan usaha pembangunan perumahan, baik BUMN, BUMD, koperasi, perorangan maupun swasta, yang bergerak dibidang usaha industri bahan bangunan, industri komponen bangunan, konsultan, kontraktor dan pengembang. 7. Penyesunan pedoman dan manual perencanaan, pembangunan dan pengelolaan PSU skala Kabupaten/Kota. 8. Melaksanakan hasil sosialisasi. 9. Pelaksanaan kegiatan melalui pelaku pembangunan perumahan. 10. Penyelenggaraan perumahan sesuai teknik pembangunan. 11. Pembinaan dan kerjasama dengan badan usaha pembangunan perumahan, baik BUMN, BUMD, Koperasi, perorangan maupun swasta, yang bergerak dibidang usaha industri bahan bangunan, industri komponen, konsultan, kontraktor dan pengembang di Kabupaten/Kota. 12. Fasilitasi pelaksanaan tindakan turun tangan dalam penyelenggaraan pembangunan perumahan dan PSU yang berdampak lokal. 13. Perumusan RPJP dan RPJM Kabupaten/Kota.

	2	3
		14. Fasilitas percepatan pembangunan perumahan skala Kabupaten/Kota. 15. Pembangunan Rusunawa dan Rusunami lengkap dengan penyediaan tanah, PSU dan melakukan pengelolaan pemeliharaan diperkotaan, perbatasan internasional, pusat kegiatan, perdagangan/produksi. 16. Pembangunan prasarana, sarana dan utilitas umum sebagai stimulan di RSH, Rusun dan Rusus dengan melaksanakan pengelolaan dan pemeliharaan. 17. Pembangunan rumah contoh (RSH) sebagai stimulan pada daerah terpencil dan uji coba serta fasilitas pengelolaan, pemeliharaan kepada Kabupaten/Kota, penyediaan tanah, PS 18. Pelaksanaan pembangunan rumah untuk korban bencana dan khusus lainnya serta pengelolaan depo dan pendistribusian logistik penyediaan lahan, pengaturan, pemanfaatan seluruh bantuan.
	2. Perbaikan	1. Perumusan kebijakan dan strategi pembangunan dan pengembangan perumahan skala Kabupaten/Kota 2. Pelaksanaan SPO baku penanganan pengungsi akibat bencana skala Kabupaten/Kota. 3. - 4. Pelaksanaan SPM perumahan dan PSU pesisir pantai serta pulau kecil di Kabupaten/Kota. 5. Pelaksanaan dan atau penerimaan bantuan perumahan. 6. Penetapan harga sewa rumah. 7. Pelaksanaan pembangunan perumahan untuk penampungan pengungsi lintas kawasan se Kabupaten/Kota.
	3. Pemanfaatan	1. Pelaksanaan bantuan pembangunan dan kelembagaan serta penyelenggaraan perumahan dengan dana tugas pembantuan. 2. Pelaksanaan pembangunan rumah susun untuk MBR dan rumah khusus, rumah nelayan, perbatasan internasional dan pulau-pulau kecil. 3. Pengelolaan PSU bantuan pusat. 4. Pembentukan kelembagaan perumahan Kabupaten/Kota. 5. Pengawasan dan pengendalian pelaksanaan kebijakan pembangunan dan pengelolaan perumahan. 6. Penyusunan pedoman dan manual penghunian, dan pengelolaan perumahan setempat dengan acuan umum SPMN nasional 7. Pengawasan dan pengendalian pengelolaan rusun dan rusus
Pembinaan Perumahan Swadaya	1. Pembangunan baru	1. Perumusan kebijakan dan strategi Kabupaten/Kota tentang lembaga pendukung pembangunan perumahan, pendataan perumahan, dan peningkatan kapasitas pelaku pembangunan perumahan swadaya. 2. Penyusunan RPJP dan RPJM Kabupaten/Kota tentang perumahan swadaya. 3. Penyusunan NSPM pembangunan swadaya di Kabupaten/Kota. 4. Koordinasi pelaksanaan kebijakan dan strategi Kabupaten/Kota tentang lembaga pendukung perumahan, pendataan perumahan dan peningkatan kapasitas pelaku pembangunan perumahan swadaya. 5. Fasilitas pelaksanaan kebijakan dan strategi Kabupaten/Kota tentang lembaga pendukung pembangunan perumahan, pendataan perumahan, dan peningkatan kapasitas pelaku pembangunan perumahan swadaya. 6. Pengawasan dan pengendalian pelaksanaan kebijakan dan strategi Kabupaten/Kota tentang lembaga pendukung pembangunan perumahan, pendataan perumahan dan peningkatan kapasitas pelaku pembangunan perumahan 7. Sosialisasi kebijakan strategi, program dan NSPM pembangunan perumahan swadaya di Kabupaten/Kota. 8. Pengkajian kebijakan dan peraturan Kabupaten/Kota yang terkait dengan pembangunan perumahan swadaya.
	2. Pemugaran	1. Perumusan kebijakan dan strategi Kabupaten/Kota tentang lembaga pendukung pembangunan perumahan, pendataan perumahan, dan peningkatan kapasitas pelaku pembangunan perumahan swadaya. 2. Penyusunan RPJP dan RPJM Kabupaten/Kota perumahan swadaya.

1	2	3
		<ol style="list-style-type: none"> 3. Penyusunan NSPM pembangunan perumahan swadaya di Kabupaten/Kota. 4. Koordinasi pelaksanaan kebijakan dan strategi Kabupaten/Kota tentang lembaga pendukung pembangunan perumahan, pendataan perumahan dan peningkatan kapasitas pelaku pembangunan perumahan swadaya. 5. Fasilitas pelaksanaan kebijakan dan strategi Kabupaten/Kota tentang lembaga pendukung pembangunan perumahan, pendataan perumahan, dan peningkatan kapasitas pelaku pembangunan perumahan swadaya. 6. Pengawasan dan pengendalian pelaksanaan kebijakan dan strategi Kabupaten/Kota tentang lembaga pendukung pembangunan perumahan, pendataan perumahan dan peningkatan kapasitas pelaku pembangunan perumahan 7. Sosialisasi kebijakan strategi, program dan NSPM pembangunan perumahan swadaya di Kabupaten/Kota. 8. Pengkajian kebijakan dan peraturan daerah Kabupaten/Kota yang terkait dengan pembangunan perumahan swadaya.
	3. Perbaikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perumusan kebijakan dan strategi Kabupaten/Kota tentang lembaga pendukung pembangunan perumahan, pendataan perumahan, dan peningkatan kapasitas pelaku pembangunan perumahan swadaya. 2. Penyusunan RPJP dan RPJM Kabupaten/Kota perumahan swadaya. 3. Penyusunan NSPM pembangunan perumahan swadaya di Kabupaten/Kota. 4. Koordinasi pelaksanaan kebijakan dan strategi Kabupaten/Kota tentang lembaga pendukung pembangunan perumahan, pendataan perumahan dan peningkatan kapasitas pelaku pembangunan perumahan swadaya. 5. Fasilitas pelaksanaan kebijakan dan strategi Kabupaten/Kota tentang lembaga pendukung pembangunan perumahan, pendataan perumahan, dan peningkatan kapasitas pelaku pembangunan perumahan swadaya. 6. Pengawasan dan pengendalian pelaksanaan kebijakan dan strategi Kabupaten/Kota tentang lembaga pendukung pembangunan perumahan, pendataan perumahan dan peningkatan kapasitas pelaku pembangunan perumahan 7. Sosialisasi kebijakan strategi, program dan NSPM pembangunan perumahan swadaya di Kabupaten/Kota. 8. Pengkajian kebijakan dan peraturan daerah Kabupaten/Kota yang terkait dengan pembangunan perumahan swadaya.
	4. Perluasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perumusan kebijakan dan strategi Kabupaten/Kota tentang lembaga pendukung pembangunan perumahan, pendataan perumahan, dan peningkatan kapasitas pelaku pembangunan perumahan swadaya. 2. Penyusunan RPJP dan RPJM Kabupaten/Kota perumahan swadaya. 3. Penyusunan NSPM pembangunan perumahan swadaya di Kabupaten/Kota. 4. Koordinasi pelaksanaan kebijakan dan strategi Kabupaten/Kota tentang lembaga pendukung pembangunan perumahan, pendataan perumahan dan peningkatan kapasitas pelaku pembangunan perumahan swadaya. 5. Fasilitas pelaksanaan kebijakan dan strategi Kabupaten/Kota tentang lembaga pendukung pembangunan perumahan, pendataan perumahan, dan peningkatan kapasitas pelaku pembangunan perumahan swadaya. 6. Pengawasan dan pengendalian pelaksanaan kebijakan dan strategi Kabupaten/Kota tentang lembaga pendukung pembangunan perumahan, pendataan perumahan dan peningkatan kapasitas pelaku pembangunan perumahan 7. Sosialisasi kebijakan strategi, program dan NSPM pembangunan perumahan swadaya di Kabupaten/Kota. 8. Pengkajian kebijakan dan peraturan daerah Kabupaten/Kota yang terkait dengan pembangunan perumahan swadaya.

1	2	3
	5. Pemeliharaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perumusan kebijakan dan strategi Kabupaten/Kota tentang lembaga pendukung pembangunan perumahan, pendataan perumahan, dan peningkatan kapasitas pelaku pembangunan perumahan swadaya. 2. Penyusunan RPJP dan RPJM Kabupaten/Kota perumahan swadaya. 3. Penyusunan NSPM pembangunan perumahan swadaya di Kabupaten/Kota. 4. Koordinasi pelaksanaan kebijakan dan strategi Kabupaten/Kota tentang lembaga pendukung pembangunan perumahan, pendataan perumahan dan peningkatan kapasitas pelaku pembangunan perumahan swadaya. 5. Fasilitasi pelaksanaan kebijakan dan strategi Kabupaten/Kota tentang lembaga pendukung pembangunan perumahan, pendataan perumahan, dan peningkatan kapasitas pelaku pembangunan perumahan swadaya. 6. Pengawasan dan pengendalian pelaksanaan kebijakan dan strategi Kabupaten/Kota tentang lembaga pendukung pembangunan perumahan, pendataan perumahan dan peningkatan kapasitas pelaku pembangunan perumahan. 7. Sosialisasi kebijakan strategi, program dan NSPM pembangunan perumahan swadaya di Kabupaten/Kota. 8. Pengkajian kebijakan dan peraturan daerah Kabupaten/Kota yang terkait dengan pembangunan perumahan swadaya.
	6. Pemanfaatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perumusan kebijakan dan strategi Kabupaten/Kota tentang lembaga pendukung pembangunan perumahan, pendataan perumahan, dan peningkatan kapasitas pelaku pembangunan perumahan swadaya. 2. Penyusunan RPJP dan RPJM Kabupaten/Kota perumahan swadaya. 3. Penyusunan NSPM pembangunan perumahan swadaya di Kabupaten/Kota. 4. Koordinasi pelaksanaan kebijakan dan strategi Kabupaten/Kota tentang lembaga pendukung pembangunan perumahan, pendataan perumahan dan peningkatan kapasitas pelaku pembangunan perumahan swadaya. 5. Fasilitasi pelaksanaan kebijakan dan strategi Kabupaten/Kota tentang lembaga pendukung pembangunan perumahan, pendataan perumahan, dan peningkatan kapasitas pelaku pembangunan perumahan swadaya. 6. Pengawasan dan pengendalian pelaksanaan kebijakan dan strategi Kabupaten/Kota tentang lembaga pendukung pembangunan perumahan, pendataan perumahan dan peningkatan kapasitas pelaku pembangunan perumahan. 7. Sosialisasi kebijakan strategi, program dan NSPM pembangunan perumahan swadaya di Kabupaten/Kota. 8. Pengkajian kebijakan dan peraturan daerah Kabupaten/Kota yang terkait dengan pembangunan perumahan swadaya.
Pengembangan	1. Sistem Kebijakan Kawasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan kebijakan dan strategi Kabupaten/Kota dalam pengembangan kawasan. 2. Penyusunan rencana Kabupaten/Kota dalam pembangunan dan pengembangan perumahan dan permukiman daerah (RP4D Kabupaten/Kota). 3. Pembinaan teknis penyusunan RP4D diwilayahnya. 4. Penyusunan RP4D diwilayahnya. 5. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kebijakan dan strategi pengembangan kawasan dan RP4D di skala Kabupaten/Kota. 6. Pengendalian pelaksanaan kebijakan dan strategi pengembangan kawasan dan RP4D diwilayahnya.
	2. Kawasan Skala Besar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan kebijakan dan strategi Kabupaten/Kota dalam penyelenggaraan pembangunan dan pengelolaan kawasan skala besar. 2. Pembinaan teknis pelaksanaan penyelenggaraan pembangunan dan pengelolaan kawasan skala besar diwilayahnya. 3. Pelaksanaan penyelenggaraan pengembangan dan pengelolaan kawasan skala besar diwilayahnya.

1	2	3
		4. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan penyelenggaraan pembangunan dan pengelolaan kawasan skala besar diwilayahnya. 5. Pengendalian pelaksanaan penyelenggaraan pembangunan dan pengelolaan kawasan skala besar diwilayahnya.
	3. Kawasan Khusus	1. Penetapan kebijakan dan strategi Kabupaten/Kota dalam penyelenggaraan pembangunan dan pengelolaan kawasan khusus. 2. Pembinaan teknis pelaksanaan penyelenggaraan pembangunan dan pengelolaan kawasan khusus diwilayahnya. 3. Pelaksanaan penyelenggaraan pembangunan dan pengelolaan kawasan khusus diwilayahnya. 4. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan penyelenggaraan pembangunan dan pengelolaan kawasan khusus diwilayahnya. 5. Pengendalian pelaksanaan penyelenggaraan pembangunan dan pengelolaan kawasan khusus diwilayahnya.
	4. Keterpaduan prasarana kawasan	1. Penetapan kebijakan dan strategi Kabupaten/Kota dalam penyelenggaraan keterpaduan prasarana kawasan. 2. Pembinaan teknis pelaksanaan penyelenggaraan keterpaduan prasarana kawasan diwilayahnya. 3. Pelaksanaan penyelenggaraan keterpaduan prasarana kawasan diwilayahnya. 4. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan penyelenggaraan keterpaduan prasarana kawasan diwilayahnya. 5. Pengendalian pelaksanaan penyelenggaraan keterpaduan prasarana kawasan diwilayahnya.
	5. Keserasian Kawasan	1. Penetapan kebijakan dan strategi Kabupaten/Kota dalam penyelenggaraan keserasian kawasan dan lingkungan hunian berimbang. 2. Pembinaan teknis pelaksanaan penyelenggaraan keserasian kawasan lingkungan hunian berimbang diwilayahnya. 3. Pelaksanaan penyelenggaraan keserasian kawasan dan lingkungan hunian berimbang diwilayahnya. 4. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan penyelenggaraan keserasian kawasan dan lingkungan hunian berimbang diwilayahnya. 5. Pengendalian pelaksanaan penyelenggaraan keserasian kawasan dan lingkungan hunian berimbang diwilayahnya.
Pembinaan Hukum, Peraturan Perundang-undangan dan Pemukiman untuk Perumahan.	1. Pembangunan baru	1. Pelaksanaan penyusunan dan penyempurnaan peraturan perundang-undangan bidang perumahan di tingkat kabupaten/kota 2. Pelaksanaan penyesuaian peraturan daerah kabupaten/kota dengan peraturan perundang-undangan terkait di bidang perumahan 3. Pelaksanaan sosialisasi peraturan perundang-undangan bidang perumahan dalam rangka mewujudkan jaminan kepastian hukum dan perlindungan hukum dalam bermukim di kabupaten/kota 4. Koordinasi pengawasan dan pengendalian pelaksanaan peraturan perundang-undangan bidang perumahan di kabupaten/kota. 5. pelaksanaan kebijakan dan penanganan masalah dan sengketa bidang perumahan di kabupaten/kota 6. pelaksanaan fasilitasi penanganan masalah dan sengketa bidang perumahan di kabupaten/kota 7. Fasilitasi penyusunan, koordinasi dan sosialisasi NSPM bidang perumahan di tingkat kabupaten/kota 8. Pelaksanaan dan sosialisasi NSPM penyediaan lahan untuk pembangunan perumahan di kabupaten/kota 9. pelaksanaan kebijakan kabupaten/kota tentang pembangunan perumahan sesuai dengan penataan ruang dan penataan pertanahan di kabupaten/kota 10. pelaksanaan kebijakan kabupaten/kota tentang pembangunan perumahan sesuai dengan penataan ruang dan penataan pertanahan. 11. Fasilitasi pelaksanaan kebijakan kabupaten/kota tentang pembangunan perumahan sesuai dengan penataan ruang dan

2	3
2 Pemugaran	<div data-bbox="746 82 1580 223" data-label="List-Group"> <ul style="list-style-type: none"> 12. Pelaksanaan pengawasan dan pengendalian pelaksanaan kebijakan kabupaten/ kota tentang pembangunan perumahan 13. Fasilitasi penyelesaian eksternalitas pembangunan perumahan kabupaten/ kota </div> <div data-bbox="746 223 1580 1314" data-label="List-Group"> <ul style="list-style-type: none"> 1 Pelaksanaan penyusunan dan penyempurnaan peraturan perundang- undangan bidang perumahan di tingkat kabupaten/ kota 2 Pelaksanaan kesesuaian peraturan daerah kabupaten/ kota dengan peraturan perundang- undangan terkait di bidang perumahan. 3 Pelaksanaan sosialisasi peraturan perundang- undangan bidang perumahan dalam rangka mewujudkan jaminan kepastian hukum dan perlindungan hukum dalam bermukim di kabupaten/kota. 4 Koordinasi pengawasan dan pengendalian pelaksanaan peraturan perundang- undangan bidang perumahan di kabupaten/ kota. 5 pelaksanaan kebijakan dan penanganan masalah dan sengketa bidang perumahan di kabupaten/ kota 6 pelaksanaan fasilitasi penanganan masalah dan sengketa bidang perumahan di kabupaten/ kota 7 Fasilitasi penyusunan, koordinasi dan sosialisasi NSPM bidang perumahan di tingkat kabupaten/ kota. 8 Pelaksanaan dan sosialisasi NSPM penyediaan lahan untuk pembangunan perumahan di kabupaten/ kota 9 pelaksanaan kebijakan kabupaten/ kota tentang pembangunan perumahan sesuai dengan penataan ruang dan penataan pertanahan di kabupaten/ kota 10 pelaksanaan kebijakan kabupaten/ kota tentang pembangunan perumahan sesuai dengan penataan ruang dan penataan pertanahan. 11 Fasilitasi pelaksanaan kebijakan Kabupaten/Kota tentang pembangunan perumahan sesuai dengan penataan ruang dan penataan pertanahan 12 Pelaksanaan pengawasan dan pengendalian pelaksanaan kebijakan kabupaten/ kota tentang pembangunan perumahan sesuai dengan penataan ruang dan penataan pertanahan. 13 Fasilitasi penyelesaian eksternalitas pembangunan perumahan di kabupaten/ kota </div>
	<div data-bbox="746 1314 1580 2245" data-label="List-Group"> <ul style="list-style-type: none"> 1 Pelaksanaan penyusunan dan penyempurnaan peraturan perundang- undangan bidang perumahan di tingkat kabupaten/ kota 2 Pelaksanaan kesesuaian peraturan daerah kabupaten/ kota dengan peraturan perundang- undangan terkait di bidang perumahan. 3 Pelaksanaan sosialisasi peraturan perundang- undangan bidang perumahan dalam rangka mewujudkan jaminan kepastian hukum dan perlindungan hukum dalam bermukim di kabupaten/kota. 4 Koordinasi pengawasan dan pengendalian pelaksanaan peraturan perundang- undangan bidang perumahan di kabupaten/ kota. 5 pelaksanaan kebijakan dan penanganan masalah dan sengketa bidang perumahan di kabupaten/ kota 6 pelaksanaan fasilitasi penanganan masalah dan sengketa bidang perumahan di kabupaten/ kota 7 Fasilitasi penyusunan, koordinasi dan sosialisasi NSPM bidang perumahan di tingkat kabupaten/ kota. 8 Pelaksanaan dan sosialisasi NSPM penyediaan lahan untuk pembangunan perumahan di kabupaten/ kota 9 pelaksanaan kebijakan kabupaten/ kota tentang pembangunan perumahan sesuai dengan penataan ruang dan penataan pertanahan di kabupaten/ kota 10 Pelaksanaan kebijakan kabupaten/ kota tentang pembangunan perumahan sesuai dengan penataan ruang dan penataan pertanahan 11 Fasilitasi pelaksanaan kebijakan Kabupaten/Kota tentang pembangunan perumahan sesuai dengan penataan ruang dan penataan pertanahan </div>

2	3
	<p>12 Pelaksanaan pengawasan dan pengendalian pelaksanaan kebijakan kabupaten/ kota tentang pembangunan perumahan sesuai dengan penataan ruang dan penataan pertanahan.</p> <p>13 Fasilitasi penyelesaian eksternalitas pembangunan perumahan di kabupaten/ kota</p>
4 Perluasan	<p>1 Pelaksanaan penyusunan dan penyempurnaan peraturan perundang- undangan bidang perumahan di tingkat kabupaten/kota</p> <p>2 Pelaksanaan kesesuaian peraturan daerah kabupaten/ kota dengan peraturan perundang- undangan terkait di bidang perumahan.</p> <p>3 Pelaksanaan sosialisasi peraturan perundang- undangan bidang perumahan dalam rangka mewujudkan jaminan kepastian hukum dan perlindungan hukum dalam bermukim di kabupaten/kota.</p> <p>4 Koordinasi pengawasan dan pengendalian pelaksanaan peraturan perundang- undangan bidang perumahan di kabupaten/ kota.</p> <p>5 pelaksanaan kebijakan dan penanganan masalah dan sengketa bidang perumahan di kabupaten/ kota</p> <p>6 pelaksanaan fasilitasi penanganan masalah dan sengketa bidang perumahan di kabupaten/ kota</p> <p>7 Fasilitasi penyusunan, koordinasi dan sosialisasi NSPM bidang perumahan di tingkat kabupaten/ kota.</p> <p>8 Pelaksanaan dan sosialisasi NSPM penyediaan lahan untuk pembangunan perumahan di kabupaten/ kota</p> <p>9 pelaksanaan kebijakan kabupaten/ kota tentang pembangunan perumahan sesuai dengan penataan ruang dan penataan pertanahan di kabupaten/ kota</p> <p>10 Pelaksanaan kebijakan kabupaten/ kota tentang pembangunan perumahan sesuai dengan penataan ruang dan penataan tertanahan</p> <p>11 Fasilitasi pelaksanaan kebijakan Kabupaten/Kota tentang pembangunan perumahan sesuai dengan penataan ruang dan penataan pertanahan</p> <p>12 Pelaksanaan pengawasan dan pengendalian pelaksanaan kebijakan kabupaten/ kota tentang pembangunan perumahan sesuai dengan penataan ruang dan penataan pertanahan.</p> <p>13 Fasilitasi penyelesaian eksternalitas pembangunan perumahan di kabupaten/ kota</p>
5. Pemeliharaan	<p>1 Pelaksanaan penyusunan dan penyempurnaan peraturan perundang- undangan bidang perumahan di tingkat kabupaten/ kota</p> <p>2 Pelaksanaan kesesuaian peraturan daerah kabupaten/ kota dengan peraturan perundang- undangan terkait di bidang perumahan.</p> <p>3 Pelaksanaan sosialisasi peraturan perundang- undangan bidang perumahan dalam rangka mewujudkan jaminan kepastian hukum dan perlindungan hukum dalam bermukim di kabupaten/ kota</p> <p>4 Koordinasi pengawasan dan pengendalian pelaksanaan peraturan perundang- undangan bidang perumahan di kabupaten/ kota.</p> <p>5 pelaksanaan kebijakan dan penanganan masalah dan sengketa bidang perumahan di kabupaten/ kota</p> <p>6 pelaksanaan fasilitasi penanganan masalah dan sengketa bidang perumahan di kabupaten/ kota</p> <p>7 Fasilitasi penyusunan, koordinasi dan sosialisasi NSPM bidang perumahan di tingkat kabupaten/ kota.</p> <p>8 Pelaksanaan dan sosialisasi NSPM penyediaan lahan untuk pembangunan perumahan di kabupaten/ kota</p> <p>9 pelaksanaan kebijakan kabupaten/ kota tentang pembangunan perumahan sesuai dengan penataan ruang dan penataan pertanahan di kabupaten/ kota</p> <p>10 Pelaksanaan kebijakan kabupaten/ kota tentang pembangunan perumahan sesuai dengan penataan ruang dan penataan pertanahan</p> <p>11 Fasilitasi pelaksanaan kebijakan Kabupaten/Kota tentang pembangunan perumahan sesuai dengan penataan ruang dan penataan pertanahan</p>

1	2	3
		<p>12 Pelaksanaan pengawasan dan pengendalian pelaksanaan kebijakan kabupaten/ kota tentang pembangunan perumahan sesuai dengan penataan ruang dan penataan pertanahan.</p> <p>13 Fasilitasi penyelesaian eksternalitas pembangunan perumahan di kabupaten/ kota</p>
	6. Pemanfaatan	<p>1 Pelaksanaan penyusunan dan penyempurnaan peraturan perundang- undangan bidang perumahan di tingkat kabupaten/ kota</p> <p>2 Pelaksanaan kesesuaian peraturan daerah kabupaten/ kota dengan peraturan perundang- undangan terkait di bidang perumahan.</p> <p>3 Pelaksanaan sosialisasi peraturan perundang- undangan bidang perumahan dalam rangka mewujudkan jaminan kepastian hukum dan perlindungan hukum dalam bermukim di kabupaten/kota</p> <p>4 Koordinasi pengawasan dan pengendalian pelaksanaan peraturan perundang- undangan bidang perumahan di kabupaten/kota.</p> <p>5 pelaksanaan kebijakan dan penanganan masalah dan sengketa bidang perumahan di kabupaten/kota.</p> <p>6 pelaksanaan fasilitasi penanganan masalah dan sengketa bidang perumahan di kabupaten/ kota</p> <p>7 Fasilitasi penyusunan, koordinasi dan sosialisasi NSPM bidang perumahan di tingkat kabupaten/ kota.</p> <p>8 Pelaksanaan dan sosialisasi NSPM penyediaan lahan untuk pembangunan perumahan di kabupaten/ kota</p> <p>9 pelaksanaan kebijakan kabupaten/ kota tentang pembangunan perumahan sesuai dengan penataan ruang dan penataan pertanahan di kabupaten/ kota</p> <p>10 Pelaksanaan kebijakan kabupaten/ kota tentang pembangunan perumahan sesuai dengan penataan ruang dan penataan tertanahan</p> <p>11 Fasilitasi pelaksanaan kebijakan Kabupaten/Kota tentang pembangunan perumahan sesuai dengan penataan ruang dan penataan pertanahan</p> <p>12 Pelaksanaan pengawasan dan pengendalian pelaksanaan kebijakan kabupaten/ kota tentang pembangunan perumahan sesuai dengan penataan ruang dan penataan pertanahan.</p> <p>13 Fasilitasi penyelesaian eksternalitas pembangunan perumahan di kabupaten/ kota</p>
Industri dan Teknologi	1. Pembangunan baru	<p>1. Pelaksanaan kebijakan kabupaten/kota tentang pendayagunaan pemanfaatan hasil teknologi bahan bangunan, sosial ekonomi budaya serta PSU pendukung perumahan.</p> <p>2. koordinasi pelaksanaan kebijakan kabupaten/kota tentang pendayagunaan dan pemanfaatan hasil teknologi dan bahan bangunan, sosial ekonomi budaya, serta PSU pendukung perumahan.</p> <p>3. Fasilitasi pelaksanaan kebijakan Kabupaten/Kota tentang pendayagunaan dan pemanfaatan hasil teknologi dan bahan bangunan, sosial ekonomi budaya, serta PSU pendukung perumahan.</p> <p>4. Pengawasan dan pengendalian pelaksanaan kebijakan Kabupaten/Kota tentang pendayagunaan dan pemanfaatan hasil teknologi dan bahan bangunan, sosial ekonomi budaya, serta PSU pendukung perumahan.</p>
	2. Pemugaran	<p>1 Pelaksanaan kebijakan kabupaten/kota tentang pendayagunaan pemanfaatan hasil teknologi bahan bangunan, sosial ekonomi budaya serta PSU pendukung perumahan.</p> <p>2. koordinasi pelaksanaan kebijakan kabupaten/kota tentang pendayagunaan dan pemanfaatan hasil teknologi dan bahan bangunan, sosial ekonomi budaya, serta PSU pendukung perumahan.</p> <p>3. Fasilitasi pelaksanaan kebijakan Kabupaten/Kota tentang pendayagunaan dan pemanfaatan hasil teknologi dan bahan bangunan, sosial ekonomi budaya, serta PSU pendukung perumahan.</p>

	2	3
		4. Pengawasan dan pengendalian pelaksanaan kebijakan Kabupaten/Kota tentang pendayagunaan dan pemanfaatan hasil teknologi dan bahan bangunan, sosial ekonomi budaya, serta PSU pendukung perumahan.
	3. Perbaikan	1. Pelaksanaan kebijakan kabupaten/kota tentang pendayagunaan pemanfaatan hasil teknologi bahan bangunan, sosial ekonomi budaya serta PSU pendukung perumahan. 2. koordinasi pelaksanaan kebijakan kabupaten/kota tentang pendayagunaan dan pemanfaatan hasil teknologi dan bahan bangunan, sosial ekonomi budaya, serta PSU pendukung perumahan. 3. Fasilitasi pelaksanaan kebijakan Kabupaten/Kota tentang pendayagunaan dan pemanfaatan hasil teknologi dan bahan bangunan, sosial ekonomi budaya, serta PSU pendukung perumahan. 4. Pengawasan dan pengendalian pelaksanaan kebijakan Kabupaten/Kota tentang pendayagunaan dan pemanfaatan hasil teknologi dan bahan bangunan, sosial ekonomi budaya, serta PSU pendukung perumahan.
	4. Pemeliharaan	1. Pelaksanaan kebijakan kabupaten/kota tentang pendayagunaan pemanfaatan hasil teknologi bahan bangunan, sosial ekonomi budaya serta PSU pendukung perumahan. 2. koordinasi pelaksanaan kebijakan kabupaten/kota tentang pendayagunaan dan pemanfaatan hasil teknologi dan bahan bangunan, sosial ekonomi budaya, serta PSU pendukung perumahan. 3. Fasilitasi pelaksanaan kebijakan Kabupaten/Kota tentang pendayagunaan dan pemanfaatan hasil teknologi dan bahan bangunan, sosial ekonomi budaya, serta PSU pendukung perumahan. 4. Pengawasan dan pengendalian pelaksanaan kebijakan Kabupaten/Kota tentang pendayagunaan dan pemanfaatan hasil teknologi dan bahan bangunan, sosial ekonomi budaya, serta PSU pendukung perumahan.
	5. Pemanfaatan	1. Pelaksanaan kebijakan kabupaten/kota tentang pendayagunaan pemanfaatan hasil teknologi bahan bangunan, sosial ekonomi budaya serta PSU pendukung perumahan. 2. koordinasi pelaksanaan kebijakan kabupaten/kota tentang pendayagunaan dan pemanfaatan hasil teknologi dan bahan bangunan, sosial ekonomi budaya, serta PSU pendukung perumahan. 3. Fasilitasi pelaksanaan kebijakan Kabupaten/Kota tentang pendayagunaan dan pemanfaatan hasil teknologi dan bahan bangunan, sosial ekonomi budaya, serta PSU pendukung perumahan. 4. Pengawasan dan pengendalian pelaksanaan kebijakan Kabupaten/Kota tentang pendayagunaan dan pemanfaatan hasil teknologi dan bahan bangunan, sosial ekonomi budaya, serta PSU pendukung perumahan.
Pembangunan Palaku Pembangunan Pembangunan Pembangunan Pembangunan dan	1. Pembangunan baru	1. Pelaksanaan kebijakan kabupaten/kota tentang pemberdayaan para pelaku pendukung pembangunan perumahan. 2. koordinasi pelaksanaan kebijakan kabupaten/kota tentang pemberdayaan para pelaku pendukung pembangunan 3. Pengawasan dan pengendalian pelaksanaan kebijakan kabupaten/kota tentang pemberdayaan para pelaku pendukung pembangunan perumahan. 4. Pelaksanaan pengawasan dan pengendalian kebijakan kabupaten/ kota tentang pemberdayaan para pelaku pendukung pembangunan perumahan. 5. Melaksanakan kemitraan antara pemerintahan daerah, badan usaha, dan kelompok masyarakat dalam pembangunan perumahan. 6. Fasilitas peningkatan kapasitas pelaku pembangunan perumahan pemerintah, swasta dan masyarakat di kabupaten/kota.

	2	3
	2. Pemugaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan kebijakan kabupaten/kota tentang pemberdayaan para pelaku pendukung pembangunan perumahan. 2. koordinasi pelaksanaan kebijakan kabupaten/kota tentang pemberdayaan para pelaku pendukung pembangunan 3. Pengawasan dan pengendalian pelaksanaan kebijakan kabupaten/kota tentang pemberdayaan para pelaku pendukung pembangunan perumahan. 4. Pelaksanaan pengawasan dan pengendalian kebijakan kabupaten/ kota tentang pemberdayaan para pelaku pendukung pembangunan perumahan. 5. Melaksanakan kemitraan antara pemerintahan daerah, badan usaha, dan kelompok masyarakat dalam pembangunan perumahan. 6. Fasilitas peningkatan kapasitas pelaku pembangunan perumahan pemerintah, swasta dan masyarakat di kabupaten/kota.
	3. Perbaikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan kebijakan kabupaten/kota tentang pemberdayaan para pelaku pendukung pembangunan perumahan. 2. koordinasi pelaksanaan kebijakan kabupaten/kota tentang pemberdayaan para pelaku pendukung pembangunan 3. Pengawasan dan pengendalian pelaksanaan kebijakan kabupaten/kota tentang pemberdayaan para pelaku pendukung pembangunan perumahan. 4. Pelaksanaan pengawasan dan pengendalian kebijakan kabupaten/ kota tentang pemberdayaan para pelaku pendukung pembangunan perumahan. 5. Melaksanakan kemitraan antara pemerintahan daerah, badan usaha, dan kelompok masyarakat dalam pembangunan perumahan. 6. Fasilitas peningkatan kapasitas pelaku pembangunan perumahan pemerintah, swasta dan masyarakat di kabupaten/kota.
	4. Perluasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan kebijakan kabupaten/kota tentang pemberdayaan para pelaku pendukung pembangunan perumahan. 2. koordinasi pelaksanaan kebijakan kabupaten/kota tentang pemberdayaan para pelaku pendukung pembangunan 3. Pengawasan dan pengendalian pelaksanaan kebijakan kabupaten/kota tentang pemberdayaan para pelaku pendukung 4. Pelaksanaan pengawasan dan pengendalian kebijakan kabupaten/ kota tentang pemberdayaan para pelaku pendukung pembangunan perumahan. 5. Melaksanakan kemitraan antara pemerintahan daerah, badan usaha, dan kelompok masyarakat dalam pembangunan perumahan. 6. Fasilitas peningkatan kapasitas pelaku pembangunan perumahan pemerintah, swasta dan masyarakat di kabupaten/kota.
	5. Pemeliharaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan kebijakan kabupaten/kota tentang pemberdayaan para pelaku pendukung pembangunan perumahan. 2. koordinasi pelaksanaan kebijakan kabupaten/kota tentang pemberdayaan para pelaku pendukung pembangunan 3. Pengawasan dan pengendalian pelaksanaan kebijakan kabupaten/kota tentang pemberdayaan para pelaku pendukung 4. Pelaksanaan pengawasan dan pengendalian kebijakan kabupaten/ kota tentang pemberdayaan para pelaku pendukung pembangunan perumahan. 5. Melaksanakan kemitraan antara pemerintahan daerah, badan usaha, dan kelompok masyarakat dalam pembangunan perumahan. 6. Fasilitas peningkatan kapasitas pelaku pembangunan perumahan pemerintah, swasta dan masyarakat di kabupaten/kota.
	6. Pemanfaatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan kebijakan kabupaten/kota tentang pemberdayaan para pelaku pendukung pembangunan perumahan. 2. koordinasi pelaksanaan kebijakan kabupaten/kota tentang pemberdayaan para pelaku pendukung pembangunan

1	2	3
		<p>3. Pengawasan dan pengendalian pelaksanaan kebijakan kabupaten/kota tentang pemberdayaan para pelaku pendukung</p> <p>4. Pelaksanaan pengawasan dan pengendalian kebijakan kabupaten/ kota tentang pemberdayaan para pelaku pendukung pembangunan perumahan.</p> <p>5. Melaksanakan kemitraan antara pemerintahan daerah, badan usaha, dan kelompok masyarakat dalam pembangunan perumahan.</p> <p>6. Fasilitas peningkatan kapasitas pelaku pembangunan perumahan pemerintah, swasta dan masyarakat di kabupaten/kota.</p>

REKAMURURURAN PEMERINTAHAN BIDANG PENATAAN RUANG

SUB BIDANG	SUB - SUB BIDANG	PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN / KOTA
1	2	3
Pengaturan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan peraturan daerah bidang penataan ruang di tingkat kabupaten/kota. 2. - 3. Penetapan penataan ruang perairan sampai dengan 4 (empat) mil dari garis pantai. 4. Penetapan kriteria penentuan dan perubahan fungsi ruang kawasan/lahan wilayah dalam rangka penyelenggaraan penataan ruang. 5. Penetapan kawasan strategis Kabupaten/kota. 6. - 7. -
Pengawasan		<ol style="list-style-type: none"> 1. - 2. Sosialisasi NSPK bidang penataan ruang. 3. Sosialisasi SPM bidang penataan ruang. 4. - 5. Pendidikan dan pelatihan. 6. Penelitian dan pengembangan. 7. Pengembangan sistem informasi dan komunikasi penataan ruang kabupaten/kota. 8. Penyebarluasan informasi penataan ruang kepada masyarakat. 9. Pengembangan kesadaran dan tanggungjawab masyarakat. 10. - 11. -
Pengembangan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan dan penetapan Rancangan Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota (RTR-WK). 2. Penyusunan dan penetapan Rancangan Tata Ruang Kawasan Strategis Kabupaten/Kota. 3. Penetapan rancangan detail tata ruang untuk RTRWK. 1. Penyusunan program dan anggaran kabupaten/kota di bidang penataan ruang. 2. Pemanfaatan kawasan strategis kabupaten/kota. 3. Pemanfaatan NSPK bidang penataan ruang. 4. Pemanfaatan kawasan andalan sebagai bagian dari RTRWK. 5. Pemanfaatan investasi dikawasan strategis kabupaten/kota dan kawasan lintas kabupaten/kota bekerjasama dengan pemerintah daerah, masyarakat dan dunia usaha. 6. Pemanfaatan SPM dibidang penataan ruang. 7. - 8. Perumusan kebijakan strategis operasionalisasi RTRWK dan Rencana Tata Ruang Kawasan Strategis Kabupaten/Kota. 9. Perumusan program sektoral dalam rangka perwujudan struktur dan pola pemanfaatan ruang wilayah kabupaten/kota dan kawasan strategis kabupaten/kota. 10. Pelaksanaan pembangunan sesuai program pemanfaatan ruang wilayah kabupaten/kota dan kawasan strategis kabupaten/kota. 1. Pengendalian pemanfaatan ruang wilayah kabupaten/kota. 2. Pengendalian pemanfaatan ruang kawasan strategis kabupaten/kota. 3. Penyusunan peraturan zonasi sebagai pedoman pengendalian pemanfaatan ruang kabupaten/kota. 4. Pemberian izin pemanfaatan ruang yang sesuai dengan RTRWK. 5. Pembatasan izin pemanfaatan ruang yang tidak sesuai dengan RTRWK. 6. - 7. - 8. - 9. Pembentukan lembaga yang bertugas melaksanakan pengendalian pemanfaatan ruang tingkat kabupaten/kota
Pengawasan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengawasan terhadap pelaksanaan penataan ruang di wilayah kabupaten/kota. 2. - 3. -

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN BIDANG PERENCANAAN PEMBANGUNAN

SUB BIDANG	SUB - SUB BIDANG	PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN / KOTA
1	2	3
<p>Perencanaan dan</p>	<p>1. Perumusan Kebijakan</p>	<p>1. a. Penetapan petunjuk pelaksanaan perencanaan dan pengendalian pembangunan daerah pada skala kabupaten/kota. b. Pelaksanaan perencanaan pembangunan daerah kabupaten/kota. c. Penetapan pedoman dan standar perencanaan pembangunan daerah kecamatan/desa. 2. Pelaksanaan SPM Kabupaten/kota. 3. Pelaksanaan kerjasama pembangunan antara daerah kabupaten/kota dan antara kabupaten/kota dengan swasta, dalam dan luar daerah. 4. Pelaksanaan pengelolaan data dan informasi pembangunan daerah skala kabupaten/kota. 5. a. Penetapan petunjuk pelaksanaan pengelolaan kawasan dan lingkungan perkotaan skala kabupaten/kota. b. Pelaksanaan petunjuk pelaksanaan pengelolaan kawasan dan lingkungan perkotaan skala kabupaten/kota. 6. a. Penetapan keserasian pengembangan perkotaan dan perdesaan skala kabupaten/kota. b. Pelaksanaan petunjuk pelaksanaan keserasian pengembangan perkotaan dan kawasan perdesaan skala kabupaten/kota. 7. Penetapan petunjuk pelaksanaan manajemen dan kelembagaan pengembangan wilayah dan kawasan skala kabupaten/kota. 8. a. Pelaksanaan pedoman dan standar pelayanan perkotaan skala kabupaten/kota. b. Pelaksanaan petunjuk pelaksanaan pelayanan perkotaan skala kabupaten/kota. 9. a. Penetapan petunjuk pelaksanaan pengembangan pembangunan perwilayahan skala kabupaten/kota. b. Pelaksanaan pedoman dan standar pengembangan pembangunan perwilayahan skala kabupaten/kota. 10. Pengembangan wilayah tertinggal, perbatasan, pesisir dan pulau-pulau kecil skala kabupaten/kota. 11. pengembangan kawasan prioritas, cepat tumbuh dan andalan skala kabupaten/kota.</p>
	<p>2. Bimbingan konsultasi dan koordinasi</p>	<p>1. koordinasi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan daerah skala kabupaten/kota. 2. pelaksanaan konsultasi perencanaan dan pengendalian pembangunan daerah skala kabupaten/kota. 3. a. Kerjasama pembangunan antar daerah dan antara daerah dengan swasta, dalam dan luar negeri skala kabupaten/kota. b. Bimbingan, supervisi dan konsultasi kerjasama pembangunan antar kecamatan/desa dan antara kecamatan/desa dengan swasta, dalam dan luar negeri skala kabupaten/kota. 4. a. Konsultasi pengelolaan kawasan dan lingkungan perkotaan skala kabupaten/kota. b. bimbingan, supervisi dan konsultasi pengelolaan kawasan dan lingkungan perkotaan di daerah kecamatan/desa. 5. a. Konsultasi pelayanan perkotaan skala kabupaten/kota. b. Bimbingan, supervisi dan konsultasi pelayanan perkotaan di kecamatan/desa. 6. a. Konsultasi keserasian pengembangan perkotaan dan perdesaan skala kabupaten/kota. b. bimbingan, supervisi dan konsultasi keserasian pengembangan perkotaan dan perdesaan di kecamatan/desa. 7. Pengembangan wilayah tertinggal, pesisir dan pulau-pulau kecil skala kabupaten/kota. 8. a. Konsultasi pengembangan prioritas, cepat tumbuh dan andalan skala kabupaten/kota. b. Perencanaan kelembagaan dan manajemen pengembangan wilayah dan kawasan di kecamatan desa.</p>

1	2	3
		9. a. Konsultasi terhadap kelembagaan dan manajemen pengembangan wilayah dan kawasan skala kabupaten/kota. b. Perencanaan kelembagaan dan manajemen pengembangan wilayah dan kawasan dikecamatan desa.
	3. Monitoring evaluasi (Monev)	1. a. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembangunan daerah skala kabupaten/kota. b. Penetapan petunjuk teknis pembangunan skala kecamatan/desa. c. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pembangunan daerah kecamatan/desa. 2. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kerjasama pembangunan antar kecamatan/desa dan antar kecamatan/desa dengan swasta dalam dan luar negeri skala kabupaten/kota. 3. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengelolaan kawasan dan lingkungan perkotaan skala kabupaten/kota. 4. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengembangan wilayah tertinggal, pesisir dan pulau-pulau kecil skala kabupaten/kota. 5. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengembangan kawasan prioritas, cepat tumbuh dan andalan skala kabupaten/kota. 6. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi pelaksanaan keserasian pengembangan perkotaan dan kawasan perdesaan. 7. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan terhadap kelembagaan dan manajemen pengembangan wilayah dan kawasan kabupaten/kota.

REKAMINGAN URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERHUBUNGAN

SUB BIDANG	SUB - SUB BIDANG	PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN / KOTA
Perhubungan Darat	1. Lalulintas dan	<p style="text-align: center;">2</p> <p style="text-align: center;">3</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. - 2. Penyusunan dan penetapan rencana umum jaringan transportasi jalan kabupaten/kota. 3. - 4. - 5. - 6. - 7. - 8. - 9. - 10. - 11. - 12. - 13. - 14. - 15. - 16. - 17. - 18. - 19. - 20. - 21. Pemberian izin penyelenggaraan dan pembangunan fasilitas parkir untuk umum. 22. - 23. - 24. Pengawasan dan pengendalian operasional terhadap penggunaan jalan selain untuk kepentingan lalulintas di jalan Kabupaten/Kota. 25. - 26. Pengawasan penyelenggaraan pendidikan dan latihan mengemudi. 27. - 28. - 29. - 30. - 31. Penetapan lokasi terminal penumpang tipe C. 32. Pengesahan rancang bangun terminal penumpang tipe C. 33. Pembangunan pengoperasian terminal penumpang tipe A, tipe B dan tipe C. 34. - 35. Pembangunan terminal angkutan barang. 36. Pengoperasian terminal angkutan barang. 37. - 38. - 39. - 40. - 41. - 42. - 43. - 44. - 45. - 46. - 47. Penyusunan jaringan trayek dan penetapan kebutuhan kendaraan untuk kebutuhan angkutan yang wilayah pelayanannya dalam satu kabupaten/kota. 48. Penyusunan dan penetapan kelas jalan pada jaringan jalan kabupaten/kota. 49. Pemberian izin trayek angkutan perdesaan/angkutan kota. 50. Penyusunan dan jaringan lintas angkutan barang pada jaringan jalan kabupaten/kota. 51. - 52. Penetapan wilayah operasi dan kebutuhan kendaraan untuk angkutan taksi yang wilayah pelayanannya dalam satu kabupaten/kota.

2	3
53	Pemberian izin operasi angkutan taksi yang melayani wilayah kabupaten/kota.
54	Pemberian rekomendasi operasi angkutan sewa.
55	Pemberian izin usaha angkutan parawisata
56	Pemberian izin usaha angkutan barang
57	-
58	Penetapan tarif penumpang kelas ekonomi angkutan dalam kabupaten/kota.
59	-
60	Penentuan lokasi, pengadaan, pemasangan, pemeliharaan dan penghapusan rambu lalu lintas, marka jalan dan alat pemberian isyarat lalu lintas, alat pengendali dan pengamanan pemakai jalan serta fasilitas pendukung di jalan kabupaten/kota.
61	-
62	-
63	-
64	-
65	-
66	Penyelenggaraan manajemen dan rekayasa lalu lintas di jalan kabupaten/kota.
67	Penyelenggaraan andalalin di jalan kabupaten/kota.
68	-
69	-
70	-
71	-
72	-
73	-
74	-
75	-
76	-
77	-
78	-
79	-
80	-
81	Penyelenggaraan pencegahan dan penanggulangan kecelakaan lalu lintas di jalan kabupaten/kota.
82	Penelitian dan pelaporan kecelakaan lalu lintas di jalan yang mengakibatkan korban meninggal dunia dan/atau yang menjadi isu kabupaten/kota.
83	-
84	-
85	-
86	-
87	-
88	-
89	-
90	-
91	-
92	Pelaksanaan pengujian berkala kendaraan bermotor
93	-
94	Pemeriksaan kendaraan di jalan sesuai kewenangannya.
95	-
96	-
97	Perizinan penggunaan jalan selain untuk kepentingan lalu lintas di jalan kabupaten/kota.
98	Pelaksanaan penyidikan pelanggaran: <ul style="list-style-type: none"> a. Perda kabupaten/kota bidang LLAJ. b. Pemenuhan persyaratan teknis dan laik jalan. c. Pelanggaran ketentuan pengujian berkala. d. Perizinan angkutan umum.
99	-
100	Pengumpulan, pengolahan data, dan analisis kecelakaan lalu lintas di wilayah kabupaten/kota.
101	Pelaksanaan pengujian berkala kendaraan bermotor.
102	Pemberian izin usaha bengkel umum kendaraan bermotor.
103	Pemberian izin trayek angkutan kota yang wilayah pelayanannya dalam satu wilayah kabupaten/kota.
104	Penentuan lokasi fasilitas parkir untuk umum di jalan kabupaten/kota.

	2	3
		<p>105. Penentuan lokasi fasilitas parkir untuk umum di jalan kabupaten/kota.</p> <p>106. Pengoperasian fasilitas parkir untuk umum di jalan kabupaten/kota.</p> <p>107. Pemberian izin usaha mendirikan pendidikan dan latihan mengemudi.</p>
		<p>1. Penetapan rencana induk perkeretaapian kabupaten/kota.</p> <p>2. Pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten/kota meliputi :</p> <p>a. Penetapan sasaran dan arah kebijakan pengembangan sistem perkeretaapian kabupaten/kota yang jaringannya berada di wilayah kabupaten/kota.</p> <p>b. Pemberian arahan bimbingan, pelatihan dan bantuan teknis kepada pengguna dan penyedia jasa; dan</p> <p>c. Pengawasan terhadap pelaksanaan perkeretaapian kabupaten/kota.</p> <p>d. -</p> <p>e. -</p> <p>3. -</p> <p>4. Pengusahaan prasarana kereta api umum yang tidak dilaksanakan oleh badan usaha prasarana kereta api.</p> <p>5. -</p> <p>6. -</p> <p>7. Penetapan izin penyelenggaraan perkeretaapian khusus yang jaringan jalurnya dalam kabupaten/kota.</p> <p>8. Penetapan jalur kereta api khusus yang jaringan dalam wilayah kabupaten/kota.</p> <p>9. -</p> <p>10. -</p> <p>11. -</p> <p>12. -</p> <p>13. -</p> <p>14. -</p> <p>15. Penutupan perlintasan untuk keselamatan perjalanan kereta api dan memakai jalan perlintasan sebidang yang tidak mempunyai izin dan tidak ada penanggungjawabnya, dilakukan oleh pemilik dan/atau pemerintah daerah.</p> <p>16. -</p> <p>17. -</p> <p>18. -</p> <p>19. -</p> <p>20. -</p> <p>21. -</p> <p>22. -</p> <p>23. -</p> <p>24. Penetapan jaringan pelayanan kereta api dalam satu kabupaten/kota.</p> <p>25. Penetapan jaringan pelayanan kereta api perkota berada dalam kabupaten/kota.</p> <p>26. Penetapan persetujuan angkutan orang dengan menggunakan gerbong kereta api dalam kondisi tertentu yang pengoperasian di dalam wilayah kabupaten/kota.</p> <p>27. -</p> <p>28. Izin operasi kegiatan angkutan orang dan/atau barang dengan kereta api umum untuk pelayanan angkutan antar kota dan perkotaan yang lintas pelayanannya dalam satu kabupaten/kota.</p> <p>29. Penetapan tarif penumpang kereta api dalam hal pelayanan angkutan yang merupakan kebutuhan pokok masyarakat dan pelayanan angkutan yang disediakan untuk pengembangan wilayah, untuk pelayanan angkutan antar kota dan perkotaan yang lintas pelayanannya dalam satu kabupaten/kota.</p> <p>30. -</p> <p>31. -</p> <p>32. -</p>

2	3
	<p>1. Kapal berukuran tonase kotor sama dengan atau lebih dari 7 (GT ≥ 7) yang berlayar hanya diperairan daratan (sungai dan danau).</p> <p>a. -</p> <p>b. -</p> <p>c. -</p> <p>d. -</p> <p>e. -</p> <p>f. -</p> <p>g. -</p> <p>h. -</p> <p>i. -</p> <p>j. -</p> <p>k. -</p> <p>l. -</p> <p>m. -</p> <p>n. -</p> <p>o. -</p> <p>p. -</p> <p>q. -</p> <p>r. Pemberian surat izin berlayar.</p> <p>2. Kapal berukuran tonase kotor kurang dari 7 (GT < 7) yang berlayar hanya diperairan daratan (sungai dan danau).</p> <p>a. -</p> <p>b. -</p> <p>c. -</p> <p>d. -</p> <p>e. -</p> <p>f. Pelaksanaan pelaksanaan pengawasan keselamatan kapal.</p> <p>g. Pelaksanaan pengukuran kapal.</p> <p>h. Penerbitan pas perairan daratan.</p> <p>i. Pencatatan kapal dalam buku register pas perairan daratan.</p> <p>j. Pelaksanaan pemeriksaan kontruksi kapal.</p> <p>k. Pelaksanaan pemeriksaan pemersinan kapal.</p> <p>l. pelaksanaan pemeriksaan kelengkapan kapal.</p> <p>m. Penerbitan sertifikat keselamatan kapal.</p> <p>n. Penerbitan dokumen pengawakan kapal.</p> <p>o. Pemberian surat izin berlayar.</p> <p>3. Kapal berukuran tonase kotor lebih dari atau sama dengan GT 7 (GT ≥ 7) yang berlayar di laut :</p> <p>a. -</p> <p>b. -</p> <p>c. -</p> <p>d. -</p> <p>e. -</p> <p>f. -</p> <p>g. -</p> <p>h. -</p> <p>i. -</p> <p>j. -</p> <p>k. -</p> <p>l. -</p> <p>m. -</p> <p>n. -</p> <p>o. -</p> <p>p. -</p> <p>q. -</p> <p>r. -</p> <p>4. Kapal berukuran tonase kotor kurang dari 7 (GT < 7) yang berlayar di laut.</p> <p>a. -</p> <p>b. -</p> <p>c. -</p> <p>d. -</p> <p>e. -</p> <p>f. Pelaksanaan pengawasan keselamatan kapal.</p>

	2	3
		g. Pelaksanaan pengukuran kapal. h. Penerbitan pas kecil. i. Pencatatan kapal dalam buku register pas kecil. j. Pelaksanaan pemeriksaan konstruksi kapal. k. Pelaksanaan pemeriksaan pemersinan kapal. l. Penerbitan sertifikat keselamatan kapal. m. Pelaksanaan perlengkapan kapal. n. Penerbitan dokumen pengawakan kapal. o. - 5. Penetapan penggunaan tanah lokasi pelabuhan laut. 6. - 7. Pengelolaan pelabuhan lokal lama 8. Pengelolaan pelabuhan baru yang dibangun oleh kabupaten/kota. 9. - 10. - 11. - 12. - 13. - 14. - 15. - 16. - 17. - 18. - 19. Rekomendasi penetapan rencana induk pelabuhan laut internasional hubungan, internasional dan nasional. 20. - 21. Penetapan rencana induk pelabuhan lokal 22. Rekomendasi penetapan lokasi pelabuhan umum. 23. Rekomendasi penetapan pelabuhan khusus. 24. Penetapan keputusan pelaksanaan pembangunan pelabuhan laut lokal. 25. Penetapan pelaksanaan pembangunan pelabuhan khusus lokal. 26. Penetapan keputusan pelaksanaan pengoperasian pelabuhan laut lokal. 27. Penetapan izin pengoperasian pelabuhan khusus lokal 28. Rekomendasi penetapan DLKr/DLKp Pelabuhan laut Internasional Hub. 29. Rekomendasi penetapan DLKr/DLKp Pelabuhan laut Internasional. 30. Rekomendasi penetapan DLKr/DLKp Pelabuhan laut nasional. 31. Rekomendasi penetapan DLKr/DLKp Pelabuhan laut regional. 32. Penetapan DLKr/DLKp Pelabuhan laut lokal. 33. - 34. - 35. - 36. Pertimbangan teknis terhadap penambahan dan/atau pengembangan fasilitas pokok pelabuhan laut lokal. 37. - 38. Izin kegiatan pengerukan diwilayah perairan pelabuhan khusus lokal. 39. Izin kegiatan reklamasi diwilayah perairan pelabuhan khusus lokal. 40. - 41. Penetapan DUKS dipelabuhan lokal. 42. Pelaksanaan rancang bangun fasilitas pelabuhan bagi pelabuhan dengan pelayanan lokal (kabupaten/kota). 43. Izin kegiatan pengerukan didalam DLKr/DLKp pelabuhan laut lokal. 44. Izin kegiatan reklamasi didalam DLKr/DLKp pelabuhan laut lokal. 45. Penetapan pelayanan operasional 24 (dua puluh empat) jam pelabuhan laut lokal. 46. Penetapan pelayanan operasional 24 (dua puluh empat) jam pelabuhan khusus lokal.

1	2	3
		<p>47 Rekomendasi penetapan pelabuhan yang terbuka bagi perdagangan luar negeri.</p> <p>48 Penetapan besaran tarif jasa kepelabuhanan pada pelabuhan lokal yang diselenggarakan oleh pemerintah kabupaten/kota.</p> <p>49 Izin usaha perusahaan angkutan laut bagi perusahaan yang berdomisili dan beroperasi pada lintas pelabuhan dalam kabupaten/kota setempat.</p> <p>50 Izin usaha pelayaran rakyat bagi perusahaan yang berdomisili dan beroperasi pada lintas pelabuhan dalam wilayah kabupaten/kota setempat.</p> <p>51 Pemberitahuan pembukaan kantor cabang perusahaan angkutan laut nasional yang lingkup kegiataannya melayani lintas pelabuhan dalam satu kabupaten/kota.</p> <p>52 Pemberitahuan pembukaan kantor cabang perusahaan pelayaran rakyat yang lingkup kegiataannya melayani lintas pelabuhan dalam satu kabupaten/kota.</p> <p>53 Pelaporan pengoperasian kapal secara tidak tetap dan tidak teratur (tramper) bagi perusahaan angkutan laut yang berdomisili dan beroperasi pada lintas pelabuhan dalam wilayah kabupaten/kota setempat.</p> <p>54 Pelaporan penempatan kapal dalam trayek tetap dan teratur (liner) dan pengoperasian kapal secara tidak tetap dan tidak teratur (tramper) bagi perusahaan pelayaran rakyat yang berdomisili dan beroperasi pada lintas pelabuhan dalam wilayah kabupaten/kota setempat.</p> <p>55 -</p> <p>56 Izin usaha tally di pelabuhan.</p> <p>57 Izin usaha bongkar muat barang dari dan ke kapal.</p> <p>58 Izin usaha ekspedisi/Freight Forwarder.</p> <p>59 -</p> <p>60 -</p> <p>61 -</p> <p>62 -</p> <p>63 -</p> <p>64 -</p> <p>65 Penetapan lokasi pemasangan dan pemeliharaan alat pengawasan dan alat pengaman (rambu-rambu) danau dan sungai lintas kabupaten/kota.</p> <p>66 Pemberian rekomendasi dalam penerbitan izin usaha, dan kegiatan salvage serta persetujuan Pekerjaan Bawah Air (PBA) dan pengawasan kegiatannya dalam kabupaten/kota.</p> <p>67 -</p> <p>68 -</p> <p>69 -</p>
Angkutan Udara	1. Angkutan Udara	<p>1. -</p> <p>2. -</p> <p>3. -</p> <p>4. -</p> <p>5. -</p> <p>6. -</p> <p>7. -</p> <p>8. -</p> <p>9. -</p> <p>10. -</p> <p>11. -</p> <p>12. -</p> <p>13. -</p> <p>14. -</p> <p>15. -</p> <p>16. -</p> <p>17. -</p> <p>18. -</p> <p>19. -</p> <p>20. -</p>

1	2	3
		21. - 22. - 23. -
	2. Pesawat Udara	1. - 2. - 3. - 4. - 5. - 6. - 7. - 8. - 9. - 10. - 11. - 12. - 13. - 14. - 15. - 16. - 17. - 18. - 19. - 20. - 21. - 22. - 23. - 24. - 25. - 26. - 27. - 28. - 29. - 30. - 31. - 32. -
	3. Bandar Udara	1. - 2. Pemberian rekomendasi penetapan lokasi bandar udara. 3. Pemantauan terhadap pelaksanaan keputusan penetapan lokasi bandar udara umum dan melakukan kepemerintahan, pada bandar udara yang belum terdapat kantor adbandara. 4. Penetapan/izin pembangunan bandar udara yang melayani pesawat udara < 30 tempat duduk. 5. - 6. - 7. - 8. - 9. - 10. - 11. - 12. - 13. - 14. - 15. - 16. - 17. - 18. - 19. - 20. - a. - b. - c. - d. - e. - f. -

1	2	3
		21. - 22. - a. - b. - c. - d. - 23. - a. - b. - c. - d. - e. - f. - 24. - 25. - 26. - 27. - 28. - 29. - 30. - 31. - 32. - 33. - 34. - 35. -
	4. Keselamatan Penerbang (Kespen)	1. - 2. - 3. - 4. - 5. - 6. - 7. - 8. - 9. - 10. - 11. - 12. - 13. - 14. - 15. - a. - b. - c. - 16. - 17. - a. - b. - c. - 18. - 19. - 20. - 21. - 22. - a. - b. - c. - 23. - a. - b. - c. - 24. - a. - b. - 25. - a. - b. - c. - 26. -

REKABIDANGIAN URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG LINGKUNGAN HIDUP

SUB BIDANG	SUB - SUB BIDANG	PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN / KOTA
1	2	3
Pengendalian Lingkungan	1. Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3).	<ol style="list-style-type: none"> 1. - a. - b. - c. - d. - e. - f. - g. - 2. Pengawasan pelaksanaan pengelolaan limbah B3 skala kabupaten/kota 3. - 4. - 5. - 6. Izin pengumpulan limbah B3 pada skala kabupaten/kota kecuali minyak pelumas/oli bekas 7. - 8. - 9. - 10. - 11. Pengawasan pelaksanaan pemulihan akibat pencemaran limbah B3 pada skala kabupaten/kota 12. - 13. Pengawasan pelaksanaan sistem tanggap darurat skala kabupaten/kota 14. pengawasan penanggulangan kecelakaan pengelolaan limbah B3 kabupaten/kota. 15. Izin lokasi pengelolaan limbah B3 16. Izin penyimpanan sementara limbah B3 diindustri atau usaha suatu kegiatan.
	2. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian AMDAL bagi jenis usaha dan/atau usaha kegiatan yang mempunyai dampak penting terhadap lingkungan di kabupaten/kota sesuai dengan standar, norma, dan prosedur yang ditetapkan oleh pemerintah. 2. Pemberian rekomendasi UKL dan UPL <ol style="list-style-type: none"> a. - b. - c. - d. - e. - 3. Pengawasan terhadap pelaksanaan pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup bagi jenis udara dan/atau kegiatan yang wajib dilengkapi AMDAL dalam wilayah kabupaten/kota. 4. Pengawasan terhadap pelaksanaan pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup bagi seluruh jenis usaha dan/atau kegiatan diluar usaha dan/atau kegiatan yang wajib dilengkapi AMDAL dalam wilayah kabupaten/kota. 5. - 6. -
	3. Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan kualitas air skala kabupaten/kota. 2. Penetapan kelas air pada sumber air skala kabupaten/kota. 3. Pemantauan kualitas air pada sumber air skala kabupaten/kota. 4. Pengendalian pencemaran air pada sumber air skala kabupaten/kota. 5. Pengawasan terhadap penataan persyaratan yang tercantum dalam izin pembuangan air limbah ke air atau sumber air. 6. Penerapan paksaan pemerintahan atau uang paksa terhadap pelaksanaan penanggulangan pencemaran air skala kabupaten/kota pada keadaan darurat dan/atau keadaan yang tidak lainnya. 7. Pengaturan pengelolaan kualitas air dan pengendalian pencemaran air skala kabupaten/kota. 8. Perizinan pembuangan air limbah ke air atau sumber air. 9. Perizinan pemanfaatan air limbah ketanah untuk aplikasi ketanah.

2	3
4. Pengelolaan Kualitas Udara dan Pengendalian Pencemaran Udara.	1. - 2. Pemantauan kualitas udara ambien, emisi sumber bergerak dan tidak bergerak skala kabupaten/kota. 3. - 4. Pengujian emisi gas buang dan kebisingan kendaraan bermotor lama secara berkala. 5. - 6. Koordinasi dan pelaksanaan pemantauan kualitas udara skala kabupaten/kota. 7. - 8. Pengawasan terhadap penataan penanggungjawab usaha dan/atau kegiatan yang dapat menyebabkan terjadinya pencemaran udara dari sumber bergerak dan tidak bergerak skala kabupaten/kota. 9. Pemantauan kualitas udara ambien dan dalam ruangan.
5. Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Pesisir dan Laut.	1. Pengaturan terhadap pencegahan pencemaran dan kerusakan wilayah pesisir dan laut skala kabupaten/kota. 2. Pengaturan terhadap pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan wilayah pesisir dan laut skala kabupaten/kota. 3. Penetapan lokasi untuk pengelolaan konservasi laut. 4. Pengawasan penataan instrumen pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan skala kabupaten/kota. 5. Pemantauan kualitas lingkungan wilayah pesisir dan laut skala kabupaten/kota. 6. Pengaturan pelaksanaan terhadap monitoring kualitas lingkungan pesisir dan laut skala kabupaten/kota. 7. Penegakan hukuman terhadap peraturan pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan pesisir laut yang dikeluarkan oleh daerah kabupaten/kota atau yang dilimpahkan kewenangannya oleh pemerintah.
6. Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Tanah Akibat Kebakaran Hutan dan/atau Lahan.	1. - 2. Penetapan kriteria teknis baku kerusakan lingkungan hidup skala kabupaten/kota yang berkaitan dengan kebakaran hutan dan/atau lahan. 3. penanggulangan kebakaran hutan dan/atau lahan skala kabupaten/kota. 4. Pengawasan atas pengendalian kerusakan dan/atau pencemaran lingkungan hidup yang berkaitan dengan kebakaran hutan dan/atau lahan yang berdampak atau diperkirakan dapat berdampak skala kabupaten/kota. 5. Pengendalian kerusakan dan/atau pencemaran lingkungan hidup yang berkaitan dengan kebakaran hutan dan/atau lahan skala kabupaten/kota.
7. Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Tanah untuk Kegiatan Produksi Biomassa.	1. Penetapan kriteria kabupaten/kota baku kerusakan lahan dan/atau tanah kabupaten/kota untuk kegiatan pertanian, perkebunan dan hutan tanaman berdasarkan kriteria baku kerusakan tanah nasional. 2. Penetapan kondisi lahan dan/atau tanah. 3. Pengawasan atas pengendalian kerusakan lahan dan/atau tanah akibat kegiatan yang berdampak atau yang diperkirakan dapat berdampak skala kabupaten/kota. 4. Pengaturan pengendalian kerusakan lahan dan/atau tanah untuk produksi biomassa skala kabupaten/kota.
8. Penanggulangan Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Akibat Bencana.	1. Penanggulangan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan akibat bencana skala kabupaten/kota. 2. Penetapan kawasan yang berisiko rawan bencana skala kabupaten/kota. 3. Penetapan kawasan yang berisiko menimbulkan bencana lingkungan skala kabupaten/kota.
9. Standar Nasional Indonesia (NSI) dan Standar Kompetensi Personil Bidang Lingkungan Hidup.	1. Pembinaan dan pengawasan SNI dan standar kompetensi bidang pengelolaan lingkungan hidup pada skala kabupaten/kota.

1	2	3
	10. Pengembangan Perangkat Ekonomi Lingkungan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan peraturan daerah dibidang penerapan instrumen ekonomi untuk pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan kabupaten/kota. 2. Pembinaan dan pengawasan penerapan instrumen ekonomi dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan untuk daerah yang bersangkutan. 3. Penerapan instrumen ekonomi dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan.
	11. Penerapan sistem manajemen lingkungan, ekolabel, produksi bersih, dan teknologi berwawasan lingkungan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembinaan dan pengawasan penerapan sistem manajemen lingkungan, ekolabel, produksi bersih, dan teknologi berwawasan lingkungan yang mendukung pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan pada skala kabupaten/kota.
	12. Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi hasil pelaksanaan diklat dikabupaten/kota. 2. Penyelenggaraan diklat dilingkungan hidup sesuai permasalahan lingkungan hidup skala kabupaten/kota. 3. - 4. -
	13. Pelayanan Bidang Lingkungan Hidup.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyelenggaraan pelayanan dibidang pengendalian lingkungan hidup skala kabupaten/kota.
	14. Pembinaan dan Pengawasan Atas Penyelenggaraan Otonomi Daerah Bidang Lingkungan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. - 2. - 3. -
	15. Penegakan Hukum Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penegakan Hukum lingkungan skala kabupaten/kota.
	16. Perjanjian Internasional di Bidang Pengendalian Dampak Lingkungan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan dan Pemantauan penataan atas perjanjian internasional dibidang pengendalian di bidang pengendalian dampak lingkungan skala kabupaten/kota. 2. Pemantauan pengendalian pelaksanaan konfensi dan protokol skala kabupaten/kota.
	17. Perubahan Iklim dan Perlindungan Atmosfer	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan kebijakan pelaksanaan pengendalian dampak perubahan iklim skala kabupaten/kota. 2. Penetapan kebijakan perlindungan lapisan ozon dan pemantauan skala kabupaten/kota 3. Pemantauan dampak deposisi asam skala kabupaten/kota.
	18. Laboratorium Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyediaan laboratorium lingkungan sesuai dengan kebutuhan daerah. 2. Pemantauan pengendalian pelaksanaan konfensi dan protokol
Konservasi Sumber Daya Alam (SDA)	1. Keanekaragaman hayati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koordinasi dalam perencanaan konserfasi keanekaragaman hayati dalam skala kabupaten/kota. 2. Penetapan dan pelaksanaan kebijakan konservasi dan pemanfaatan berkelanjutan keanekaragaman hayati skala kabupaten/kota. 3. Penetapan dan pelaksanaan pengendalian kemerosotan keanekaragam hayati skala kabupaten/kota. 4. Pemantauan dan pengawasan pelaksanaan konserfasi keanekaragaman hayati skala kabupaten/kota. 5. Penyelesaian konflik dalam pemanfaatan keanekaragaman hayati skala kabupaten/kota. 6. Pengembangan manajemen sistem informasi dan pengelolaan database keanekaragaman hayati skala kabupaten/kota.

BAGIAN URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERTANAHAN.

SUB BIDANG	SUB - SUB BIDANG	PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN / KOTA
1. Lokasi	2	3 1. - 2. a. Penerimaan permohonan dan pemeriksaan kelengkapan persyaratan. b. Kompilasi bahan koordinasi c. Pelaksanaan rapat koordinasi d. Pelaksanaan peninjauan lokasi e. Penyiapan berita acara koordinasi berdasarkan pertimbangan teknis pertanahan dari kantor pertanahan kabupaten/kota dan pertimbangan teknis lainnya dari instansi terkait. f. Pembuatan peta lokasi sebagai lampiran surat keputusan izin lokasi yang diterbitkan. g. Penerbitan surat keputusan izin lokasi. h. Pertimbangan dan usulan pencabutan izin dan pembatalan surat keputusan izin lokasi dengan pertimbangan kepala 3. Monitoring dan pembinaan perolehan tanah.
2. Pengadaan Tanah dan Kepentingan		1. - 2. a. penetapan lokasi b. Pembentukan panitia pengadaan tanah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. c. Pelaksanaan penyuluhan d. Pelaksanaan inventarisasi e. Pembentukan Tim Penilai Tanah f. Penerimaan hasil penaksiran nilai tanah dari Lembaga/Tim Penilai Tanah g. Pelaksanaan musyawarah h. Penetapan bentuk dan besarnya ganti kerugian i. Pelaksanaan pemberian ganti kerugian. j. Penyelesaian sengketa bentuk dan besarnya ganti kerugian. k. Pelaksanaan pelepasan hak dan penyerahan tanah dihadapan kepala kantor pertanahan kabupaten/kota. 3. -
3. Penyelesaian Sengketa Tanah Garapan		1. - 2. a. Penerimaan dan pengkajian laporan pengaduan sengketa tanah garapan. b. Penelitian terhadap obyek dan subyek sengketa. c. Pencegahan meluasnya dampak sengketa tanah garapan. d. Koordinasi dengan kantor pertanahan untuk menetapkan langkah-langkah penanganannya. e. Fasilitasi musyawarah antar pihak yang bersengketa untuk mendapatkan kesepakatan para pihak. 3. -
4. Penyelesaian Masalah Ganti Kerugian dan Santunan Tanah untuk Pembangunan.		1. - 2. Pembentukan tim pengawasan pengendalian. 3. Penyelesaian masalah ganti kerugian dan santunan tanah untuk pembangunan. 4. -
5. Penetapan Subyek dan Obyek Redistribusi Tanah, Ganti Kerugian Tanah Kelebihan Maksimum dan Tanah Absentree		1. - 2. a. Pembentukan panitia pertimbangan landreform dan sekretariat panitia. b. Pelaksanaan sidang yang membahas hasil inventarisasi untuk penetapan subyek dan obyek redistribusi tanah, serta ganti kerugian tanah kelebihan maksimum dan tanah absentree. c. Pembuatan hasil sidang dalam berita acara. d. Penetapan tanah kelebihan maksimum dan tanah absentree sebagai obyek landreform berdasarkan hasil sidang panitia. e. Penetapan para penerima redistribusi tanah kelebihan maksimum dan tanah absentree berdasarkan hasil sidang panitia.

1	2	3
		f. Penerbitan surat keputusan subyek dan obyek redistribusi tanah serta ganti rugi.
Penetapan Tanah		3. - 1. - 2. a. Pembentukan panitia peneliti. b. Penelitian dan kompilasi hasil penelitian. c. Pelaksanaan dengar pendapat umum dalam rangka penetapan tanah ulayat. d. Pengusulan rancangan peraturan daerah tentang penetapan tanah ulayat. e. Pengusulan Pemetaan dan pencatatan tanah ulayat dalam daftar tanah kepada kantor pertanahan kabupaten/kota. f. Penanganan masalah tanah ulayat melalui musyawarah dan mufakat.
Pemanfaatan dan Pengawasan Tanah		3. - 1. - 2. a. Inventaris dan indentifikasi tanah kosong untuk pemanfaatan tanaman pangan semusim. b. Penetapan bidang-bidang tanah sebagai tanah kosong yang dapat digunakan untuk tanaman pangan semusim bersama dengan pihak lain berdasarkan perjanjian. c. Penetapan pihak-pihak yang memerlukan tanah untuk tanaman pangan semusim dengan mengutamakan masyarakat setempat. d. Fasilitasi perjanjian kerjasama antar pemegang hak tanah dengan pihak yang akan memanfaatkan dihadapan/diketahui oleh kepala desa/lurah dan camat setempat dengan perjanjian untuk dua kali musim tanah. e. Penanganan masalah yang timbul dalam pemanfaatan tanah kosong jika salah satu pihak tidak memenuhi kewajiban dalam perjanjian.
Pembuka Tanah.		3. - 1. - 2. a. Penerimaan dan pemeriksaan permohonan. b. Pemeriksaan lapang dengan memperhatikan kemampuan tanah, status tanah dan Rencana Umum Tata Ruang Wilayah (RTRW) kabupaten/kota. c. Penerbitan izin pembuka tanah dengan memperhatikan pertimbangan teknis dari kantor pertanahan kabupaten/kota. d. Pengawasan dan pengendalian penggunaan izin membuka tanah.
		3. - (Tugas Pembantuan)
Pencapaian Tanah		1. - 2. a. Pembentukan tim koordinasi tingkat kabupaten/kota b. Kompilasi data dan informasi yang terdiri dari : 1). Peta pola penata gunaan tanah atau peta wilayah tanah usaha atau peta persediaan tanah dari kantor pertanahan setempat. 2). Rencana tata ruang wilayah. 3). Rencana pembangunan yang akan menggunakan tanah baik rencana pemerintah, pemerintah kabupaten/kota, maupun inspeksi swasta. c. Analisis kelayakan letak lokasi sesuai dengan ketentuan dan kriteria teknis dari instansi terkait. d. Penyiapan draft rencana letak kegiatan penggunaan tanah. e. Pelaksanaan rapat koordinasi terhadap draft rencana letak penggunaan tanah dengan instansi terkait. f. Konsultasi pupuk untuk memperoleh masukan terhadap draft rencana letak kegiatan penggunaan tanah. g. Penyusunan draft final rencana letak kegiatan penggunaan tanah.

1	2	3
		<ul style="list-style-type: none"> h. Penetapan rencana letak kegiatan penggunaan tanah dalam bentuk peta dan penjelasannya dengan keputusan bupati/wali kota. i. Sosialisasi tentang rencana letak kegiatan penggunaan tanah kepada instansi terkait j. Evaluasi dan penyesuaian rencana letak kegiatan penggunaan tanah berdasarkan perubahan RT-RW dan perkembangan realisasi pembangunan. <p>3. -</p>

MANAJEMEN URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEPENDUDUKAN DAN CATATAN SIPIL

SUB BIDANG	SUB - SUB BIDANG	PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN / KOTA
	2	3
Kependudukan	1. Kebijakan	1. Penetapan kebijakan pendaftaran penduduk skala 2. -
	2. Sosialisasi	1. Fasilitasi, sosialisasi, bimbingan teknis advokasi supervisi, dan konsultasi pelaksanaan pendaftaran penduduk skala kabupaten/kota.
	3. Penyelenggaraan	1. Koordinasi penyelenggaraan pendaftaran penduduk skala kabupaten/kota. 2. Penyelenggaraan pelayanan pendaftaran penduduk dalam sistem administrasi kependudukan skala kabupaten/kota meliputi : a. Pencatatan dan pemukhtakiran biodata penduduk serta penerbitan nomor induk kependudukan (NIK); b. Pendaftaran perubahan alamat; c. Pendaftaran pindah datang penduduk dalam wilayah Republik Indonesia; d. Pendaftaran warga negara Indonesia tinggal sementara; e. Pendaftaran pindah datang antar negara; f. Pendaftaran penduduk yang tinggal diperbatasan antarnegara; g. Pendataan penduduk rendah Administrasi kependudukan; h. Penerbitan dokumen kependudukan hasil pendaftaran penduduk. i. Penatausahaan pendaftaran penduduk.
	4. Pemantauan dan evaluasi	1. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan pendaftaran penduduk skala kabupaten/kota.
	5. Pembinaan dan Pengembangan	1. Pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia pengelola pendaftaran penduduk skala kabupaten/kota.
	6. Pengawasan	1. Pengawasan atas penyelenggaraan pendaftaran penduduk skala kabupaten/kota.
Catatan Sipil	1. Kebijakan	1. Penetapan kebijakan pencatatan sipil skala kabupaten/kota. 2. -
	2. Sosialisasi	1. Fasilitasi, sosialisasi, bimbingan teknis advokasi supervisi, dan konsultasi pelaksanaan pencatatan sipil skala kabupaten/kota.
	3. Penyelenggaraan	1. Koordinasi penyelenggaraan pencatatan sipil skala kabupaten/kota. 2. Penyelenggaraan pelayanan pencatatan sipil dalam sistem administrasi kependudukan skala kabupaten/kota meliputi : a. Pencatatan kelahiran; b. Pencatatan lahir mati; c. Pencatatan perkawinan; d. Pencatatan perceraian; e. Pencatatan kematian; f. Pencatatan pengangkatan anak, pengakuan anak dan pengesahan anak; g. Pencatatan perubahan nama; h. Pencatatan perubahan status kewarganegaraan; i. Pencatatan peristiwa penting lainnya; j. Pencatatan perubahan dan pembatalan akta; k. Penerbitan dokumen kependudukan hasil pencatatan sipil. l. Penatausahaan dokumen pencatatan sipil.
	4. Pemantauan dan evaluasi	1. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan Pencatatan sipil skala kabupaten/kota.
	5. Pengembangan dan Pembinaan Sumber Daya Manusia (SDA)	1. Pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia pengelola Pencatatan sipil skala kabupaten/kota.
	6. Pengawasan	1. Pengawasan atas penyelenggaraan pencatatan sipil skala kabupaten/kota.
Informasi	1. Kebijakan	1. Penetapan kebijakan pengelolaan informasi administrasi kependudukan skala kabupaten/kota. 2. -

	2	3
	2. Sosialisasi	1. Fasilitasi, sosialisasi, bimbingan teknis advokasi supervisi, dan konsultasi pengelolaan informasi administrasi kependudukan skala kabupaten/kota.
	3. Penyelenggaraan	1. Koordinasi pengelolaan informasi administrasi kependudukan skala kabupaten/kota. 2. Penyelenggaraan pelayanan pencatatan sipil dalam sistem administrasi kependudukan skala kabupaten/kota meliputi: 3. Penyediaan perangkat keras dan perlengkapan lainnya serta jaringan komunikasi data sampai dengan tingkat kecamatan atau kelurahan sebagai tempat pelayanan dokumen penduduk. 4. Pelaksanaan sistem informasi administrasi kependudukan. 5. Pembangunan replikasi data kependudukan di kabupaten/kota. 6. a. Pembangunan bank data kependudukan kabupaten/kota. b. Pembangunan tempat perekaman data kependudukan di kecamatan. 7. Perekaman data hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil serta pemukhtakiran data penduduk menggunakan sistem informasi administrasi kependudukan. 8. Penyajian dan diseminasi informasi penduduk. 9. a. Perlindungan data pribadi penduduk pada bank data kependudukan kabupaten/kota. b. Perlindungan data pribadi penduduk dalam proses dan hasil pendaftaran penduduk serta pencatatan sipil.
	4. Pemantauan dan evaluasi	1. Pemantauan dan evaluasi pengelolaan informasi administrasi kependudukan skala kabupaten/kota.
	5. Pengembangan dan Pembinaan Sumber Daya Manusia (SDA)	1. Pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia pengelola informasi administrasi kependudukan skala kabupaten/kota.
	6. Pengawasan	1. Pengawasan atas pengelolaan informasi administrasi kependudukan skala kabupaten/kota.
Pengembangan Kependudukan	1. Kebijakan	1. Penetapan kebijakan perkembangan kependudukan skala kabupaten/kota. 2. Penetapan norma, standar, prosedur, dan kriteria penyelenggaraan pengendalian kuantitas, pengembangan penduduk dan perlindungan penduduk serta pembangunan berwawasan kependudukan. 3. Koordinasi dan kerjasama antar daerah dalam pelaksanaan kebijakan pengendalian kuantitas penduduk, pengembangan kuantitas penduduk, pengendalian mobilitas/penataan persebaran penduduk, perlindungan penduduk serta pembangunan berwawasan kependudukan. 4. Pelaporan pelaksanaan pengendalian kuantitas penduduk, pengembangan kualitas penduduk, pengendalian mobilitas/penataan persebaran penduduk, dan perlindungan penduduk dalam konteks pembangunan berwawasan kependudukan skala kabupaten/kota.
	2. Sosialisasi	1. -
	3. Penyelenggaraan	1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9.

1	2	3
	4. Pemantauan dan evaluasi	1. Pemantauan dan evaluasi kebijakan pengendalian kuantitas penduduk, pengembangan kualitas penduduk, pengarahan mobilitas/penataan persebaran penduduk, perlindungan penduduk serta pembangunan berwawasan kependudukan skala kabupaten/kota.
	5. Pembinaan dan Fasilitas	1. -
	6. Pengawasan	1. Pengawasan kebijakan pengendalian kuantitas penduduk, pengembangan kualitas penduduk, pengarahan mobilitas/penataan persebaran penduduk, perlindungan penduduk dan pembangunan berwawasan kependudukan skala kabupaten/kota.
Kependudukan	1. Kebijakan	1. Penetapan kebijakan perencanaan kependudukan skala kabupaten/kota. 2. -
	2. Sosialisasi	1. -
	3. Penyelenggaraan	1. a. Penyerasian dan harmonisasi kebijakan kependudukan antar dan dengan lembaga pemerintah dan non pemerintah pada skala kabupaten/kota. b. Penyelenggaraan kerjasama dengan organisasi kemasyarakatan dalam rangka tertib administrasi kependudukan. 2. Penetapan indikator kependudukan, proyeksi penduduk, dan analisis dampak kependudukan skala kabupaten/kota. 3. Koordinasi dan sosialisasi hasil penyusunan indikator, proyeksi, dan analisis dampak kependudukan serta kebijakan kependudukan kepada khalayak sasaran. 4. Penilaian dan pelaporan kinerja pembangunan kependudukan secara periodik. 5. Pendayagunaan informasi atas indikator kependudukan dan analisis dampak kependudukan untuk perencanaan pembangunan berbasis penduduk skala kabupaten/kota.
	4. Pemantauan dan evaluasi	1. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan indikator kependudukan, proyeksi penduduk dan analisis dampak kependudukan serta penyerasian kebijakan, kependudukan skala kabupaten/kota.
	5. Pembinaan	1. -
	6. Pengawasan	1. Pengawasan indikator kependudukan, proyeksi penduduk dan analisis dampak kependudukan, serta penyerasian kebijakan kependudukan skala kabupaten/kota.

SUB BIDANG	SUB - SUB BIDANG	PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN / KOTA
1	2	3
Pemberdayaan Perempuan (PUG)	<ol style="list-style-type: none"> Kebijakan Pelaksanaan PUG. Kelembagaan PUG Pelaksanaan PUG 	<ol style="list-style-type: none"> Penetapan kebijakan daerah pelaksanaan PUG di kabupaten/kota. Koordinasi, fasilitasi dan mediasi dan pelaksanaan PUG skala kabupaten/kota. Fasilitasi penguatan kelembagaan dan pengembangan mekanisme PUG pada lembaga pemerintahan, PSW lembaga penelitian dan pengembangan, lembaga non pemerintah skala kabupaten/kota. Koordinasi dan fasilitasi kebijakan, program dan kegiatan yang responsif gender skala kabupaten/kota. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan PUG skala kabupaten/kota. Pelaksanaan analisis gender, perencanaan anggaran yang responsif gender, dan pengembangan materi KIE PUG skala kabupaten/kota. Pelaksanaan PUG yang terkait dengan bidang pembangunan terutama dibidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, hukum dan HAM dan politik skala kabupaten/kota. Fasilitasi penyediaan data terpila menurut jenis kelamin skala kabupaten/kota.
Hidup dan Kesejahteraan Perempuan	<ol style="list-style-type: none"> Kebijakan Kualitas Hidup Perempuan. Pengintegrasian Kebijakan Kualitas Hidup Perempuan Koordinasi Pelaksanaan Kebijakan Kualitas Hidup Perempuan. Kebijakan Perlindungan Perempuan. Pengintegrasian Kebijakan Perlindungan Perempuan Koordinasi Pelaksanaan Kebijakan Kualitas Hidup Perempuan. 	<ol style="list-style-type: none"> Penyelenggaraan kebijakan kabupaten/kota peningkatan kualitas hidup perempuan yang terkait dengan bidang pembangunan terutama dibidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, hukum dan HAM, politik, lingkungan, dan sosial budaya skala kabupaten/kota. Pengintegrasian upaya peningkatan kualitas hidup perempuan dalam kebijakan bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, hukum dan HAM, politik, lingkungan dan sosial budaya skala kabupaten/kota. Koordinasi pelaksanaan kebijakan kualitas hidup perempuan dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, hukum dan HAM, politik, lingkungan dan sosial budaya skala kabupaten/kota. Penyelenggaraan kebijakan kabupaten/kota Perlindungan perempuan terutama perlindungan terhadap kekerasan, tenaga kerja perempuan lanjut usia dan penyandang cacat, dan perempuan di daerah konflik dan daerah yang terkena bencana skala kabupaten/kota. Fasilitasi pengintegrasian kebijakan kabupaten/kota perlindungan perempuan terutama perlindungan terhadap kekerasan, tenaga kerja perempuan, perempuan lanjut usia dan penyandang cacat, dan perempuan di daerah konflik dan daerah terkena bencana skala kabupaten/kota. Koordinasi pelaksanaan kebijakan perlindungan perempuan terutama perlindungan terhadap kekerasan, tenaga kerja perempuan, perempuan lanjut usia, lanjut usia dan penyandang cacat, dan perempuan di daerah konflik dan daerah terkena bencana skala kabupaten/kota.
Perlindungan Anak	<ol style="list-style-type: none"> Kebijakan Kesejahteraan dan Perlindungan Anak Pengintegrasian Hak-hak Anak Dalam Kebijakan dan Program Koordinasi Pelaksanaan Kesejahteraan dan Perlindungan Anak. 	<ol style="list-style-type: none"> Pelaksanaan kebijakan dalam rangka kesejahteraan dan perlindungan anak skala kabupaten/kota. Penetapan kebijakan daerah untuk kesejahteraan dan perlindungan anak skala kabupaten/kota. Pengintegrasian Hak-hak anak dalam kebijakan dan program pembangunan skala kabupaten/kota. Koordinasi pelaksanaan dan perlindungan anak skala kabupaten/kota
Pemberdayaan Masyarakat dan Dunia Usaha	<ol style="list-style-type: none"> Penguatan Lembaga/organisasi masyarakat dan dunia usaha untuk pelaksanaan PUG dan peningkatan kesejahteraan dan perlindungan anak. 	<ol style="list-style-type: none"> Fasilitasi pengembangan dan penguatan jaringan kerja lembaga masyarakat dan dunia usaha untuk pelaksanaan PUG, kesejahteraan dan perlindungan anak skala kabupaten/kota.

	2	3
	2. Pengembangan dan Penguatan Jaringan Kerja Lembaga masyarakat dan Dunia Usaha untuk pelaksanaan PUG, Kesejahteraan dan perlindungan anak.	1. Fasilitasi pengembangan dan penguatan jaringan kerja lembaga masyarakat dan dunia usaha untuk pelaksanaan PUG, kesejahteraan dan perlindungan anak skala kabupaten/kota. 2. Fasilitasi lembaga masyarakat untuk melaksanakan rekayasa sosial untuk mewujudkan KKG dan perlindungan anak skala kabupaten/kota.
Data dan Informasi Gender dan Anak	1. Data Terpilah menurut Jenis Kelamin dari Setiap bidang terkait.	1. Penjabaran dan penetapan kebijakan sistem informasi gender dan anak skala kabupaten/kota dengan merujuk pada kebijakan nasional.
	2. Data dan Informasi Gender dan Anak.	1. Pelaksanaan pengumpulan, pengolahan dan analisis, pemanfaatan dan penyebarluasan sistem informasi gender dan anak skala kabupaten/kota. 2. Pelaksanaan pengumpulan, pengolahan dan analisis, pemanfaatan dan penyebar luasan sistem informasi gender dan anak.
	3. Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)	1. Analisis, Pemanfaatan, penyebarluasan dan pendokumentasian data terpilah menurut jenis kelamin, khusus perempuan dan anak skala kabupaten/kota. 2. Pemantauan dan evaluasi serta pelaporan pelaksanaan pendataan dan sistem informasi gender dan anak skala kabupaten/kota. 3. Penyusunan model informasi data (Mediasi dan Advokasi) skala kabupaten/kota. 4. - 5. -

SUB BIDANG	SUB - SUB BIDANG	PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN / KOTA
	2	3
<p>Keluarga (KB) dan</p>	<p>1. Kebijakan dan Pelaksanaan jaminan dan pelayanan KB, peningkatan partisipasi pria, penanggulangan masalah kesehatan reproduksi, serta kelangsungan hidup ibu, bayi dan anak.</p>	<p>1. a. Penetapan kebijakan jaminan dan pelayanan KB, peningkatan partisipasi pria, penanggulangan masalah kesehatan reproduksi, serta kelangsungan hidup ibu, bayi dan anak skala kabupaten/kota.</p> <p>b. Penyelenggaraan dukungan pelayanan rujukan KB dan kesehatan reproduksi, operasionalisasi jaminan dan pelayanan KB, peningkatan partisipasi pria, penanggulangan masalah kesehatan reproduksi, serta kelangsungan hidup ibu, bayi dan anak skala kabupaten/kota.</p> <p>c. Penetapan dan pengembangan jaringan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi, termasuk pelayanan KB di rumah sakit skala kabupaten/kota.</p> <p>2. a. Penetapan perkiraan sasaran pelayanan KB, sasaran peningkatan kehamilan sasaran peningkatan partisipasi pria, sasaran "Unmet Need", sasaran penanggulangan masalah kesehatan reproduksi, serta sasaran kelangsungan hidup ibu, bayi dan anak skala kabupaten/kota.</p> <p>b. Penyerasian dan penetapan kriteria serta kelayakan tempat pelayanan KB dan kesehatan reproduksi, peningkatan partisipasi pria, penanggulangan masalah kesehatan reproduksi, serta kelangsungan hidup ibu, bayi dan anak skala kabupaten/kota.</p> <p>3. a. Pelaksanaan jaminan dan pelayanan KB, peningkatan partisipasi pria, penanggulangan masalah kesehatan reproduksi, serta kelangsungan hidup ibu, bayi dan anak skala kabupaten/kota.</p> <p>b. Pemantauan tingkat drop out peserta KB.</p> <p>c. Pengembangan materi penyelenggaraan jaminan dan pelayanan KB dan pembinaan penyuluh KB.</p> <p>d. Perluasan jaringan dan pembinaan pelayanan KB.</p> <p>e. Penyelenggaraan dukungan pelayanan rujukan KB dan kesehatan reproduksi.</p> <p>f. Penyelenggaraan dan fasilitasi upaya peningkatan kesadaran keluarga berkehidupan seksual yang aman dan memuaskan, terbebas dari HIV/AIDS dan Infeksi Menular Seksual (IMS)</p> <p>g. Pembinaan penyuluh KB.</p> <p>h. Peningkatan kesetaraan dan keadilan gender terutama partisipasi KB pria dalam pelaksanaan program pelayanan KB dan kesehatan reproduksi.</p> <p>4. a. Penyediaan sarana dan prasarana pelayanan kontrasepsi mantap dan kontrasepsi jangka panjang yang lebih terjangkau, aman, berkualitas dan merata skala kabupaten/kota.</p> <p>b. Pelaksanaan distribusi dan pengadaan sarana, alat, obat, dan cara kontrasepsi, dan pelayanannya dengan prioritas keluarga miskin dan kelompok rentan skala kabupaten/kota.</p> <p>c. Penjaminan ketersediaan sarana, alat, obat, dan cara kontrasepsi bagi peserta mandiri skala kabupaten/kota.</p> <p>5. a. Pelaksanaan promosi pemenuhan hak-hak reproduksi dan promosi kesehatan reproduksi skala kabupaten/kota.</p> <p>b. Pelaksanaan informed choice dan informed consent dalam program KB.</p>
<p>Pemenuhan Hak-hak</p>	<p>1. Kebijakan dan pelaksanaan KRR dan perlindungan hak-hak</p>	<p>1. a. Penetapan kebijakan KRR, pencegahan HIV/AIDS, IMS dan bahaya NAPZA skala kabupaten/kota.</p> <p>b. Penyelenggaraan dukungan operasional KRR, pencegahan HIV/AIDS, IMS dan bahaya NAPZA skala kabupaten/kota.</p> <p>2. a. Penetapan perkiraan sasaran pelayanan KRR, pencegahan HIV/AIDS, IMS dan NAPZA skala kabupaten/kota.</p> <p>b. Penyerasian dan penetapan kriteria serta kelayakan tempat pelayanan KRR termasuk pencegahan HIV/AIDS, IMS dan bahaya NAPZA skala kabupaten/kota.</p> <p>3. a. Penyelenggaraan pelayanan KRR termasuk pencegahan HIV/AIDS, IMS dan NAPZA skala kabupaten/kota.</p>

	2	3
		<ul style="list-style-type: none"> b. Penyelenggaraan kemitraan pelaksanaan KRR termasuk pencegahan HIV/AIDS, IMS dan bahaya NAPZA baik antara sektor pemerintah dengan sektor lembaga swadaya organisasi masyarakat (LSOM) skala kabupaten/kota. c. Penetapan fasilitas pelaksanaan KRR termasuk pencegahan HIV/AIDS, IMS dan bahaya NAPZA baik antara sektor pemerintah dengan sektor LSOM skala kabupaten/kota. d. Pelaksanaan KRR termasuk pencegahan HIV/AIDS, IMS dan NAPZA baik antara sektor pemerintah dengan sektor LSOM skala kabupaten/kota. e. Penetapan sasaran KRR termasuk pencegahan HIV/AIDS, IMS dan NAPZA skala kabupaten/kota. f. Penetapan prioritas kegiatan KRR termasuk pencegahan HIV/AIDS, IMS dan NAPZA skala kabupaten/kota.
		4. Pemanfaatan tenaga SDM pengelola, pendidik sebaya dan konselor sebaya KRR termasuk pencegahan HIV/AIDS, IMS dan bahaya NAPZA baik antara sektor pemerintah dengan sektor LSOM skala kabupaten/kota.
dan	1. Kebijakan dan Pelaksanaan Pengembangan Ketahanan Pemberdayaan Keluarga.	1. a. Penetapan kebijakan dan pengembangan ketahanan dan pemberdayaan keluarga skala kabupaten/kota. b. Penyelenggaraan dukungan pelayanan ketahanan dan pemberdayaan keluarga skala kabupaten/kota. 2. a. Penyerasian Penetapan kriteria pengembangan ketahanan dan pemberdayaan keluarga skala kabupaten/kota. b. Penetapan sasaran Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR) dan Bina Keluarga Lansia (BKL) skala kabupaten/kota. 3. a. Penyelenggaraan BKB, BKR, dan BKL termasuk pendidikan pra-melahirkan skala kabupaten/kota. b. Pelaksanaan ketahanan dan pemberdayaan keluarga skala kabupaten/kota. c. Pelaksanaan model-model kegiatan ketahanan dan pemberdayaan keluarga skala kabupaten/kota. d. Pembinaan teknis peningkatan pengetahuan, keterampilan, kewirausahaan dan manajemen usaha bagi keluarga prasejahtera dan keluarga sejahtera I alasan ekonomi dalam kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS) skala kabupaten/kota. e. Pelaksanaan pendampingan/magang bagi para kader/anggota kelompok UPPKS skala kabupaten/kota. f. Pelaksanaan kemitraan untuk aksesibilitas permodalan, teknologi, dan manajemen serta pemasaran guna peningkatan UPPKS skala kabupaten/kota. g. Peningkatan kualitas lingkungan keluarga skala kabupaten/kota.
dan	1. Kebijakan dan Pelaksanaan Penguatan Pelembagaan Keluarga Berkualitas Jejaring Program.	1. a. Penetapan kebijakan dan pengembangan penguatan pelembagaan keluarga kecil berkualitas dan jejaring program skala kabupaten/kota. b. Penyelenggaraan dukungan operasional penguatan pelembagaan keluarga kecil berkualitas dan jejaring program skala kabupaten/kota. 2. a. Penetapan perkiraan sasaran pengembangan penguatan pelembagaan keluarga kecil berkualitas dan jejaring program skala kabupaten/kota. b. Pemanfaatan pedoman pelaksanaan penilaian angka kredit jabatan fungsional penyuluh KB. c. Penetapan petunjuk teknis pengembangan peran institusi masyarakat pedesaan/perkotaan (IMP) dalam program KB nasional d. Penetapan formasi dan sosialisasi jabatan fungsional penyuluh KB e. Pendayagunaan pedoman pemberdayaan dan penggerakan institusi masyarakat program KB nasional dalam rangka kemandirian f. Penetapan pelunjuk teknis peningkatan program KB nasional

	2	3
		<ol style="list-style-type: none"> 3. <ol style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan pengelolaan personil, sarana dan prasarana dalam mendukung program KB nasional, termasuk jaringan medis tehnik tokoh masyarakat dan tokoh agama. b. Penyediaan dan pemberdayaan tenaga fungsional penyuluh KB. c. Penyediaan dukungan operasional penyuluh KB. d. Penyediaan dukungan operasional penyuluh IMP dalam program KB nasional. e. Pelaksanaan pembinaan teknis IMP dalam program KB nasional. f. Pelaksanaan peningkatan kerja sama dengan mitra kerja program KB nasional dalam rangka kemandirian. g. Penyiapan pelaksanaan pengkajian dan pengembangan program KB nasional di kabupaten/kota. h. Pemanfaatan hasil kajian dan penelitian. i. Pendayagunaan kerja sama jejaring pelatih terutama pelatihan klinis kabupaten/kota. j. Pendayagunaan SDM Program terlatih, serta perencanaan dan penyiapan kompetensi SDM program yang dibutuhkan kabupaten/kota. k. Pendayagunaan bahan pelatihan sesuai dengan kebutuhan program peningkatan kinerja SDM.
Advokasi, Komunikasi, Promosi, dan Advokasi (KIE)	1. Kebijakan dan Pelaksanaan Edukasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. <ol style="list-style-type: none"> a. Penetapan kebijakan dan pengembangan Advokasi dan KIE skala kabupaten/kota. b. Penyelenggaraan operasional advokasi KIE skala kabupaten/kota. 2. <ol style="list-style-type: none"> a. Penetapan perkiraan sasaran advokasi dan KIE skala kabupaten/kota. b. Penyerasian dan penetapan kriteria advokasi dan KIE skala kabupaten/kota. 3. <ol style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan advokasi, KIE, serta konseling program KB dan KRR. b. Pelaksanaan KIE ketahanan dan pemberdayaan keluarga, penguatan kelembagaan dan jaringan institusi program KB. c. Pemanfaatan prototipe program KB/Kesehatan Reproduksi (KR), KRR, ketahanan dan pemberdayaan keluarga, penguatan kelembagaan keluarga kecil berkualitas. d. Pelaksanaan promosi KRR termasuk pencegahan HIV/AIDS, IMS dan bahaya NAPZA dan perlindungan hak-hak reproduksi.
Informasi dan Data Mikro Kependudukan dan Keluarga	1. Kebijakan dan Pelaksanaan Data Mikro Kependudukan dan Keluarga.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <ol style="list-style-type: none"> a. Penetapan kebijakan dan pengembangan informasi serta data mikro kependudukan dan keluarga skala kabupaten/kota. b. Penyelenggaraan informasi serta data mikro kependudukan dan keluarga skala kabupaten/kota. 2. <ol style="list-style-type: none"> a. Penetapan perkiraan sasaran pengembangan informasi serta data mikro kependudukan dan keluarga skala kabupaten/kota. b. Informasi serta data mikro kependudukan dan keluarga skala kabupaten/kota. 3. <ol style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan operasional sistem informasi manajemen program KB nasional. b. Pemutakhiran, pengolahan, dan penyediaan data mikro kependudukan dan keluarga. c. Pengelolaan data dan informasi program KB nasional serta penyiapan sarana prasarana. d. Pemanfaatan data dan informasi program KB nasional untuk mendukung pembangunan daerah. e. Pemanfaatan operasional jaringan komunikasi data dalam pelaksanaan e-government dan melakukan deseminasi.
Penyerasian Kebijakan Kependudukan	1. Penyerasian Keterpaduan Kebijakan Kependudukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyelenggaraan kebijakan teknis operasional dan pelaksanaan program kependudukan terpadu antara perkembangan kependudukan (Aspek kuantitas, kualitas, dan mobilitas) dengan pembangunan di bidang ekonomi, sosial budaya dan lingkungan di daerah kabupaten/kota. 2. Pengkajian dan penyempurnaan peraturan daerah yang mengatur perkembangan dan dinamika kependudukan di daerah kabupaten/kota.

1	2	3
		3. a. Penyerasian isu kependudukan ke dalam program pembangunan di daerah kabupaten/kota. b. Pengkajian dan penyempurnaan peraturan daerah yang mengatur perkembangan dan dinamika kependudukan di daerah kabupaten/kota.
	1. Kebijakan dan Pelaksanaan Pembinaan	1. Monitoring, evaluasi, asistensi, fasilitasi, dan supervisi pelaksanaan program KB nasional di Kabupaten/Kota.

SUB BIDANG	SUB - SUB BIDANG	PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN / KOTA
1	2	3
Penetapan Bidang		1. Penetapan kebijakan bidang sosial skala kabupaten/kota mengacu kepada kebijakan provinsi dan/atau nasional.
Perencanaan Bidang		1. Penyusunan perencanaan bidang sosial skala kabupaten/kota.
Penyusunan Bidang		1. Penyelenggaraan kerjasama bidang sosial skala kabupaten/kota.
Penyusunan Bidang		1. Koordinasi pemerintahan di bidang sosial skala kabupaten/kota. 2. Sinkronisasi dan harmonisasi pelaksanaan pedoman dan standarisasi. 3. Seleksi dan kelengkapan bahan usulan untuk penetapan akreditasi dan sertifikasi 4. Pemberian bimbingan, monitoring, supervisi, konsultasi, dan fasilitasi bidang sosial skala kabupaten/kota.
Identifikasi dan Pengembangan Bidang Masalah Kesejahteraan Sosial.		1. Identifikasi sasaran penanggulangan masalah sosial skala kabupaten/kota.
Pengembangan dan Pendayagunaan Porsi dan Sumber Kesejahteraan Sosial		1. Pengalihan dan pendayagunaan PSKS skala kabupaten/kota. 2. Pengembangan dan pendayagunaan PSKS skala kabupaten/kota.
Pelaksanaan Program/Kegiatan Bidang Sosial.		1. Pelaksanaan program/kegiatan bidang sosial skala kabupaten/kota.
Pengawasan Bidang		1. Pengawasan atas pelaksanaan urusan pemerintahan bidang sosial skala kabupaten/kota.
Laporan Pelaksanaan Program Bidang Sosial.		1. Pelaporan pelaksanaan program bidang sosial skala kabupaten/kota kepada Menteri Dalam Negeri melalui Gubernur dengan tembusan kepada Menteri Sosial.
Penyediaan Sarana dan Prasarana		1. Penyediaan sarana dan prasarana sosial skala kabupaten/kota
Pengangkatan dan Pemberhentian Pejabat Fungsional Pekerja Sosial		1. Pengangkatan dan pemberhentian pejabat fungsional pekerja sosial skala kabupaten/kota. 2. Pengusulan calon peserta pendidikan propesi pekerjaan sosial skala kabupaten/kota. 3. Pengusulan calon peserta pendidikan dan pelatihan pekerja sosial skala kabupaten/kota.
Pengembangan Informasi Kesejahteraan Sosial		1. - 2. Pengembangan jaringan sistem informasi kesejahteraan sosial skala kabupaten/kota.
Penganugerahan Tanda Kehormatan.		1. Penyiapan bahan kelengkapan usulan penganugerahan satya lencana kebaktian sosial kepada Presiden melalui Gubernur dan Menteri Sosial. 2. Pemberian penghargaan dibidang sosial skala kabupaten/kota.
Pelestarian Nilai-nilai Kepahlawanan, Keberintisan Pembangunan dan Kesetiakawanan Sosial	1. Pelestarian Nilai-nilai	1. Pelestarian nilai-nilai kepahlawanan, keberintisan dan kejujuran serta nilai-nilai kesetiakawanan sosial sesuai pedoman yang ditetapkan oleh pusat atau propinsi skala kabupaten/kota.
	2. Pemeliharaan Taman Makam Pahlawan (TMP)	1. Pembangunan, perbaikan, Pemeliharaan, TMP di kabupaten/kota.
	3. Pemeliharaan Makam Pahlawan Nasional (MPN)	1. -
	4. Penganugerahan Gelar Pahlawan dan Perintis Kemerdekaan	1. Penyiapan bahan kelengkapan usulan penganugerahan gelar Pahlawan Nasional dan Perintis Kemerdekaan.
	5. Penyelenggaraan Peringatan Hari Pahlawan dan Hari Kesetiakawanan Sosial Nasional.	1. Penanggungjawab penyelenggaraan Hari Pahlawan dan Hari Kesetiakawanan Sosial Nasional Tingkat Kabupaten/Kota.

1	2	3
Penanggulangan Korban Bencana		1. Penanggulangan korban bencana skala kabupaten/kota. 2. -
Pengumpulan Uang atau Barang (Sumbangan Sosial)		1. Pemberian izin pengumpulan uang atau barang skala kabupaten/kota. 2. Pengendalian pengumpulan uang atau barang skala kabupaten/kota.
Undian		1. Pemberian rekomendasi izin undian skala kabupaten/kota bila diperlukan. 2. Pengendalian dan pelaksanaan undian ditingkat kabupaten/kota.
Jaminan Sosial Bagi Penyandang Cacat Fisik dan Mental, dan Lanjut Usia Tidak Potensial Terlarut, yang berasal dari Masyarakat Rentan dan Tidak Mampu.		1. - 2. Pelaksanaan dan pengembangan jaminan sosial bagi penyandang cacat fisik dan mental, lanjut usia tidak potensial terlarut yang berasal dari masyarakat rentan dan tidak mampu skala kabupaten/kota.
Pengasuhan dan Peningkatan Anak		1. - 2. Pemberian rekomendasi pengangkatan anak skala kabupaten/kota.

SUB BIDANG	SUB - SUB BIDANG	PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN / KOTA
	2	3
Ketenagakerjaan	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="403 255 707 375">1. Kebijakan, Perencanaan, Pembinaan dan Pengawasan <li data-bbox="403 707 707 800">2. Pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) Aparatur <li data-bbox="403 1133 707 1226">3. Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas Tenaga Kerja <li data-bbox="403 1505 707 1598">4. Pembinaan dan Penempatan Tenaga Kerja dalam Negeri 	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="722 255 1532 694">1. Pelaksanaan kebijakan pusat dan provinsi, penetapan kebijakan daerah dan pelaksanaan strategi penyelenggaraan urusan pemerintahan bidang ketenagakerjaan skala kabupaten/kota. 2. Pembinaan (Pengawasan, Pengendalian, monitoring, evaluasi dan pelaporan) penyelenggaraan urusan pemerintahan bidang ketenagakerjaan skala kabupaten/kota. 3. Penanggungjawab penyelenggaraan urusan pemerintahan bidang ketenagakerjaan skala kabupaten/kota. 4. Pembentukan kelembagaan SKPD bidang ketenagakerjaan di kabupaten/kota. 5. Perencanaan tenaga kerja daerah kabupaten/kota, pembinaan perencanaan tenaga kerja mikro pada instansi/tingkat perusahaan, pembinaan dan penyelenggaraan sistem informasi ketenagakerjaan skala kabupaten/kota. <li data-bbox="722 707 1532 1119">1. Pelaksanaan kebijakan, pedoman, norma, standar, prosedur, dan kriteria monitoring evaluasi pembinaan SDM aparatur pelaksanaan urusan pemerintahan bidang ketenagakerjaan skala kabupaten/kota. 2. Perencanaan informasi, karir, dan diklat SDM aparatur pelaksanaan urusan pemerintahan bidang ketenagakerjaan di kabupaten/kota. 3. Pembinaan, penyelenggaraan, pengawasan, pengendalian, serta evaluasi pengembangan SDM aparatur pelaksanaan urusan pemerintahan bidang ketenagakerjaan skala kabupaten/kota. 4. Pengangkatan dan pemberhentian pejabat perangkat daerah yang menangani bidang ketenagakerjaan di kabupaten/kota. 5. Pembinaan, pengangkatan, dan pemberhentian pejabat fungsional bidang ketenagakerjaan di instansi kabupaten/kota. <li data-bbox="722 1133 1532 1492">1. a. Pembinaan dan penyelenggaraan pelatihan kerja skala kabupaten/kota. b. - 2. a. Pelaksanaan pelatihan dan pengukuran produktivitas skala kabupaten/kota. b. Pelaksanaan program peningkatan produktivitas di wilayah kabupaten/kota. 3. Penyelenggaraan perizinan/pendaftaran lembaga pelatihan serta pengesahan kontrak/perjanjian magang dalam negeri. 4. Koordinasi pelaksanaan sertifikasi kompetensi dan akreditasi lembaga pelatihan kerja skala kabupaten/kota <li data-bbox="722 1505 1532 2250">1. a. Penyebarluasan informasi pasar kerja dan pendaftaran pencari kerja (pencaker) dan lowongan kerja. b. Penyusunan, pengolahan dan penganalisisan data pencaker dan data lowongan kerja skala kabupaten/kota. c. Pemberian pelayanan informasi pasar kerja, bimbingan jabatan kepada pencaker dan pengguna tenaga kerja skala kabupaten/kota. d. Penilaian angka kredit jabatan fungsional pengantar kerja di wilayah kerja kabupaten/kota. 2. a. Penerbitan dan pengendalian izin pendirian lembaga Bursa Kerja/LPTKS dan Lembaga Penyuluhan dan Bimbingan jabatan skala kabupaten/kota. b. Penerbitan rekomendasi untuk perizinan pendirian LPTKS dan Lembaga Penyuluhan dan Bimbingan jabatan yang akan melakukan kegiatan skala kabupaten/kota. 3. Pemberian rekomendasi kepada swasta dalam penyelenggaraan pameran bursa kerja/job fair skala kabupaten/kota. 4. Fasilitasi penempatan bagi pencarian kerja penyandang cacat, lansia dan perempuan skala kabupaten/kota 5. a. Penyuluhan, Rekrutmen, seleksi dan pengesahan pengantar kerja, serta penempatan tenaga kerja AKAD/Antar Kerja Lokal (AKL). b. Penerbitan SPP AKL skala kabupaten/kota.

1	2	3
		<p>6. a. Penerbitan rekomendasi izin operasional TKS Luar Negeri, TKS Indonesia, lembaga sukarela indonesia yang akan beroperasi pada 1 (satu) kabupaten/kota.</p> <p>b. Pelaksanaan pembinaan, pengendalian, dan pengawasan pendayagunaan TKS dan lembaga sukarela skala kabupaten/kota.</p> <p>c. Pendaftaran dan fasilitasi pembentukan TKM.</p> <p>7. a. -</p> <p>b. -</p> <p>a. -</p> <p>8. a. -</p> <p>b. Penerbitan IMTA perpanjangan untuk TKA yang lokasi kerjanya dalam wilayah kabupaten/kota.</p> <p>c. -</p> <p>9. Monitoring dan evaluasi penggunaan TKA yang lokasi kerjanya dalam wilayah kabupaten/kota.</p> <p>10. Pelaksanaan pelatihan/bimbingan teknis, penyebarluasan dan penerapan teknologi tepat guna skala kabupaten/kota.</p> <p>11. Penyelenggaraan program perluasan kerja melalui bimbingan usaha mandiri dan sektor informal serta program padat karya.</p>
	5. Pembinaan dan Penempatan Tenaga Kerja luar Negeri.	<p>1. a. Pelaksanaan penyuluhan, pendaftaran dan seleksi calon TKI di wilayah kabupaten/kota.</p> <p>b. Pengawasan pelaksanaan rekrutmen calon TKI di wilayah kabupaten/kota.</p> <p>2. Fasilitas pelaksanaan perjanjian kerjasama bilateral dan multilateral penempatan TKI yang pelaksanaannya di wilayah kabupaten/kota.</p> <p>3. Penerbitan rekomendasi izin pendirian kantor cabang PPTKIS di wilayah kabupaten/kota.</p> <p>4. Penerbitan rekomendasi faspor TKI di wilayah kabupaten/kota berdasarkan asal/alamat calon TKI.</p> <p>5. Penyebarluasan sistem informasi penempatan TKI dan pengawasan penyetoran dana perlindungan TKI di wilayah kabupaten/kota.</p> <p>6. a. Sosialisasi terhadap substansi perjanjian kerja penempatan TKI keluar negeri skala kabupaten/kota.</p> <p>b. Penelitian dan pengesahan perjanjian penempatan TKI keluar negeri.</p> <p>7. -</p> <p>8. a. Pembinaan, pengawasan, dan monitoring penempatan maupun perlindungan TKI di Kabupaten/kota</p> <p>b. Penerbitan rekomendasi perizinan tempat penampungan di wilayah kabupaten/kota.</p> <p>c. -</p> <p>9. Pelayanan kepulangan TKI yang berasal dari kabupaten/kota.</p>
	6. Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja.	<p>1. a. Fasilitasi penyusunan serta pengesahan peraturan perusahaan yang skala berlakunya dalam suatu wilayah kabupaten/kota.</p> <p>b. Pendaftaran PKB, perjanjian pekerjaan antara perusahaan pemberi kerja dengan perusahaan penyedia jasa pekerja/buru yang skala berlakunya pada 1 (satu) wilayah kabupaten/kota.</p> <p>c. Pencatatan PKWT pada perusahaan yang skala berlakunya dalam 1 (satu) wilayah kabupaten/kota.</p> <p>2. a. Penerbitan izin operasional perusahaan penyedia jasa pekerja/buru yang berdomisili di kabupaten/kota dan pendaftaran perjanjian pekerjaan antara perusahaan pemberi kerja dengan perusahaan penyedia jasa pekerja/buru yang skala berlakunya dalam 1 (satu) wilayah kabupaten/kota.</p> <p>b. Pencabutan izin operasional penyedia jasa pekerja/buru yang berdomisili di kabupaten/kota atas rekomendasi pusat dan atau provinsi.</p> <p>3. Pencegahan dan penyelesaian perselisihan, hubungan industrial, mogok kerja dan penutupan perusahaan di wilayah kabupaten/kota.</p> <p>4. Pembinaan SDM dan lembaga penyelesaian perselisihan di luar pengadilan skala kabupaten/kota.</p>

	2	3
		<ol style="list-style-type: none"> 5. Penyusunan dan pengusulan formasi serta melakukan pembinaan mediator, konsiliator, arbiter di wilayah kabupaten/kota. 6. Pendaftaran dan seleksi calon hakim ad-hoc pengadilan hubungan industrial yang wilayahnya meliputi kabupaten/kota. 7. <ol style="list-style-type: none"> a. Bimbingan aplikasi pengupahan di perusahaan skala kabupaten/kota. b. Penyusunan dan pengusulan penetapan upah minimum kabupaten/kota kepada gubernur. 8. <ol style="list-style-type: none"> a. Pembinaan kepersertaan jaminan sosial tenaga kerja di wilayah kabupaten/kota. b. Pembinaan penyelenggaraan fasilitas dan kesejahteraan perusahaan skala kabupaten/kota. 9. Pembinaan pelaksanaan sistem dan kelembagaan serta pelaku hubungan industrial skala kabupaten/kota. 10. Verifikasi keanggotaan SP/SB skala kabupaten/kota. 11. Pencatatan organisasi pengusaha dan organisasi pekerja buru skala kabupaten/kota dan melaporkannya kepada propinsi. 12. Penetapan organisasi pengusaha dan organisasi pekerja/buru untuk duduk dalam lembaga-lembaga ketenagakerjaan kabupaten/kota berdasarkan hasil verifikasi.
	7. Pembinaan Ketenaga Kerjaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembinaan dan pengawasan pelaksanaan norma ketenagakerjaan skala kabupaten/kota. 2. Pemeriksaan/pengujian terhadap pelaksanaan dan obyek pengawasan ketenagakerjaan skala kabupaten/kota. 3. Penerbitan/rekomendasi (izin) terhadap obyek pengawasan ketenagakerjaan skala kabupaten/kota. 4. Penanganan kasus/melakukan penyidikan terhadap perusahaan dan pengusaha yang melanggar norma ketenagakerjaan skala kabupaten/kota. 5. <ol style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan penerapan SMK3 skala kabupaten/kota. b. Pelaksanaan koordinasi dan audir SMK3 skala kabupaten/kota. 6. Pengkajian dan perekayasa bidang norma ketenagakerjaan, <i>hygien</i>, perusahaan, ergonomi, keselamatan kerja yang bersifat strategis skala kabupaten/kota. 7. Pelayanan dan pelatihan serta pengembangan bidang norma ketenagakerjaan, keselamatan dan kesehatan kerja yang bersifat strategis skala kabupaten/kota. 8. Pemerdayaan fungsi dan kegiatan personil dan kelembagaan pengawasan ketenagakerjaan skala kabupaten/kota. 9. Fasilitas pembinaan pengawasan ketenagakerjaan skala kabupaten/kota. 10. Penyelenggaraan ketatalaksanaan pengawasan ketenagakerjaan skala kabupaten/kota. 11. <ol style="list-style-type: none"> a. Pengusulan calon peserta diklat pengawasan ketenagakerjaan skala kabupaten/kota. b. - 12. Pengusulan calon pegawai pengawas ketenagakerjaan skala kabupaten/kota kepada pemerintah. 13. Pengusulan penerbitan kartu legitimasi bagi pengawas ketenagakerjaan skala kabupaten/kota kepada pemerintah. 14. Pengusulan kartu PPNS bidang ketenagakerjaan skala kabupaten/kota kepada pemerintah. 15. -
Manajemen Sipil	1. Kebijakan, Perencanaan, Pembinaan dan Pengawasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan kebijakan pusat dan provinsi, perumusan kebijakan daerah dan pelaksanaan strategi penyelenggaraan urusan pemerintahan bidang ketransmigrasian skala kabupaten/kota. 2. Pelaporan dan pertanggung jawaban pelaksanaan urusan pemerintahan dibidang ketransmigrasian skala kabupaten/kota. 3. Integrasi pelaksanaan urusan pemerintahan bidang ketransmigrasian skala kabupaten/kota. 4. Pembentukan kelembagaan SKPD bidang ketransmigrasian skala kabupaten/kota berdasarkan kebijakan, pedoman, norma, standar prosedur dan kriteria yang ditetapkan pemerintah. 5. Perancangan pembangunan transmigrasi daerah kabupaten/kota, serta pembinaan dan penyelenggaraan sistem informasi ketransmigrasian skala kabupaten/kota.

1	2	3
		6. Peningkatan kapasitas pemerintah daerah dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan bidang ketransmigrasian skala kabupaten/kota.
	2. Pembinaan SDM Aparatur	1. Pelaksanaan kebijakan, pedoman, norma, standar, prosedur, kriteria, dan monitoring, evaluasi pembinaan SDM aparatur pelaksana urusan pemerintahan bidang ketransmigrasian di pemerintah daerah kabupaten/kota. 2. Perencanaan formasi, karir, dan diklat SDM aparatur pelaksana urusan pemerintahan bidang ketransmigrasian di pemerintah daerah kabupaten/kota. 3. Pembinaan, penyelenggaraan, pengawasan, dan pengendalian, serta evaluasi pengembangan SDM aparatur pelaksana urusan pemerintahan bidang ketransmigrasian di pemerintah kabupaten/kota. 4. Pengangkatan dan pemberhentian pejabat perangkat daerah yang menangani bidang ketransmigrasian skala kabupaten/kota. 5. Pembinaan, pengangkatan, dan pemberhentian pejabat fungsional bidang ketransmigrasian instansi kabupaten/kota.
	3. Penyiapan Pemukiman dan Penempatan	1. a. Pengalokasian tanah untuk pembangunan WPT atau LPT di wilayah kabupaten/kota. b. Pengusulan rencana lokasi pembangunan WPT atau LPT skala kabupaten/kota. c. Pengusulan rencana kebutuhan SDM untuk mendukung pembangunan WPT atau LPT skala kabupaten/kota. d. Pengusulan rencana pengarah dan perpindahan transmigrasi skala kabupaten/kota. 2. a. Penyelesaian legalitas tanah untuk rencana pembangunan WPT atau LPT skala kabupaten. b. Penetapan alokasi penyediaan tanah untuk rencana pembangunan WPT dan LPT skala kabupaten/kota. 3. Penyediaan data untuk penyusunan rencana teknis pembangunan WPT atau LPT skala kabupaten/kota. 4. KIE ketransmigrasian skala kabupaten/kota. 5. a. Penyediaan informasi pengembangan infestasi dalam rangka pembangunan WPT atau LPT skala kabupaten/kota. b. Pelayanan infestasi dalam rangka pembangunan WPT atau LPT skala kabupaten/kota. 6. a. Penjajagan kerjasama dengan daerah kabupaten/kota lain. b. Pembuatan naskah kerjasama antar daerah dalam perpindahan dan penempatan transmigrasi. 7. Sinkronisasi pembangunan WPT atau LPT dengan wilayah sekitar skala kabupaten/kota. 8. a. Pendaftaran dan seleksi calon transmigrasi skala kabupaten/kota. b. Penetapan calon transmigrasi skala kabupaten/kota berdasarkan kriteria pemerintah. 9. Peningkatan ketrampilan dan keahlian calon transmigran skala kabupaten/kota. 10. Pelayanan penampungan calon transmigrasi skala kabupaten/kota. 11. Pelaporan dan pertanggung jawaban pelaksanaan penyaliran pemukiman dan penempatan transmigran di wilayah kabupaten/kota. 12. Penetapan organisasi pengusaha dan organisasi pekerja/buruh untuk duduk dalam lembaga-lembaga ketenagakerjaan kabupaten/kota berdasarkan hasil verifikasi.
	4. Pengembangan Masyarakat dan Kawasan Transmigrasi	1. Pengusulan rencana pengembangan masyarakat dan kawasan transmigrasi kawasan kabupaten/kota. 2. Sinkronisasi peningkatan kapasitas SDM dan masyarakat di WPT atau LPT dengan wilayah sekitar dalam skala kabupaten/kota. 3. Sinkronisasi pengembangan usaha di masyarakat WPT atau LPT dengan wilayah sekitar dalam skala kabupaten/kota. 4. Sinkronisasi pemeliharaan dan pengembangan infrastruktur WPT atau LPT dengan wilayah sekitar dalam skala kabupaten/kota.

1	2	3
		5. Sinkronisasi penyerasian pengembangan masyarakat kawasan WPT atau LPT dengan wilayah sekitar kabupaten/kota. 6. a. Penyediaan data dan informasi tentang perkembangan dan LPT skala kabupaten/kota. b. Pengusulan calon WPT atau LPT yang dapat dia tanggungjawab pembinaan khususnya dalam kabupaten/kota. 7. Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengemba masyarakat dan kawasan transmigrasi di wilayah kabupaten/
	5. Pengarahan dan Fasilitasi Perpindahan Transmigrasi.	1. a. Pelaksanaan komunikasi, informasi, dan edukasi ketransmigrasian skala kabupaten/kota. b. Penyediaan dan pelayanan informasi ketrasmigrasian kabupaten/kota. c. Peningkatan motifasi perpindahan transmigrasi kabupaten/kota. d. Penyamanan persepsi, kesepahaman, kesepa mengenai pembangunan ketransmigrasian kabupaten/kota. 2. a. Identifikasi dan analisis keserasian penduduk dengan dukung alam dan daya tampung lingkungan kabupaten/kota. b. Pemilihan dan penetapan daerah dan kelompok sas perpindahan transmigrasi skala kabupaten/kota. c. Penyusunan rencana pengarah dan fasilitasi perpind transmigrasi skala kabupaten/kota. 3. Pelaksanaan kerjasama perpindahan transmigrasi dan pen persebaran transmigrasi yang serasi dan seimbang kabupaten/kota. 4. a. Pelayanan pendaftaran dan seleksi dan perpind transmigrasi dan penataan persebaran transmigrasi. b. pelayanan pelatihan dalam rangka penyesuaian kope perpindahan transmigrasi. c. pelayanan penampungan, permakanaan, keseh perbekalan, dan informasi perpindahan transmigrasi. d. Pelayanan pengangkutan dalam proses perpind transmigrasi. e. Pelayanan dan pengaturan penempatan adaptasi lingku dan konsiliasi penempatan transmigrasi. 6. Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengarah fasilitasi perpindahan transmigrasi di wilayah kabupaten/kota.

PEMBAGIAN URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH.

SUB BIDANG	SUB - SUB BIDANG	PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN / KOTA
1	2	3
Pembentukan Koperasi	1.	<ol style="list-style-type: none"> Pelaksanaan kebijakan pembentukan, penggabungan, dan peleburan, serta pembubaran koperasi. <ol style="list-style-type: none"> Pengesahan pembentukan, penggabungan dan peleburan, serta pembubaran koperasi dalam wilayah kabupaten/kota. (Tugas Pembantuan) Fasilitasi pelaksanaan pengesahan dan pengumuman akta pendirian koperasi dalam wilayah kabupaten/kota. Fasilitasi pelaksanaan pengesahan perubahan AD yang menyangkut penggabungan, pembagian dan perubahan bidang usaha koperasi dalam wilayah kabupaten/kota. Fasilitasi pelaksanaan pembubaran koperasi ditingkat kabupaten/kota sesuai dengan pedoman pemerintah di tingkat kabupaten/kota. <ol style="list-style-type: none"> Pembinaan dan pengawasan KSP dan USP koperasi di tingkat kabupaten/kota Fasilitasi pelaksanaan tugas dalam pengawasan KSP dan USP Koperasi di tingkat kabupaten/kota. (Tugas Pembantuan)
Pemberdayaan Koperasi		<ol style="list-style-type: none"> <ol style="list-style-type: none"> Pelaksanaan kebijakan pemberdayaan koperasi meliputi: <ol style="list-style-type: none"> penciptaan usaha simpan pinjam yang sehat di tingkat kabupaten/kota sesuai dengan kebijakan pemerintah. Bimbingan dan penyuluhan koperasi dalam pembuatan laporan tahunan KSP dan USP dalam wilayah kab/kota. Pembinaan KSP dan USP dalam wilayah kabupaten/kota. Fasilitasi pelaksanaan pembubaran dan penyelesaian akibat pembubaran dan penyelesaian akibat pembubaran KSP dan USP dalam wilayah kabupaten/kota. Pemberian sanksi administratif kepada KSP dan USP dalam wilayah kabupaten/kota yang tidak melaksanakan kewajibannya. Pengembangan iklim serta kondisi yang mendorong pertumbuhan dan pemasyarakatan koperasi dalam wilayah kabupaten/kota. Pemberian bimbingan dan kemudahan koperasi dalam wilayah kabupaten/kota. Perlindungan kepada koperasi dalam wilayah kabupaten/kota.
Pemberdayaan UKM		<ol style="list-style-type: none"> Penetapan kebijakan pemberdayaan UKM dalam penumbuhan iklim usaha bagi usaha kecil di tingkat kabupaten/kota meliputi: <ol style="list-style-type: none"> Pendanaan/penyediaan sumber dana, tata cara dan syarat pemenuhan kebutuhan dana; Persaingan; Prasarana; Informasi; Kemitraan; Perijinan; Perlindungan. Pembinaan dan pengembangan usaha kecil di tingkat kabupaten/kota meliputi: <ol style="list-style-type: none"> Produksi; Pemasaran; Sumber Daya Manusia; Teknologi; Fasilitasi akses penjaminan dalam penyediaan pembiayaan bagi UKM di tingkat kabupaten/kota meliputi: <ol style="list-style-type: none"> Kredit perbankan; Penjaminan lembaga bukan bank; Modal ventura; Pinjaman dari dana pengasihan sebagai laba BUMN; Hibah; Jenis pembiayaan lain.
Pengawasan dan Evaluasi		<ol style="list-style-type: none"> Pengawasan, monitoring, & evaluasi upaya pemberdayaan Koperasi dan UKM dalam wilayah kabupaten/kota.

BAGIAN URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENANAMAN MODAL.

SUB BIDANG	SUB - SUB BIDANG	PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN / KOTA
1	2	3
1. Kebijakan Penanaman Modal	1. Kebijakan Penanaman Modal.	<ol style="list-style-type: none"> Menyusun dan menetapkan kebijakan pengembangan penanaman modal daerah kabupaten/kota dalam bentuk rencana umum penanaman modal daerah dan rencana strategis daerah sesuai dengan program pembangunan daerah kabupaten/kota, berkordinasi dengan pemerintah propinsi. Merumuskan dan menetapkan pedoman, pembinaan, dan pengawasan dalam skala kabupaten/kota terhadap penyelenggaraan kebijakan dan perencanaan pengembangan modal, berkoordinasi dengan pemerintah propinsi. Mengoordinasikan, merumuskan, menetapkan dan melaksanakan kebijakan daerah kabupaten/kota dibidang penanaman modal meliputi : <ol style="list-style-type: none"> Penyiapan usulan bidang-bidang usaha yang perlu dipertimbangkan tertutup. Penyiapan usulan bidang-bidang usaha yang perlu dipertimbangkan terbuka dengan persyaratan. Penyiapan usulan bidang-bidang usaha yang perlu dipertimbangkan mendapat prioritas tinggi di kabupaten/kota. Penyusunan peta investasi daerah kabupaten/kota dan identifikasi potensi sumber daya alam, kelembagaan dan sumber daya manusia termasuk pengusaha mikro, kecil, menengah, koperasi, dan besar. Usulan dan pemberian insentif penanaman modal di luar fasilitas fiskal dan non fiskal nasional yang menjadi kewenangan kabupaten/kota. menetapkan peraturan daerah kabupaten/kota' tentang penanaman modal dengan berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Pelaksanaan Penanaman Modal.	1. Kerjasama Penanaman Modal.	<ol style="list-style-type: none"> Melaksanakan, mengajukan usulan materi dan memfasilitasi kerjasama dengan dunia usaha di bidang penanaman modal di tingkat kabupaten/kota. Melaksanakan, mengajukan usulan materi dan memfasilitasi kerjasama internasional di bidang penanaman modal di tingkat kabupaten/kota.
	2. Promosi Penanaman Modal	<ol style="list-style-type: none"> Mengkaji, merumuskan, dan menyusun kebijakan teknis pelaksanaan pemberian bimbingan dan pembinaan promosi penanaman modal di tingkat kabupaten/kota. Melaksanakan promosi penanaman modal daerah kabupaten/kota baik di dalam negeri maupun ke luar negeri.. Mengkaji, merumuskan, dan menyusun materi promosi skala kabupaten/kota.
	3. Pelayanan Penanaman Modal	<ol style="list-style-type: none"> Mengkaji, merumuskan, dan menyusun pedoman tata cara dan pelaksanaan pelayanan terpadu satu pintu kegiatan penanaman modal yang menjadi kewenangan kabupaten/kota berdasarkan pedoman tata cara dan pelaksanaan pelayanan terpadu satu pintu kegiatan penanaman modal yang ditetapkan oleh pemerintah - Pemberian izin usaha kegiatan penanaman modal dan non perizinan yang menjadi kewenangan kabupaten/kota. Melaksanakan pelayanan terpadu satu pintu berdasarkan pendelegasian atau pelimpahan wewenang dari lembaga atau instansi yang memiliki kewenangan perizinan dan nonperizinan yang menjadi kewenangan kabupaten/kota. Pemberian usulan persetujuan fasilitas fiskal non fiskal nasional, bagi penanaman modal yang menjadi kewenangan kabupaten/kota.
	4. Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal	<ol style="list-style-type: none"> Mengkaji, merumuskan, dan menyusun kebijakan teknis pengendalian pelaksanaan penanaman modal di kabupaten/kota. Melaksanakan pemantauan, bimbingan, dan pengawasan pelaksanaan penanaman modal, berkoordinasi dengan pemerintahan dan pemerintah propinsi.

	2	3
	5. Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Penanaman Modal.	1. Mengkaji, merumuskan, dan menyusun pedoman tata cara pembangunan dan pengembangan sistem informasi penanaman modal skala kabupaten/kota. 2. Membangun dan mengembangkan sistem informasi penanaman modal yang terintegrasi dengan sistem informasi penanaman modal Pemerintah dan Pemerintah Propinsi. 3. Mengumpulkan dan mengolah data kegiatan usaha penanaman modal dan realisasi proyek penanaman modal skala kabupaten/kota. 4. Memutakhirkan data dan informasi penanaman modal.
	6. Penyebarluasan, Pendidikan dan Pelatihan Penanaman Modal	1. Membina dan mengawasi pelaksanaan di bidang sistem informasi penanaman modal. 2. Melaksanakan sosialisasi atas kebijakan dan perencanaan pengembangan, kerjasama luar negeri, promosi, pemberian, pelayanan perizinan, pengendalian pelaksanaan, dan sistem informasi penanaman modal skala kabupaten/kota kepada aparat pemerintah dan dunia usaha. 3. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan penanaman modal skala kabupaten/kota.

SUB BIDANG	SUB - SUB BIDANG	PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN / KOTA
1	2	3
Bidang Kebudayaan	1. Kebudayaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rencana induk pengembangan kebudayaan skala 2. Pelaksanaan kebijakan nasional/propinsi dan penetapan kebijakan kabupaten/kota mengenai perlindungan HKI bidang kebudayaan. 3. Pelaksanaan kebijakan nasional/propinsi dan penetapan kebijakan kabupaten/kota mengenai kriteria sistem pemberian penghargaan/anugerah bagi insan/lembaga yang berjasa di bidang kebudayaan. 4. Pelaksanaan kebijakan nasional/propinsi dan penetapan kebijakan kabupaten/kota mengenai kerjasama luar negeri di bidang kebudayaan skala kabupaten/kota.
	2. Tradisi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan kebijakan nasional/propinsi serta penetapan kebijakan kabupaten/kota di bidang penanaman nilai-nilai tradisi, pembinaan karakter dan pekerti bangsa. 2. Pelaksanaan kebijakan nasional/propinsi dan penetapan kebijakan kabupaten/kota dalam pembinaan lembaga kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan lembaga adat
	3. Perfilman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan kebijakan nasional/propinsi dan penetapan kebijakan operasional perfilman skala kabupaten/kota. 2. Pemberian izin usaha terhadap pembuatan film oleh tim asing skala kabupaten/kota. 3. Pemberian perizin perfilman di bidang pembuatan film, pengedaran film, penjualan dan penyewaan film (VCD,DVD), pertunjukan film (bioskop), pertunjukan film keliling, penayangan film melalui media elektronik, dan tempat-tempat hiburan 4. Pelaksanaan kebijakan nasional/propinsi dan penetapan kebijakan kabupaten/kota di bidang kegiatan standarisasi profesi dan teknologi perfilman. 5. Pelaksanaan kebijakan nasional/propinsi dan penetapan kebijakan kabupaten/kota mengenai kerjasama di bidang perfilman. 6. Pengawasan dan pendaftaran film dan rekaman vidio yang beredar, perusahaan persewaan dan penjualan rekaman vidio serta kegiatan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kebijakan perfilman skala kabupaten/kota. 7. Pelaksanaan kebijakan nasional/propinsi dan penetapan kebijakan kabupaten/kota mengenai kegiatan standarisasi di bidang peningkatan produksi dan apresiasi film skala kabupaten/kota. 8. Monitoring dan evaluasi pengembangan perfilman skala kabupaten/kota.
	4. Kesenian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan kebijakan nasional/propinsi dan penetapan kebijakan kabupaten/kota mengenai standarisasi pemberian izin pengiriman dan penerimaan delegasi asing di bidang kesenian. 2. Penerbitan rekomendasi pengiriman misi kesenian dalam rangka kerjasama luar negeri skala kabupaten/kota. 3. Penetapan kriteria dan prosedur penyelenggaraan festival, pameran, dan lomba tingkat kabupaten/kota. 4. Penerapan dan monitoring implementasi SPM bidang kesenian skala kabupaten/kota. 5. Pemberian penghargaan kepada seniman yang telah berjasa kepada bangsa dan negara skala kabupaten/kota. 6. Penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pelatihan kesenian skala kabupaten/kota. 7. Penerapan dan pelaksanaan prosedur perawatan dan pengamanan aset atau benda kesenian (karya seni) skala kabupaten/ kota. 8. Pelaksanaan pembentukan dan/atau pengelolaan pusat kegiatan kesenian skala Kabupaten/ kota. 9. Pelaksanaan Kebijakan nasional/propinsi dan penetapan kebijakan Kabupaten/kota peningkatan bidang apresiasi seni terdisional dan non tradisional

1	2	3
		10. Pelaksanaan kebijakan nasional/propinsi dan penetapan kebijakan Kabupaten/kota dalam rangka perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan kesenian skala kabupaten/kota.
	5. Sejarah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan pedoman nasional/propinsi dan penetapan kebijakan kabupaten/kota di bidang penulisan sejarah lokal dan sejarah kebudayaan daerah skala kabupaten/kota. 2. Pelaksanaan pedoman nasional/propinsi dan penetapan kebijakan kabupaten/kota di bidang pemahaman sejarah nasional, sejarah wilayah, sejarah lokal dan sejarah kebudayaan daerah. 3. Pelaksanaan pedoman nasional/propinsi dan penetapan kebijakan kabupaten/kota di bidang inventarisasi dan dokumentasi sumber sejarah dan publikasi sejarah. 4. Pelaksanaan pedoman nasional/propinsi dan penetapan kebijakan kabupaten/kota pemberian penghargaan toko yang berjasa terhadap pengembangan sejarah. 5. Penerapan pedoman peningkatan pemahaman sejarah dan wawasan kebangsaan skala kabupaten/kota. 6. Pelaksanaan Pedoman penanaman nilai-nilai sejarah dan kepahlawanan skala kabupaten/ kota. 7. Pelaksanaan pedoman nasional, Propinsi dan penetapan kebijakan kabupaten/kota mengenai <i>database</i> dan sistem informasi geografi sejarah. 8. Pelaksanaan pedoman nasional/propinsi dan penerapan kebijakan kabupaten/kota mengenai koordinasi dan kemitraan pemetaan sejarah skala kabupaten/ kota 9. Pelaksanaan pedoman nasional/propinsi dan penerapan kebijakan kabupaten/kota Penyelenggaraan diklat bidang sejarah skala kabupaten/kota
	6. Purbakala	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan pedoman mengenai mengenai hasil ratifikasi konvensi internasional " <i>Culture Diversity, Protection on Culture Landscape, Protection on Cultural and Natural Heritage</i>" skala kabupaten/kota 2. Penerapan Kebijakan perlindungan, pemeliharaan, dan pemanfaatan BCD/situs skala kabupaten/ kota. 3. Penerapan BCD/situs skala kabupaten/ kota 4. Penerapan kebijakan penyelenggaraan dan pengelolaan museum kabupaten/ kota. 5. Penerapan pedoman penelitian arkeologi 6. Penerapan Pedoman pendirian museum yang dimiliki kabupaten/kota. 7. Penerapan pedoman hasil pengangkatan peninggalan bawah air skala kabupaten/ kota.
Pelaksanaan Bidang Kebudayaan,	1. Penyelenggaraan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyelenggaraan perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan skala kabupaten/kota, meliputi : <ol style="list-style-type: none"> a. Penanaman nilai-nilai tradisi serta pembinaan watak dan pekerti bangsa. b. Pembinaan lembaga kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan lembaga adat. c. Pengembangan jaringan informasi kebudayaan. d. Peningkatan kemitraan dengan berbagai pihak terkait, lembaga adat dan masyarakat. e. Advokasi lembaga kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan lembaga adat. 2. Monitoring dan evaluasi kegiatan skala kabupaten/kota meliputi : <ol style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan dan hasil kegiatan. b. Pengendalian dan pengawasan kegiatan. c. Pelaksanaan kebijakan nasional, norma dan standar serta pedoman penanaman nilai-nilai budaya bangsa dan bidang tradisi pada masyarakat. d. Pelaksanaan peningkatan apresiasi dan seni tradisional dan non tradisional tingkat kabupaten/kota. e. Pelaksanaan peningkatan apresiasi film skala f. Pelaksanaan kebijakan sejarah lokal skala kabupaten/kota. 3. Pengajuan usul rekomendasi pembebasan viskal untuk kegiatan misi kesenian indonesia keluar negeri dari kabupaten/kota. 4. Penyelenggaraan kegiatan revitalisasi dan kajian seni di kabupaten/kota.

1	2	3
		5. Penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan peningkatan apresiasi seni tradisional dan modern di kabupaten/kota. 6. Koordinasi dan sinkronisasi kebijakan operasional perfilman skala kabupaten/kota. 7. Penyelenggaraan kegiatan festival pameran dan lomba secara berjenjang dan berkala di tingkat kabupaten/ kota 8. Pengawasan pembuatan film oleh tim asing di kabupaten/kota 9. Pemberian izin pelaksanaan kegiatan-kegiatan festival film dan pekan film di kabupaten/kota. 10. Fasilitasi organisasi/lembaga perfilman di kabupaten/ kota. 11. Penapisan dan pengawasan peredaran film dan rekaman video di kabupaten/ kota. 12. Fasilitasi advokasi pengembangan perfilman di tingkat kabupaten/kota. 13. Perizinan membawa BCD ke luar kabupaten/kota dalam satu provinsi. 14. Pentabariuasan informasi sejarah lokal kabupaten/ kota. 15. Pelaksanaan pemberian penghargaan bidang sejarah lokal di kabupaten/ kota. 16. Pelaksanaan kongres sejarah tingkat daerah di kabupaten/ kota. 17. Pelaksanaan lawatan sejarah tingkat lokal di kabupaten/ kota. 18. Pelaksanaan seminar/ lokakarya sejarah lokal dalam perspektif nasional kabupaten/ kota. 19. Pelaksanaan musyawarah kerja daerah bidang sejarah skala bidang kabupaten/ kota. 20. Pengkajian dan penulisan sejarah daerah dan sejarah kebudayaan daerah di kabupaten/ kota. 21. Pemetaan sejarah skala kabupaten/ kota. 22. Koordinasi dan kemitraan bidang sejarah di kabupaten/ kota. 23. Penanganan perlindungan pemeliharaan dan pemanfaatan BCD/ situs warisan budaya dunia skala kabupaten/ kota. 24. Registrasi BCD/ situs dan kawasan skala kabupaten/ kota. 25. Pengusulan penetapan BCD/ situs provinsi kepada provinsi dan penetapan BCD/ situs skala kabupaten/ kota. 26. Penyelenggaraan kerjasama bidang perlindungan, pemeliharaan, pemanfaatan BCD/ situs skala kabupaten/ kota. 27. Koordinasi, dan fasilitasi, peningkatan peran serta masyarakat dalam perlindungan pemeliharaan dan pemanfaatan BCD/ situs skala kabupaten/ kota. 28. Perizinan survei dan pengangkata BCD/ situs bawah air sampai dengan 4 (empat) mil laut dari garis pantai atas rekomendasi pemerintah. 29. Pengembangan dan pemanfaatan museum kabupaten/ kota. 30. Registrasi museum dan koleksi di kabupaten/ kota. 31. Penyelenggaraan akreditasi museum di kabupaten/ kota. 32. Penambahan dan penyelamatan koleksi museum di kabupaten/ kota.
Bidang Pariwisata	1. Kebijakan	1. Pelaksanaan Kebijakan nasional, provinsi dan penetapan kebijakan skala kabupaten/ kota. a. RIPP kabupaten/ kota. b. Pelaksanaan kebijakan nasional, provinsi dan penetapan kebijakan kabupaten/ kota dalam pengembangan sistem informasi pariwisata. c. Pelaksanaan kebijakan nasional dan provinsi serta penetapan kebijakan kabupaten/ kota dalam penerapan standarisasi bidang pariwisata. d. Pelaksanaan kebijakan nasional dan provinsi serta penetapan pedoman pengembangan destinasi pariwisata skala kabupaten/ kota. e. Pelaksanaan kebijakan nasional dan provinsi serta penetapan kebijakan dalam pembinaan usaha dan penyelenggaraan usaha pariwisata skala kabupaten/ kota. f. Penetapan dan pelaksanaan pedoman perencanaan pemasaran skala kabupaten/ kota. g. Penetapan dan pelaksanaan pedoman partisipasi dan penyelenggaraan pameran/ event budaya dan pariwisata skala kabupaten/ kota.

1	2	3
		<ul style="list-style-type: none"> h. Penetapan dan pelaksanaan pedoman dan penyelenggaraan widya wisata skala kabupaten/ kota. i. Penetapan dan pelaksanaan pedoman kerjasama pemasaran skala kabupaten/ kota. <ul style="list-style-type: none"> 2. Pemberian izin usaha pariwisata skala kabupaten/ kota. 3. Pelaksanaan kerjasama internasional pengembangan destinasi pariwisata skala kabupaten/ kota. 4. Pelaksanaan kerjasama pengembangan destinasi pariwisata skala kabupaten/ kota. 5. Pelaksanaan kerjasama pengembangan destinasi pariwisata skala kabupaten/ kota.
<p>Pelaksanaan Bidang Pariwisata</p>		<ul style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan Kebijakan nasional, provinsi dan penetapan kebijakan skala kabupaten/ kota. <ul style="list-style-type: none"> a. Penyelenggaraan widya wisata skala kabupaten/ kota serta mengirim dan menerima peserta grup widya wisata. b. Peserta/ penyelenggara pameran/ event, roadshow bekerjasama dengan pemerintah / provinsi. c. Pengadaan sarana pemasaran skala kabupaten/ kota. d. Pembentukan perwakilan kantor promosi pariwisata di dalam negeri skala kabupaten/ kota. e. Penyediaan informasi pariwisata ke pusat pelayanan informasi pariwisata provinsi dan pembentukan pusat pelayanan informasi pariwisata skala kabupaten/ kota. f. Pelaksanaan event promosi di luar negeri dengan koordinasi pemerintah dan provinsi 2. Pengembangan sistem informasi pemasaran pariwisata skala kabupaten/ kota 3. Penerapan <i>branding</i> pariwisata nasional dan penetapan <i>tagline</i> pariwisata skala kabupaten/ kota.
<p>Pelaksanaan Bidang Kebudayaan dan Pariwisata</p>		<ul style="list-style-type: none"> 1. Rencana induk pengembangan sumberdaya kebudayaan dan pariwisata nasional skala kabupaten/ kota 2. Pelaksanaan kebijakan nasional/ provinsi dan penetapan kebijakan kabupaten/ kota dalam pengembangan sumber daya manusia kebudayaan dan pariwisata skala kabupaten/ kota 3. Pelaksanaan kebijakan nasional/ provinsi dan penetapan kebijakan kabupaten/ kota penelitian kebudayaan dan pariwisata skala kabupaten/ kota 4. Pelaksanaan rancangan induk penelitian arkeologi nasional oleh kabupaten/ kota berkoordinasi dengan Balai Arkeologi.

SUB BIDANG	SUB - SUB BIDANG	PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN / KOTA
1	2	3
Kemudaan	1. Kebijakan di Bidang Kemudaan	<p>1. Penetapan kebijakan di bidang kemudaan skala kabupaten/</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengembangan keserasian kebijakan dan pemberdayaan b. Pengembangan kemitraan pemerintah dengan masyarakat dalam pembangunan c. Peningkatan peran serta d. Pengembangan manajemen, wawasan dan kreatifitas. e. Kemitraan dan kewirausahaan f. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan keimanan ketakwaan (IMTAQ). g. Peningkatan profesionalisme, kepemimpinan dan kepeloporan. h. Pengaturan sistem penganugerahan prestasi. i. Peningkatan prasarana dan sarana. j. Pengembangan jaringan dan sistem informasi. k. Kriteria dan standarisasi lembaga kemudaan. l. Pembangunan kapasitas dan kompetensi lembaga kemudaan. m. Pencegahan dan perlindungan bahan destruktif. n. - <p>2. Pelaksanaan kebijakan di bidang kemudaan skala kabupaten/kota.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Aktivitas kemudaan yang berskala kabupaten/kota, provinsi nasional dan internasional. b. Fasilitas dan dukungan aktivitas kemudaan lintas kecamatan skala kabupaten/kota. c. Pembangunan pusat pemberdayaan pemuda. d. Pendidikan dan pelatihan kemudaan tingkat kabupaten/kota. e. Kerjasama antar kecamatan skala kabupaten/kota, provinsi, pemerintah dan internasional. <p>3. Koordinasi bidang kemudaan skala kabupaten/kota :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Koordinasi antar dinas instansi terkait. b. Koordinasi dengan lembaga non pemerintah. c. Koordinasi antar kecamatan skala kabupaten/kota. d. - <p>4. Pembinaan dan pengawasan di bidang kemudaan skala kabupaten/kota.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pembinaan terhadap organisasi kemudaan. b. Pembinaan terhadap kegiatan kemudaan. c. Pembinaan koordinasi pemerintahan antar susunan pemerintahan di bidang kemudaan. d. Pembinaan, penyusunan pemberian pedoman dan standar pelaksanaan urusan pemerintahan di bidang kemudaan. e. Pembinaan pemberi bimbingan, supervisi dan konsultasi urusan pemerintahan di bidang kemudaan. f. Pembinaan pendidikan dan pelatihan di bidang kemudaan. g. Pembinaan perencanaan, penelitian, pengembangan, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan urusan pemerintahan di bidang kemudaan. h. Pengaturan pengawasan terhadap pelaksanaan norma dan standar di bidang kemudaan. <p>5. Penetapan kebijakan di bidang olahraga skala kabupaten/kota</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengembangan dan keserasian kebijakan olah raga. b. Penyelenggaraan olahraga. c. Pembinaan dan pengembangan olahraga. d. Pengelolaan olahraga. e. Penyelenggaraan pekan dan kejuaraan olahraga. f. Pembangunan dan peningkatan prasarana dan sarana olahraga. g. Pendidikan dan pelatihan olahraga. h. Pendanaan olahraga. i. Pengembangan IPTEK olahraga.

1	2	3
		<ul style="list-style-type: none"> j. Pengembangan kerjasama dan informasi keolahragaan k. Pengembangan kemitraan pemerintah dengan masyarakat dalam pembangunan olahraga. l. Peningkatan peranserta secara lintas bidang dan sektor serta masyarakat. m. Pengembangan manajemen olahraga. n. Kemitraan industri dan kewirausahaan olahraga. o. Pengembangan IPTEK olahraga. p. Peningkatan profesionalisme atlit, pelatih, manager, dan pembina olah raga. q. Pembangunan dan pengembangan industri olahraga. r. Pengaturan sistem penganugerahan, penghargaan dan kesejahteraan pelaku olahraga. s. Pengaturan pelaksanaan standarisasi, akreditasi dan sertifikasi keolahragaan. t. Peningkatan dan pembangunan prasarana dan sarana olahraga. u. Pengembangan jaringan dan sistem informasi keolahragaan. v. Kriteria lembaga keolahragaan. w. Pemberdayaan dan pemasyarakatan olahraga serta peningkatan kebugaran jasmani masyarakat. x. -
	2. Pelaksanaan.	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan Kebijakan di bidang keolahragaan skala kabupaten/kota. a. Aktivitas keolahragaan skala kabupaten/kota, provinsi nasional dan internasional. b. Fasilitas dan dukungan aktivitas keolahragaan lintas kecamatan skala kabupaten/kota. c. Kerjasama antar kecamatan skala kabupaten/kota, provinsi, pemerintah dan internasional. d. Pembangunan dan penyediaan prasarana dan sarana olahraga. e. Pendanaan keolahragaan. f. Pendidikan dan pelatihan keolahragaan. g. Pembangunan sentra pembinaan prestasi olahraga.
	3. Koordinasi	<ul style="list-style-type: none"> 1. Koordinasi bidang keolahragaan skala kabupaten/kota : <ul style="list-style-type: none"> a. Koordinasi antar dinas/instansi terkait. b. Koordinasi dengan lembaga non pemerintah dan masyarakat. c. Koordinasi antar kabupaten/kota dan kecamatan. d. -
	4. Pembinaan dan pengawasan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pembinaan dan pengawasan di bidang keolahragaan skala kabupaten/kota. <ul style="list-style-type: none"> a. Pembinaan terhadap organisasi keolahragaan. b. Pembinaan terhadap kegiatan keolahragaan. c. Pembinaan pengelolaan olahraga dan tenaga keolahragaan. d. Pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga termasuk olahraga unggulan. e. Pembinaan koordinasi pemerintahan antar susunan pemerintahan di kabupaten/kota. f. Pembinaan pendidikan dan pelatihan di bidang keolahragaan. g. Pembinaan perencanaan, penelitian, pengembangan, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan urusan pemerintahan di bidang keolahragaan. h. Pengaturan pengawasan terhadap pelaksanaan norma dan standar di bidang keolahragaan. i. Pembinaan dan pengembangan industri olahraga. j. Pengawasan terhadap penyelenggaraan olahraga. k. Pengawasan terhadap pelaksanaan anggaran/dana.

BIDANG	SUB - SUB BIDANG	PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN / KOTA
1	2	3
Ketahanan Ideologi dan Kebangsaan	1. Penetapan Kebijakan Penyelenggaraan Pemerintahan.	1. Penetapan kebijakan operasional (merujuk kepada kebijakan umum nasional dan kebijakan teknis propinsi) di bidang ketahanan ideologi negara, wawasan kebangsaan, bela negara, nilai-nilai sejarah kebangsaan dan penghargaan kebangsaan skala kabupaten/kota.
	2. Pelaksanaan Kegiatan	1. Pelaksanaan kegiatan di bidang ketahanan ideologi negara, wawasan kebangsaan, bela negara, nilai-nilai sejarah kebangsaan dan penghargaan kebangsaan skala kabupaten/kota.
	3. Pembinaan Penyelenggaraan Pemerintahan.	1. Pembinaan dan penyelenggaraan pemerintahan di kecamatan, kelurahan, desa dan masyarakat (bimbingan, supervisi, dan konsultasi, perencanaan, penelitian, pemantauan, pengembangan dan evaluasi) di bidang ketahanan ideologi negara, wawasan kebangsaan, bela negara, nilai-nilai sejarah kebangsaan dan penghargaan kebangsaan skala kabupaten/kota.
	4. Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan.	1. Pengawasan penyelenggaraan pemerintahan di kecamatan, kelurahan, desa dan masyarakat di bidang ketahanan ideologi negara, wawasan kebangsaan, bela negara, nilai-nilai sejarah kebangsaan dan penghargaan kebangsaan skala kabupaten/kota.
	5. Peningkatan Kapasitas Aparatur.	1. Peningkatan kapasitas aparatur kesbangpol di bidang ketahanan ideologi negara, wawasan kebangsaan, bela negara, nilai-nilai sejarah kebangsaan dan penghargaan kebangsaan skala kabupaten/kota.
Kewaspadaan Sosial	1. Penetapan Kebijakan Penyelenggaraan Pemerintahan.	1. Koordinasi penetapan kebijakan operasional (merujuk kepada kebijakan umum nasional dan kebijakan teknis propinsi) di bidang kewaspadaan dini, kerjasama intelkam, bina masyarakat, perbatasan dan tenaga kerja, penanganan konflik pemerintahan, penanganan konflik sosial, pengawasan orang asing dan lembaga asing skala kabupaten/kota.
	2. Pelaksanaan Kegiatan	1. Pelaksanaan kegiatan di bidang ketahanan ideologi negara, wawasan kebangsaan, bela negara, nilai-nilai sejarah kebangsaan dan penghargaan kebangsaan skala kabupaten/kota.
	3. Pembinaan Penyelenggaraan Pemerintahan.	1. Pembinaan dan penyelenggaraan pemerintahan di kecamatan, kelurahan, desa dan masyarakat (koordinasi, bimbingan, supervisi, dan konsultasi, perencanaan, penelitian, pemantauan, pengembangan dan evaluasi) di bidang kewaspadaan dini, kerjasama intelkam, bina masyarakat, perbatasan dan tenaga kerja, penanganan konflik pemerintahan, penanganan konflik sosial, pengawasan orang asing dan lembaga asing skala kabupaten/kota.
	4. Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan.	1. Pengawasan penyelenggaraan pemerintahan di kecamatan, kelurahan, desa dan masyarakat di bidang kewaspadaan dini, kerjasama intelkam, bina masyarakat perbatasan dan tenaga kerja, penanganan konflik pemerintahan, penanganan konflik sosial, pengawasan orang asing dan lembaga asing skala kabupaten/kota.
	5. Peningkatan Kapasitas Aparatur.	1. Peningkatan kapasitas aparatur kesbangpol di bidang kewaspadaan dini, kerjasama intelkam, bina masyarakat perbatasan dan tenaga kerja, penanganan konflik pemerintahan, penanganan konflik sosial, pengawasan orang asing dan lembaga asing skala kabupaten/kota.
Ketahanan Seni, Agama dan Masyarakat	1. Penetapan Kebijakan Penyelenggaraan Pemerintahan.	1. Koordinasi penetapan kebijakan operasional (merujuk kepada kebijakan umum nasional dan kebijakan teknis propinsi) di bidang ketahanan seni dan budaya, agama dan kepercayaan, pembauran dan akulturasi budaya, organisasi kemasyarakatan, penanganan masalah sosial kemasyarakatan skala kabupaten/kota.
	2. Pelaksanaan Kegiatan	1. Pelaksanaan kegiatan di bidang ketahanan seni dan budaya, agama dan kepercayaan, pembauran dan akulturasi budaya, organisasi kemasyarakatan, penanganan masalah sosial kemasyarakatan skala kabupaten/kota.

1	2	3
	3. Pembinaan Penyelenggaraan Pemerintahan.	1. Pembinaan dan penyelenggaraan pemerintahan di kecamatan, kelurahan, desa dan masyarakat (koordinasi, bimbingan, supervisi, dan konsultasi, perencanaan, penelitian, pemantauan, pengembangan dan evaluasi) di bidang ketahanan seni dan budaya, agama dan kepercayaan, pembauran dan akulturasi budaya, organisasi kemasyarakatan dan penanganan masalah sosial kemasyarakatan skala kabupaten/ kota.
	4. Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan.	1. Pengawasan penyelenggaraan pemerintahan di kecamatan, kelurahan, desa dan masyarakat di bidang ketahanan seni dan budaya, agama dan kepercayaan, pembauran dan akulturasi budaya, organisasi kemasyarakatan, dan penanganan masalah sosial kemasyarakatan skala kabupaten/kota.
	5. Peningkatan Kapasitas Aparatur.	1. Peningkatan kapasitas aparatur kesbangpol di bidang ketahanan seni dan budaya, agama dan kepercayaan, pembauran dan akulturasi budaya, organisasi kemasyarakatan, dan penanganan masalah sosial kemasyarakatan skala kabupaten/kota.
	1. Penetapan Kebijakan Penyelenggaraan Pemerintahan.	1. Koordinasi penetapan kebijakan operasional (merujuk kepada kebijakan umum nasional dan kebijakan teknis provinsi) sistem dan implementasi politik, kelembagaan politik pemerintahan, kelembagaan partai politik, budaya dan pendidikan politik, fasilitasi pemilu, pilpres dan pilkada skala kabupaten/kota.
	2. Pelaksanaan Kegiatan	1. Pelaksanaan kegiatan di bidang sistem dan implementasi politik, kelembagaan politik pemerintahan, kelembagaan partai politik, budaya dan pendidikan politik, fasilitasi pemilu, pilpres dan pilkada skala kabupaten/kota.
Politik Dalam Negeri	3. Pembinaan Penyelenggaraan Pemerintahan.	1. Pembinaan dan penyelenggaraan pemerintahan di kecamatan, kelurahan, desa dan masyarakat (koordinasi, bimbingan, supervisi, dan konsultasi, perencanaan, penelitian, pemantauan, pengembangan dan evaluasi) di bidang sistem dan implementasi politik, kelembagaan politik pemerintahan, kelembagaan partai politik, budaya dan pendidikan politik, fasilitasi pemilu, pilpres dan pilkada skala kabupaten/kota.
	4. Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan.	1. Pengawasan penyelenggaraan pemerintahan di kecamatan, kelurahan, desa dan masyarakat di bidang sistem dan implementasi politik, kelembagaan politik pemerintahan, kelembagaan partai politik, budaya dan pendidikan politik, fasilitasi pemilu, pilpres dan pilkada skala kabupaten/kota.
	5. Peningkatan Kapasitas Aparatur.	1. Peningkatan kapasitas aparatur kesbangpol di bidang sistem dan implementasi politik, kelembagaan politik pemerintahan, kelembagaan partai politik, budaya dan pendidikan politik, fasilitasi pemilu, pilpres dan pilkada skala kabupaten/kota.
	1. Penetapan Kebijakan Penyelenggaraan Pemerintahan.	1. Koordinasi penetapan kebijakan operasional (merujuk kepada kebijakan umum nasional dan kebijakan teknis provinsi) di bidang ketahanan sumber daya alam, ketahanan perdagangan, investasi, fiskal dan moneter, perilaku masyarakat, kebijakan dan ketahanan lembaga usaha ekonomi, kebijakan dan ketahanan ormas perekonomian skala kabupaten/kota.
	2. Pelaksanaan Kegiatan	1. Pelaksanaan kegiatan di bidang kebijakan dan ketahanan sumber daya alam, ketahanan perdagangan, investasi, fiskal dan moneter, perilaku masyarakat, kebijakan dan ketahanan lembaga usaha ekonomi, kebijakan dan ketahanan ormas perekonomian skala kabupaten/kota.
Ketahanan Ekonomi.	3. Pembinaan Penyelenggaraan Pemerintahan	1. Pembinaan dan penyelenggaraan pemerintahan di kecamatan, kelurahan, desa dan masyarakat (koordinasi, bimbingan, supervisi, dan konsultasi, perencanaan, penelitian, pemantauan, pengembangan dan evaluasi) di bidang kebijakan dan ketahanan sumber daya alam, ketahanan perdagangan, investasi, fiskal dan moneter, perilaku masyarakat, kebijakan dan ketahanan lembaga usaha ekonomi, kebijakan dan ketahanan ormas perekonomian skala kabupaten/kota.

1	2	3
	4. Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan.	1. Pengawasan penyelenggaraan pemerintahan di kecamatan, kelurahan, desa dan masyarakat di bidang kebijakan dan ketahanan sumber daya alam, ketahanan perdagangan, investasi, fiskal dan moneter, perilaku masyarakat, kebijakan dan ketahanan lembaga usaha ekonomi, kebijakan dan ketahanan ormas perekonomian skala kabupaten/kota.
	5. Peningkatan Kapasitas Aparatur.	1. Peningkatan kapasitas aparaturnya kesbangpol di bidang kebijakan dan ketahanan sumber daya alam, ketahanan perdagangan, investasi, fiskal dan moneter, perilaku masyarakat, kebijakan dan ketahanan lembaga usaha ekonomi, kebijakan dan ketahanan ormas perekonomian skala kabupaten/kota.

SUB BIDANG	SUB - SUB BIDANG	PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN / KOTA
1	2	3
Otonomi Daerah	<p>1. Urusan pemerintahan :</p> <p>a. Kebijakan,</p> <p>b. Pembinaan, Sosialisasi, Bimbingan, Konsultasi, Supervisi, Koordinasi, Monitoring dan Evaluasi serta Pengawasan Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan</p> <p>c. Harmonisasi</p> <p>d. Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD).</p> <p>e. Database</p>	<p>1. -</p> <p>2. Penetapan kebijakan penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah skala kabupaten/kota.</p> <p>1. Pelaksanaan kebijakan norma, standar, prosedur dan kriteria pembinaan, sosialisasi, bimbingan, konsultasi, supervisi, koordinasi, monitoring dan evaluasi serta pengawasan penyelenggaraan urusan pemerintahan</p> <p>2. Penyelenggaraan pembinaan sosialisasi, bimbingan, konsultasi, supervisi, koordinasi, monitoring dan evaluasi serta pengawasan urusan pemerintahan di wilayah kabupaten/kota.</p> <p>1. Harmonisasi peraturan daerah dengan peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi.</p> <p>2. Harmonisasi antar bidang urusan pemerintahan dalam wilayah kabupaten/kota dengan pemerintah dan pemerintahan daerah propinsi.</p> <p>1. Penyusunan LPPD kabupaten/kota.</p> <p>2. Penyampaian LPPD kabupaten/kota kepada Menteri Dalam Negeri melalui gubernur.</p> <p>3. -</p> <p>1. Pengolahan database LPPD skala kabupaten/kota.</p>
	<p>2. Peraturan Daerah dan Otonomi Khusus (Otsus) :</p> <p>a. Kebijakan,</p> <p>b. Pembentukan Daerah.</p> <p>c. Pembinaan, Sosialisasi, Observasi dan Pengkajian Penataan Daerah dan Otsus.</p> <p>d. Monitoring dan Evaluasi serta Pengawasan dan Pengendalian Penataan Daerah dan Otsus.</p> <p>e. Pembangunan Sistem (Database) Penataan Daerah dan Otsus.</p> <p>f. Pelaporan,</p>	<p>1. Pengusulan penataan daerah skala kabupaten/kota.</p> <p>2. Pelaksanaan kebijakan perubahan batas, nama dan/atau pemindahan ibu kota daerah dalam rangka penataan daerah.</p> <p>3. Pelaksanaan kebijakan pembentukan, penghapusan dan penggabungan daerah.</p> <p>1. Pengusulan pembentukan, penghapusan dan penggabungan daerah.</p> <p>2. Pembentukan Kecamatan.</p> <p>3. a. Pengusulan perubahan batas kabupaten/kota, nama dan pemindahan ibukota daerah. b. Pelaksanaan perubahan batas nama kabupaten/kota dan pemindahan ibukota kabupaten.</p> <p>1. Pelaksanaan kebijakan pembinaan, sosialisasi, observasi dan pengkajian penyelenggaraan penataan daerah.</p> <p>2. Penyelenggaraan pembinaan sosialisasi, observasi dan pengkajian penyelenggaraan penataan daerah dan otsus.</p> <p>1. -</p> <p>2. Penyelenggaraan monitoring dan evaluasi penataan daerah dan otsus dalam wilayah kabupaten/kota.</p> <p>3. Penyelenggaraan pengawasan dan pengendalian penataan daerah dan otsus dalam wilayah kabupaten/kota.</p> <p>1. Pembangunan dan pengelolaan database penataan daerah dan otsus dalam wilayah kabupaten/kota.</p> <p>2. Penyampaian data dan informasi penataan daerah skala kabupaten/kota ke propinsi dan pemerintah.</p> <p>1. Menindaklanjuti pedoman, norma, standar, prosedur dan kriteria laporan penataan daerah.</p> <p>2. Pengelolaan database laporan penataan daerah skala kabupaten/kota.</p> <p>3. Penyampaian laporan penataan daerah skala kabupaten/kota kepada Menteri Dalam Negeri melalui gubernur.</p>

1	2	3
	<p>3. Fasilitasi Dewan Pertimbangan Otonomi Daerah (DPOD) dan Hubungan Antar Lembaga (HAL) :</p> <p>a. DPOD</p> <p>b. Penyusunan Peraturan Daerah (Perda)</p> <p>c. Fasilitasi Asosiasi Daerah/Badan Kerjasama Daerah.</p>	<p>1. Penyiapan bahan masukan pembentukan, penghapusan dan penggabungan daerah kabupaten/kota untuk sidang DPOD.</p> <p>2. Penyusunan tata tertib bahan masukan penetapan DAU dan DAK bagi sidang DPOD.</p> <p>3. Pelaksanaan kebijakan pembentukan, penghapusan dan penggabungan daerah.</p> <p>1. Penyusunan perda kabupaten/kota.</p> <p>2. Pengajuan Rencana Peraturan Daerah (Raperda) propinsi tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), pajak daerah, retribusi, daerah dan tata ruang daerah kepada gubernur.</p> <p>3. Penyampaian Perda ke pada pemerintahan untuk dievaluasi.</p> <p>1. Membentuk Asosiasi Daerah/Badan Kerjasama Daerah.</p> <p>2. -</p> <p>3. Menyampaikan Perda ke pada pemerintahan untuk dievaluasi.</p>
	<p>4. Pengembangan Kapasitas dan Evaluasi Kinerja</p> <p>a. Penyusunan dan Penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM):</p> <p>(1) Kebijakan</p> <p>(2) Pembinaan</p> <p>b. Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah :</p> <p>c. Pengembangan Kapasitas Daerah :</p> <p>(1) Kebijakan</p> <p>(2) Pelaksanaan,</p> <p>(3) Pembinaan.</p>	<p>1. Penetapan perencanaan, penganggaran, dan penerapan SPM skala kabupaten/kota.</p> <p>1. Penerapan SPM kabupaten/kota.</p> <p>2. -</p> <p>3. -</p> <p>1. a. -</p> <p>b. -</p> <p>1. Penetapan perencanaan dan penganggaran pengembangan kapasitas daerah.</p> <p>2. Penetapan rencana tindak peningkatan kapasitas kabupaten/kota.</p> <p>1. Implementasi rencana tindak peningkatan kapasitas kabupaten/kota.</p> <p>2. Fasilitasi implementasi rencana tindak kabupaten/kota.</p> <p>1. -</p> <p>2. Koordinasi pengembangan kapasitas kabupaten/kota.</p>
	<p>5. Pejabat Negara :</p> <p>a. Tata Tertib DPRD :</p> <p>(1) Kebijakan</p> <p>(2) Pembinaan</p> <p>b. Peresmian Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota DPRD Propinsi/Kabupaten /Kota.</p> <p>c. Pemilihan, pengesahan pengangkatan dan pemberhentian Kepala Daerah (KDH) dan Wakil KDH :</p> <p>(1) Kebijakan</p> <p>(2) Pelaksanaan.</p>	<p>1. Penetapan pedoman tata tertib DPRD kabupaten/kota.</p> <p>1. -</p> <p>2. -</p> <p>1. -</p> <p>1. -</p> <p>1. Fasilitasi pemilihan bupati dan wakil bupati/walikota dan wakil walikota.</p> <p>2. -</p>

1	2	3
	d. Kedudukan Protokoler dan Keuangan DPRD : (1) Kebijakan (2) Pembinaan e. Kedudukan Keuangan KDH dan Wakil KDH : (1) Kebijakan (2) Pembinaan f. Laporan Keterangan Pertanggung-jawaban (LKPJ) (1) Kebijakan (2) Pembinaan g. Tugas dan Wewenang serta Kedudukan Keuangan Gubernur sebagai Wakil Pemerintah : (1) Kebijakan (2) Pembinaan	1. Pelaksanaan pedoman kedudukan keuangan bupati/walikota dan wakil walikota. 1. - 1. Pelaksanaan pedoman kedudukan protokoler dan keuangan DPRD kabupaten/kota. 1. - 1. Pelaksanaan pedoman LKPJ bupati/walikota. 1. - 2. - 1. - 1. -
Pemerintahan Umum.	1. Fasilitasi Dekonsentrasi, tugas pembantuan dan kerjasama a. Fasilitasi b. Fasilitasi Tugas Pembantuan. c. Fasilitasi Kerjasama Daerah dengan Pihak d. Kerjasama Antar Daerah. e. Pembinaan Wilayah f. Koordinasi pelayanan umum	1. - 2. - 3. - 1. Pelaksanaan dan pelaporan penyelenggaraan tugas pembantuan oleh pemerintah dan/atau pemerintah propinsi. 2. Koordinasi dan fasilitasi urusan pemerintahan yang ditugaspembantuankan kepada desa. 3. - 1. Penetapan kebijakan kabupaten/kota di bidang kerjasama dengan pihak ketiga. 2. Pelaksanaan kerjasama kabupaten/kota dengan pihak ketiga. 3. - 4. - 5. Pelaporan pelaksanaan kerjasama pemerintah kabupaten/kota dengan pihak ketiga kepada propinsi. 1. Pelaksanaan kerjasama antar kabupaten/kota. 2. - 3. - 4. Pelaporan pelaksanaan kerjasama antar kabupaten/kota kepada propinsi. 1. Penetapan kebijakan harmonisasi hubungan antar susunan pemerintahan di kabupaten/ kota dengan berpedoman kepada kebijakan pemerintah propinsi. 2. Koordinasi dan fasilitasi harmonisasi hubungan antar kecamatan/ desa/ kelurahan di wilayahnya. 3. Koordinasi dan fasilitasi penyelesaian konflik antar kecamatan/ desa/ kelurahan di wilayahnya. 4. Pelaksanaan dan fasilitasi kebijakan usaha kecil dan menengah skala kabupaten/ kota 5. Koordinasi dan fasilitasi penyelenggaraan urusan pemerintahan sisa skala kabupaten/ kota 1. Pelaksanaan pelaksanaan umum skala kabupaten/ kota

1	2	3
	<p>2. Trantibun dan Linmas</p> <p>a. Ketentraman, Ketertiban umum, dan Perlindungan Masyarakat</p> <p>b. Koordinasi Perlindungan dan Penegakan Hak Asasi Manusia (HAM).</p>	<p>1. Penetapan kebijakan kabupaten/kota dengan merujuk kebijakan nasional dalam bidang</p> <p>(a) Penegakan Perda/ Peraturan Kepala Daerah</p> <p>(b) Ketertiban umum dan ketentraman masyarakat</p> <p>(c) Kepolisipamongprajaan dan PPNS</p> <p>(d) Perlindungan masyarakat.</p> <p>2. Pelaksanaan ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat skala kabupaten/kota.</p> <p>3. Pelaksanaan kepolisipamongprajaan dan PPNS skala kabupaten/kota.</p> <p>4. Pelaksanaan perlindungan masyarakat skala kabupaten/kota.</p> <p>5. Koordinasi dengan instansi terkait skala kabupaten/kota.</p> <p>1. Koordinasi penegakan HAM skala kabupaten/kota.</p>
	<p>3. Wilayah perbatasan :</p> <p>a. DPOD</p> <p>b. Perbatasan Daerah.</p> <p>c. Toponimi dan Pemetaan Wilayah</p> <p>d. Pengembangan Wilayah Perbatasan.</p> <p>e. Penetapan Luas Wilayah.</p>	<p>1. -</p> <p>2. Dukungan pelaksanaan kebijakan pengelolaan perbatasan antar negara.</p> <p>3. Dukungan koordinasi antar kecamatan/desa/kelurahan yang berbatasan dengan negara lain.</p> <p>4. -</p> <p>1. Penetapan kebijakan dan pelaksanaan perbatasan kecamatan dan desa/kelurahan di kabupaten/kota</p> <p>1. Penetapan kebijakan kabupaten/kota mengacu pada kebijakan nasional mengenai toponimi dan pemetaan wilayah kabupaten/kota.</p> <p>2. Pengelolaan toponimi dan pemetaan skala/kabupaten.</p> <p>3. Inventarisasi dan laporan toponimi dan pemetaan skala kabupaten/kota.</p> <p>1. Penetapan kebijakan pengembangan wilayah perbatasan skala kabupaten/kota.</p> <p>2. Pengelolaan pengembangan wilayah perbatasan skala kabupaten/kota.</p> <p>3. Koordinasi dan fasilitasi pengembangan wilayah perbatasan kabupaten/kota.</p> <p>1. Inventarisasi perubahan luas wilayah kabupaten/kota yang diakibatkan oleh alam antara lain delta, abrasi.</p> <p>2. Pemetaan luas wilayah sesuai peruntukannya.</p>
	<p>4. Kawasan Khusus :</p> <p>a. Kawasan Sumber Daya Alam; Kehutanan, Energi dan Sumber Daya Mineral.</p> <p>b. Kawasan Sumber Daya Buatan, Pelabuhan Bandar Udara, Perkebunan, Peternakan, Industri, Parawisata, Perdagangan, Otorita, Bendungan</p> <p>c. Kawasan Kepentingan Umum, Kawasan</p> <p>d. Kawasan Kelautan dan Kedingantaraan.</p>	<p>1. Penetapan kebijakan, koordinasi, dan fasilitasi pengelolaan kawasan sumber daya alam skala kabupaten/kota.</p> <p>1. Penetapan kebijakan, koordinasi, dan fasilitasi pengelolaan kawasan sumber daya buatan skala kabupaten/kota.</p> <p>1. Penetapan kebijakan, koordinasi, dan fasilitasi pengelolaan kawasan kelautan dan kedingantaraan skala kabupaten/kota.</p> <p>1. Penetapan kebijakan, koordinasi, dan fasilitasi pengelolaan kawasan kelautan dan kedingantaraan skala kabupaten/kota.</p>

1	2	3
Administrasi Keuangan Daerah.	5. Manajemen Pencegahan dan Penanggulangan Bencana :	
	a. Mitigasi Pencegahan Bencana	1. Penetapan kebijakan, koordinasi, dan fasilitasi pengelolaan mitigasi/pencegahan bencana skala kabupaten/kota.
	b. Penanganan Bencana.	1. Penetapan kebijakan, koordinasi, dan fasilitasi penanganan bencana skala kabupaten/kota.
	c. Penanganan Paska Bencana.	1. Penetapan kebijakan, koordinasi, dan fasilitasi penanganan paska bencana skala kabupaten/kota.
	d. Kelembagaan	1. Penetapan kebijakan, koordinasi, dan fasilitasi kelembagaan penanganan bencana skala kabupaten/kota.
	e. Penanganan Kebakaran.	1. Penetapan kebijakan, koordinasi, dan fasilitasi penanganan kebakaran skala kabupaten/kota.
	1. Organisasi dan Kelembagaan Pengelolaan Keuangan Daerah.	1. Fasilitasi penataan organisasi, kelembagaan dan peningkatan kapasitas sumber daya aparatur pengelola keuangan daerah kabupaten/kota.
	2. Anggaran Daerah	1. Penetapan perda tentang pokok-pokok pengelolaan keuangan daerah. 2. Penetapan standar satuan harga dan analisis standar belanja daerah kabupaten/kota. 3. Perencanaan anggaran penanganan urusan pemerintahan kabupaten/kota. 4. Penetapan Perda tentang APBD dan perubahan APBD. 5. Penetapan pedoman evaluasi Anggaran Pendapatan dan Belanja (APB) Desa, sesuai dengan pedoman evaluasi yang ditetapkan oleh pemerintah. 6. Evaluasi Rancangan Peraturan Desa (Raperdes) tentang APBDesa. 7. Penetapan kebijakan keseimbangan fiskal antar desa. 8. Penetapan kebijakan pendanaan urusan pemerintahan yang menjadi tanggungjawab bersama (Urusan concurrent) antara kabupaten/kota dan desa. 9. Penetapan kebijakan pendanaan kerjasama pemerintahan antar desa. 10. Fasilitasi perencanaan dan penganggaran pemerintahan desa.
	3. Pendapatan dan Investasi daerah :	
	a. Pajak dan Retribusi Daerah.	1. a. Penetapan kebijakan pengelolaan pajak dan retribusi daerah kabupaten/kota. b. Pelaksanaan pengelolaan pajak dan retribusi daerah kabupaten/kota. c. Fasilitasi, supervisi, monitoring dan evaluasi pelaksanaan retribusi desa. 2. Pembinaan dan pengawasan pajak dan retribusi daerah skala kabupaten/kota. 3. Evaluasi Raperdes tentang retribusi dan pungutan lainnya.
	b. Investasi dan Aset Daerah.	1. Penetapan kebijakan pengelolaan investasi dan aset daerah kabupaten/kota. 2. Pelaksanaan pengelolaan investasi dan aset daerah kabupaten/kota. 3. Pengawasan pengelolaan dan investasi dan aset daerah kabupaten/kota. 4. Fasilitasi pengelolaan aset daerah pemekaran skala kabupaten/kota.
	c. Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan Lembaga Keuangan Mikro.	1. Penetapan kebijakan pengelolaan BUMD dan Lembaga Keuangan Mikro. 2. Pelaksanaan pengelolaan BUMD dan Lembaga Keuangan Mikro kabupaten/kota, serta pembinaan dan pengawasan Badan Usaha Milik Desa. 3. Pengawasan pengelolaan BUMD dan Lembaga Keuangan Mikro kabupaten/kota, serta pembinaan dan pengawasan Badan Usaha Milik Desa.

1	2	3
	d. Pinjaman Daerah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan kebijakan pengelolaan pinjaman dan Obligasi daerah, serta BLU kabupaten/kota. 2. Pelaksanaan pengelolaan pinjaman dan Obligasi daerah, serta BLU kabupaten/kota. 3. Pengawasan pinjaman dan Obligasi daerah, serta BLU kabupaten/kota.
	4. Dana perimbangan	
	a. Dana Alokasi Umum (DAU)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan data dasar penghitungan alokasi DAU kabupaten/kota. 2. Pengelolaan DAU kabupaten/kota. 3. Pelaporan pengelolaan DAU kabupaten/kota.
	b. Dana Alokasi Khusus (DAK)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usulan program dan kegiatan kabupaten/kota untuk didanai dari DAK. 2. - 3. Pengelolaan DAK (bagi kabupaten/kota yang menerima DAK). 4. - 5. Pengendalian dan pelaporan pengelolaan DAK.
	c. Dana Bagi Hasil (DBH)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyiapan data realisasi penerima DBH kabupaten/kota. 2. - 3. - 4. Pengendalian dan pelaporan pengelolaan DBH.
	5. Pelaksanaan, Penatausahaan, Akuntansi dan Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan kebijakan tentang sistem dan prosedur dan akuntansi pengelolaan keuangan daerah kabupaten/kota dan desa. 2. Penyusunan laporan keuangan pertanggungjawaban pelaksanaan APBD kabupaten/kota dan APB Desa. 3. - 4. Evaluasi laporan pertanggungjawaban pelaksanaan APB Desa. 5. Penetapan kebijakan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pendanaan urusan pemerintahan yang menjadi tanggungjawab bersama (urusan coocurrent). 6. Fasilitasi penyusunan laporan keuangan dan pelaksanaan APB Desa.
Perangkat Daerah	1. Kebijakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan Pedoman Umum tentang Perangkat Daerah Kabupaten/Kota. 2. Pelaksanaan Kebijakan Pembentukan Perangkat Daerah Skala Kabupaten/Kota 3. Pelaksanaan Pedoman Teknis Perangkat Daerah Kabupaten/Kota 4. Pelaksanaan Pedoman Tata Laksana Perangkat Daerah Kabupaten/Kota 5. Pelaksanaan Pedoman Analisis Jabatan Perangkat Daerah Kabupaten/Kota
	2. Pengembangan Kapasitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah Kabupaten/Kota. 2. Pelaksanaan Pengembangan Kapasitas Perangkat Daerah
	3. Fasilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. -
	4. Pembinaan dan Pengendalian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan dan Pengendalian organisasi Perangkat Daerah 2. - 3. -
	5. Monitoring dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. - 2. Penyediaan bahan monitoring dan evaluasi perangkat Daerah 3. Penyediaan bahan database Perangkat Daerah skala Kabupaten/Kota.
Pegawain	1. Formasi Pegawai Negeri Sipil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan Formasi PNSD di Kabupaten/Kota setiap tahun anggaran. 2. Penetapan Formasi PNSD di Kabupaten/Kota setiap Tahun Anggaran. 3. Usulan Formasi PNSD di Kabupaten/Kota setiap Tahun Anggaran.
	2. Pengadaan Pegawai Negeri Sipil (PNS)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan Pengadaan PNSD Kabupaten/Kota 2. Usulan Penetapan NIP 3. -
	3. Pengangkatan Calon Pegawai Negeri Sipil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan Kebijakan Pengangkatan CPNSD di Lingkungan Kabupaten/Kota. 2. Pelaksanaan Pengangkatan CPNSP di Lingkungan Kabupaten/Kota.

1	2	3
		3. Pelaksanaan Orientasi Tugas dan Prajabatan, sepanjang telah memiliki Lembaga Diklat yang telah terakreditasi.
	4. Pengangkatan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS).	1. - 2. Penetapan CPNSD menjadi PNSD di Lingkungan Kabupaten/Kota. 3. - 4. -
	5. Pendidikan dan	1. Penetapan Kebutuhan Diklat PNSD Kabupaten/Kota. 2. Usulan Penetapan Sertifikasi Lembaga Diklat Kabupaten/Kota. 3. Pelaksanaan Diklat Skala Kabupaten/Kota.
	6. Kenaikan Pangkat	1. - 2. a. Penetapan Kenaikan Pangkat PNSD Kabupaten/Kota menjadi golongan ruang I/b s/d III/d. b. - 3. - 4. Usulan Penetapan kenaikan pangkat anumerta dan pengabdian.
	7. Pengangkatan, pemindahan dan pemberhentian dalam dan dari Jabatan	1. Penetapan pengangkatan, pemindahan dan pemberhentian PNS Kabupaten/Kota dalam dan dari jabatan Struktural eselon II atau jabatan Fungsional yang jenjangnya setingkat, kecuali pengangkatan, pemindahan dan pemberhentian sekda Kabupaten/kota. 2. Usulan pengangkatan. Pemindahan dan pemberhentian sekda Kabupaten/Kota. 3. Usulan Konsultasi Pengangkatan, pemindahan, dan pemberhentian eselon II PNS Kabupaten/Kota. 4. -
	8. Perpindahan Pegawai Negeri Sipil (PNS) Antar Instansi	1. Penetapan Perpindahan PNSD Kabupaten/Kota. 2. - 3. - 4. -
	9. Pemberhentian Sementara dari	1. Penetapan Pemberhentian sementara dari jabatan Negeri bagi semua PNSD di Kabupaten/Kota. 2. - 3. -
	10. Pemberhentian Sementara Pegawai Negeri Sipil (PNS)	1. Pemberhentian sementara PNSD untuk golongan III/d ke bawah.
	11. Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS)	1. Penetapan Pemberhentian PNSD Kabupaten/Kota gol/ruang III/d ke bawah dan pemberhentian sebagai CPNSD Kabupaten/Kota. 2. - 3. - 4. -
	12. Pemutakhiran data pegawai Negeri Sipil	1. Pelaksanaan Pemutakhiran data PNSD di kabupaten/kota. 2. - 3. -
	13. Pengawasan dan pengendalian	1. Pengawasan dan pengendalian atas pelaksanaan peraturan perundang-undangan di bidang kepegawaian skala kabupaten/kota. 2. - 3. - 4. - 5. - 6. -
	14. Pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan Manajemen Pegawai Negeri Sipil (PNS)	1. Menyelenggarakan Pembinaan dan Pengawasan Manajemen PNS di Lingkungan Kabupaten/Kota. 2. - 3. - 4. -
Persandian	1. Kebijakan	1. Penyelenggaraan persandian skala kabupaten/kota. 2. Penyelenggaraan palsan skala kabupaten/kota 3. Penyelenggaraan sissan skala kabupaten/kota. 4. Penyelenggaraan kelembagaan persandian skala kabupaten/kota.
	2. Pembinaan SDM	1. Perencanaan kebutuhan SDM Persandian skala kabupaten/kota. 2. Rekrutmen calon SDM persandian skala kabupaten/kota. 3. - 4. -

1	2	3
		a. - b. - c. - d. - 5. a. - b. - 6. Usulan pemberian tanda penghargaan bidang persandian 7. -
	3. Pembinaan Palsan	1. Perencanaan kebutuhan Palsan skala kabupaten/kota 2. - 3. Penyelenggaraan pengadaan palsan melalui karya mandiri dan mitra skala kabupaten/kota. 4. Pemeliharaan palsan tingkat O. 5. Penghapusan Palsan skala kabupaten/kota.
	4. Pembinaan Sissan	1. Perencanaan kebutuhan sissan skala kabupaten/kota. 2. - 3. Pengadaan Sissan untuk jaring persandian skala kabupaten/kota. 4. Penyelenggaraan protap penyimpanan sissan skala kabupaten/kota. 5. Penentuan pemberlakuan/penggantian sissan jaring persandian skala kabupaten/kota. 6. -
	5. Pembinaan Kelembagaan	1. - 2. Penyelenggaraan hubungan komunikasi persandian antara pemerintah provinsi dengan pemerintah dan/atau kabupaten/kota. 3. -
	6. Pengawasan dan Pengendalian	1. - 2. -
	7. Pengkajian	1. -

PEMBAGIAN URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA.

SUB BIDANG	SUB - SUB BIDANG	PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN / KOTA
1	2	3
Pemerintahan Desa dan Kelurahan.	1. Urusan pemerintahan	1. Penetapan kebijakan daerah skala kabupaten/kota. 2. Penyelenggaraan pemerintahan desa dan kelurahan skala kabupaten/kota.
	2. Administrasi Pemerintahan Desa dan Kelurahan.	1. Koordinasi dan fasilitasi penyelenggaraan administrasi pemerintahan desa dan kelurahan skala kabupaten/kota. 2. Pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan administrasi pemerintahan desa dan kelurahan skala kabupaten/kota. 3. Monitoring dan evaluasi serta pelaporan penyelenggaraan administrasi pemerintahan desa dan kelurahan skala kabupaten/kota. 4. Data base penyelenggaraan administrasi pemerintahan desa dan kelurahan skala kabupaten/kota.
	3. Pengembangan Desa dan Kelurahan.	1. Penyelenggaraan, pembentukan, pemekaran, penggabungan dan penghapusan batas desa dan kelurahan skala kabupaten/kota. 2. Koordinasi dan vasilitasi Penyelenggaraan, pembentukan, pemekaran, penggabungan dan penghapusan desa dan kelurahan skala kabupaten/kota. 3. Pembinaan, pengawasan dan supervisi Penyelenggaraan, pembentukan, pemekaran, penggabungan dan penghapusan desa dan kelurahan skala kabupaten/kota. 4. Monitoring dan Evaluasi serta pelaporan Penyelenggaraan, pembentukan, pemekaran, penggabungan dan penghapusan desa dan kelurahan skala kabupaten/kota.
	4. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)	1. a. Penetapan pedoman peran BPD dan Kelurahan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa skala kabupaten/kota. b. Penyelenggaraan bimbingan, konsultasi, pelatihan dan pendidikan bagi anggota BPD. 2. Pembinaan, pengawasan, supervisi dan fasilitasi BPD skala kabupaten/kota. 3. Monitoring dan evaluasi serta pelaporan peran BPD skala kabupaten/kota.
	5. Keuangan dan Aset Desa	1. Penetapan pedoman pengelolaan keuangan dan aset desa skala kabupaten/kota. 2. Koordinasi dan vasilitasi pengelolaan keuangan dan aset desa skala kabupaten/kota. 3. Pembinaan, pengawasan dan supervisi pengelolaan keuangan dan aset desa skala kabupaten/kota. 4. Monitoring dan Evaluasi serta pelaporan pengelolaan keuangan dan aset desa skala kabupaten/kota.
	6. Pengembangan Kapasitas Pemerintah Desa dan Kelurahan.	1. a. Penetapan pedoman pengembangan kapasitas pemerintah desa dan kelurahan skala kabupaten/kota. b. Penyelenggaraan bimbingan, konsultasi, pelatihan dan pendidikan bagi pemerintah desa dan kelurahan skala kabupaten/kota. 2. Pembinaan, pengawasan, supervisi dan fasilitasi pengembangan kapasitas pemerintah desa dan kelurahan skala kabupaten/kota. 3. Monitoring dan evaluasi serta pelaporan pengembangan kapasitas pemerintah desa dan kelurahan skala kabupaten/kota.
Penguatan Kelembagaan dan Pengembangan Partisipasi Masyarakat.	1. Kebijakan	1. Penetapan kebijakan daerah skala kabupaten/kota. 2. Penetapan pedoman, norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang penguatan kelembagaan dan pengembangan partisipasi masyarakat skala kabupaten/kota. 3. Pelaksanaan Pedoman Teknis Perangkat Daerah Kabupaten/Kota
	2. Pemantapan Data Profil Desa dan Propil	1. Koordinasi dan Fasilitasi pengolahan data profil desa dan profil kelurahan skala kabupaten/kota. 2. Pelaksanaan pengolahan data profil desa dan profil kelurahan skala kabupaten/kota. 3. Monitoring, evaluasi dan pelaporan pengulahan data profil desa dan profil kelurahan skala kabupaten/kota.
	3. Penguatan Kelembagaan Masyarakat.	1. Koordinasi dan Fasilitasi penguatan kelembagaan masyarakat skala kabupaten/kota. 2. Penyelenggaraan penguatan kelembagaan masyarakat skala kabupaten/kota.

1	2	3
		3. Monitoring, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan penguatan kelembagaan masyarakat skala kabupaten/kota.
	4. Pelatihan Masyarakat.	1. Koordinasi dan Fasilitasi pelaksanaan pelatihan masyarakat skala kabupaten/kota. 2. Pelaksanaan pelatihan masyarakat skala kabupaten/kota. 3. Monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pelatihan masyarakat skala kabupaten/kota.
	5. Pengembangan manajemen Pembangunan Partisipatif.	1. Koordinasi dan Fasilitasi pengembangan manajemen pembangunan partisipatif masyarakat skala kabupaten/kota. 2. Pelaksanaan pengembangan manajemen pembangunan partisipatif masyarakat skala kabupaten/kota. 3. Monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pemantapan manajemen pembangunan partisipatif masyarakat skala kabupaten/kota.
	6. Peningkatan Peran Masyarakat dalam Penataan dan Pendayagunaan Ruang Kawasan Perdesaan.	1. Koordinasi dan Fasilitasi peningkatan peran masyarakat dalam penataan dan pendayagunaan ruang kawasan perdesaan skala kabupaten/kota. 2. Pelaksanaan peningkatan peran masyarakat dalam penataan dan pendayagunaan ruang kawasan perdesaan skala kabupaten/kota. 3. Monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan peningkatan peran masyarakat dalam penataan dan pendayagunaan ruang kawasan perdesaan skala kabupaten/kota.
Pemberdayaan Adat dan Pengembangan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat.	1. Kebijakan	1. Penetapan kebijakan daerah skala kabupaten/kota. 2. Penetapan pedoman, norma, standar, kriteria dan prosedur di bidang pemberdayaan adat dan pengembangan kehidupan sosial budaya masyarakat skala kabupaten/kota.
	2. Pemberdayaan Adat Istiadat dan Budaya Nusantara.	1. Koordinasi dan Fasilitasi pemberdayaan lembaga adat dan budaya skala kabupaten/kota. 2. Pembinaan dan supervisi pemberdayaan lembaga adat dan budaya skala kabupaten/kota. 3. Monitoring, evaluasi dan pelaporan pemberdayaan lembaga adat dan budaya skala kabupaten/kota.
	3. Pemberdayaan Perempuan	1. Koordinasi dan Fasilitasi pelaksanaan pemberdayaan perempuan skala kabupaten/kota. 2. Pembinaan dan supervisi pelaksanaan pemberdayaan perempuan skala kabupaten/kota. 3. Monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pemberdayaan perempuan skala kabupaten/kota.
	4. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	1. Koordinasi dan Fasilitasi pelaksanaan gerakan PKK skala kabupaten/kota. 2. Pembinaan dan supervisi pelaksanaan gerakan PKK skala kabupaten/kota. 3. Monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan gerakan PKK skala kabupaten/kota.
	5. Peningkatan Kesejahteraan Sosial	1. Koordinasi dan Fasilitasi pelaksanaan peningkatan kesejahteraan sosial skala kabupaten/kota. 2. Pembinaan dan supervisi pelaksanaan peningkatan kesejahteraan sosial skala kabupaten/kota. 3. Monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan peningkatan kesejahteraan sosial skala kabupaten/kota.
	6. Pengembangan dan Perlindungan Tenaga Kerja	1. Koordinasi dan fasilitasi pelaksanaan perlindungan tenaga kerja skala kabupaten/kota. 2. Pembinaan dan supervisi pelaksanaan perlindungan tenaga kerja skala kabupaten/kota. 3. Monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan perlindungan tenaga kerja skala kabupaten/kota.
Pemberdayaan Usaha Ekonomi Masyarakat.	1. Kebijakan	1. Penetapan kebijakan daerah skala kabupaten/kota. 2. Penyelenggaraan pemberdayaan usaha ekonomi masyarakat skala kabupaten/kota.
	2. Pemberdayaan Ekonomi Penduduk Miskin.	1. Koordinasi dan Fasilitasi penyelenggaraan pemberdayaan ekonomi penduduk miskin skala kabupaten/kota. 2. Penyelenggaraan pemberdayaan ekonomi penduduk miskin skala kabupaten/kota. 3. Monitoring, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan pemberdayaan ekonomi penduduk miskin skala kabupaten/kota.

1	2	3
	3. Pengembangan Usaha Ekonomi Keluarga dan Kelompok Masyarakat.	1. Koordinasi dan Fasilitasi penyelenggaraan pengembangan usaha ekonomi keluarga dan kelompok masyarakat skala kabupaten/kota. 2. Penyelenggaraan pengembangan usaha ekonomi keluarga dan kelompok masyarakat skala kabupaten/kota. 3. Monitoring, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan pengembangan usaha ekonomi keluarga dan kelompok masyarakat skala kabupaten/kota.
	4. Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Perdesaan.	1. Koordinasi dan Fasilitasi penyelenggaraan pengembangan lembaga keuangan mikro perdesaan skala kabupaten/kota. 2. Penyelenggaraan pengembangan lembaga keuangan mikro perdesaan skala kabupaten/kota. 3. Monitoring, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan pengembangan lembaga keuangan mikro perdesaan skala kabupaten/kota.
	5. Pengembangan Produksi dan Pemasaran Hasil Usaha Masyarakat.	1. Koordinasi dan Fasilitasi penyelenggaraan pengembangan produksi dan pemasaran hasil usaha masyarakat skala kabupaten/kota. 2. Penyelenggaraan pengembangan produksi dan pemasaran hasil usaha masyarakat skala kabupaten/kota. 3. Monitoring, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan pengembangan produksi dan pemasaran hasil usaha masyarakat skala kabupaten/kota.
	6. Pengembangan Pertanian Pangan dan Peningkatan Ketahanan Pangan Masyarakat.	1. Koordinasi dan fasilitasi penyelenggaraan pengembangan pertanian pangan dan peningkatan ketahanan pangan masyarakat skala kabupaten/kota. 2. Penyelenggaraan pengembangan pertanian pangan dan peningkatan ketahanan pangan masyarakat skala kabupaten/kota. 3. Monitoring, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan pengembangan pertanian pangan dan peningkatan ketahanan pangan masyarakat skala kabupaten/kota.
	1. Kebijakan	1. Penetapan kebijakan daerah skala kabupaten/kota. 2. Penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam dan teknologi tepat guna skala kabupaten/kota.
	2. Fasilitasi Konservasi dan Rehabilitasi Lingkungan	1. Koordinasi dan Fasilitasi pelaksanaan konservasi dan rehabilitasi lingkungan skala kabupaten/kota. 2. Pelaksanaan rehabilitasi konservasi dan rehabilitasi lingkungan skala kabupaten/kota. 3. Monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan fasilitasi konservasi dan rehabilitasi lingkungan lingkup skala kabupaten/kota.
Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Teknologi Tepat	3. Fasilitasi Pemanfaatan Lahan dan Pesisir Pedesaan	1. Koordinasi dan Fasilitasi pelaksanaan pemanfaatan lahan dan pesisir pedesaan skala kabupaten/kota. 2. Pelaksanaan pemanfaatan lahan dan pesisir pedesaan skala kabupaten/kota. 3. Monitoring, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan pemanfaatan lahan dan pesisir pedesaan skala kabupaten/kota.
	4. Fasilitasi Prasarana dan Sarana Pedesaan	1. Koordinasi dan Fasilitasi pemeliharaan Prasarana dan sarana pedesaan serta pemeliharaan air bersih dan penyehatan lingkungan skala kabupaten/kota. 2. Pembinaan, pengawasan dan supervisi pemeliharaan prasarana dan sarana pedesaan serta pemilihan air bersih dan penyehatan lingkungan skala kabupaten/kota. 3. Monitoring, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan fasilitasi pemeliharaan prasarana dan sarana pedesaan skala kabupaten/kota.
	5. Fasilitasi Pemetaan Kebutuhan dan Pengkajian Teknologi Tepat Guna.	1. Koordinasi dan Fasilitasi kebutuhan teknologi-teknologi tepat guna skala kabupaten/kota. 2. Pembinaan dan supervisi pemanfaatan teknologi tepat guna skala kabupaten/kota. 3. Monitoring, evaluasi dan pelaporan pemanfaatan teknologi tepat guna skala kabupaten/kota.
	6. Pemasarakatan dan Kerjasama Teknologi Pedesaan.	1. Koordinasi dan fasilitasi pemasarakatan dan kerjasama teknologi pedesaan skala kabupaten/kota. 2. Penyelenggaraan pemasarakatan dan kerjasama teknologi pedesaan skala kabupaten/kota. 3. Monitoring, evaluasi dan pelaporan pemasarakatan dan kerjasama teknologi pedesaan skala kabupaten/kota.

KEWILAYAHAN URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG STATISTIK

SUB BIDANG	SUB - SUB BIDANG	PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN / KOTA
1	2	3
Statistik Umum	1. Kebijakan	1. Penyelenggaraan kerjasama antar lembaga untuk mengembangkan statistik skala kabupaten/kota.
	2. Pengawasan Monitoring dan	1. -
	3. Fasilitasi dan Pembinaan.	1. -
Statistik Dasar	1. Statistik Dasar	1. Pemberian dukungan penyelenggaraan statistik dasar skala kabupaten/kota.
	a. Sensus	a. - b. - c. -
	b. Survei Antar	1. Pemberian dukungan penyelenggaraan survei antar sensus skala kabupaten/kota. a. - b. - c. -
	c. Survei Berskala Nasional	1. Pemberian dukungan survei berskala nasional ditingkat kabupaten/kota dibidang ekonomi dan kesejahteraan rakyat. a. - b. -
	d. Survei Sosial dan Ekonomi	1. Pemberian dukungan survei sosial dan ekonomi. a. -
	2. Statistik Lintas Sektor Berskala Nasional.	1. -
Statistik Sektoral.	1. Koordinasi Statistik Antar Sektoral.	1. Penyelenggaraan statistik sektoral skala kabupaten/kota. 2. -
Statistik Khusus	1. Pengembangan Jejaring Statistik Khusus.	1. Pengembangan jejaring statistik khusus skala kabupaten/kota.

PEMBAGIAN URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEARSIPAN

SUB BIDANG	SUB - SUB BIDANG	PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN / KOTA
1	2	3
Kearsipan	1. Kebijakan	<p>1. Penetapan norma, standar dan pedoman penyelenggaraan kearsipan dilingkungan kabupaten/kota berdasarkan kebijakan kearsipan nasional, meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Penetapan peraturan dan kebijakan penyelenggaraan kearsipan dinamis dilingkungan kabupaten/kota sesuai dengan kebijakan nasional. b. Penetapan peraturan dan kebijakan penyelenggaraan kearsipan statis dilingkungan kabupaten/kota sesuai dengan kebijakan nasional. c. Penetapan peraturan dan kebijakan penyelenggaraan sistem kearsipan dilingkungan kabupaten/kota sesuai dengan kebijakan nasional. d. Penetapan peraturan dan kebijakan penyelenggaraan jaringan kearsipan dilingkungan kabupaten/kota sesuai dengan kebijakan nasional. e. Penetapan peraturan dan kebijakan pengembangan sumber daya manusia kearsipan dilingkungan kabupaten/kota sesuai dengan kebijakan nasional. f. - g. Penetapan peraturan dan kebijakan penggunaan sarana dan prasarana kearsipan dilingkungan kabupaten/kota sesuai dengan kebijakan nasional.
	2. Pembinaan	1. Pembinaan kearsipan terhadap perangkat daerah kabupaten/kota, badan usaha milik daerah kabupaten/kota, kecamatan dan desa/kelurahan.
	3. Penyelematan, Pelestarian dan Pengamanan.	<p>1. -</p> <p>2. -</p> <p>3. Pengelolaan arsip statis perangkat daerah kabupaten/kota, badan usaha milik daerah kabupaten/kota, perusahaan swasta dan perorangan berskala kabupaten/kota.</p>
	4. Akreditasi dan Sertifikasi.	1. -
	5. Pengawasan/Supervisi	<p>1. Pengawasan/supervisi terhadap penyelenggaraan kearsipan perangkat daerah kabupaten/kota, kecamatan dan desa/kelurahan.</p> <p>2. -</p>

PEMBAGIAN URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERPUSTAKAAN

SUB BIDANG	SUB - SUB BIDANG	PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN / KOTA
1	2	3
Perpustakaan	1. Kebijakan	<p>1. Penetapan norma, standar dan pedoman yang berisi kebijakan kabupaten/kota berpedoman kebijakan propinsi dan nasional meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Penetapan peraturan dan kebijakan penyelenggaraan perpustakaan di skala kabupaten/kota berdasarkan kebijakan nasional. b. - c. Penetapan peraturan dan kebijakan penyelenggaraan jaringan perpustakaan skala kabupaten/kota sesuai kebijakan nasional. d. Penetapan peraturan dan kebijakan pengembangan SD - perpustakaan skala kabupaten/kota sesuai kebijakan nasional. e. Penetapan peraturan dan kebijakan pengembangan organisasi perpustakaan skala kabupaten/kota sesuai kebijakan nasional. f. Penetapan dan peraturan kebijakan di bidang sarana dan prasarana perpustakaan skala kabupaten/kota sesuai kebijakan nasional.
	2. Pembinaan Teknis Perpustakaan.	<p>1. Pembinaan teknis semua jenis perpustakaan di wilayah kabupaten/kota :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengelolaan perpustakaan sesuai standar b. Pengembangan SDM. c. Pengembangan sarana dan prasarana sesuai standar. d. Kerjasama dan jaringan perpustakaan. e. Pengembangan minat baca.
	3. Penyelematan dan Pelestarian koleksi nasional.	<p>1. Penetapan kebijakan pelestarian koleksi daerah kabupaten/kota berdasarkan kebijakan nasional.</p> <p>2. -</p> <p>3. Koordinasi pelestarian tingkat daerah kabupaten/kota.</p>
	4. Pengembangan Jabatan Fungsional Pustakawan.	<p>1. Penetapan peraturan dan kebijakan pengembangan jabatan fungsional pustakawan di skala kabupaten/kota sesuai kebijakan nasional.</p> <p>2. -</p> <p>3. Penilaian dan penetapan angka kredit pustakawan pelaksana sampai dengan pustakawan penyelia dan pustakawan pertam sampai dengan pustakawan muda</p> <p>4. -</p>
	5. Akreditasi Perpustakaan dan Sertifikasi	<p>1. -</p> <p>2. -</p>
	6. Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Teknis dan Fungsional Perpustakaan	<p>1. Penyelenggaraan Diklat teknis dan fungsional perpustakaan.</p> <p>2. -</p> <p>3. -</p>

PEMBAGIAN URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

SUB BIDANG	SUB - SUB BIDANG	PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN / KOTA
1	2	3
Pos dan Telekomunikasi	1. Pos	1. -
		2. -
		3. -
		4. Penyelenggaraan pelayanan Pos di perdesaan.
		5. Pemberian rekomendasi untuk pendirian kantor pusat jasa titipan.
		6. Pemberian izin jasa titipan untuk kantor agen.
		7. Penertiban jasa titipan untuk kantor agen.
		8. -
	2. Telekomunikasi	1. -
		2. -
		3. -
		4. -
		5. Pemberian izin penyelenggaraan telekomunikasi khusus untuk keperluan pemerintah dan badan hukum yang cakupan areanya kabupaten/kota sepanjang tidak menggunakan spektrum frekuensi radio.
		6. -
		7. Pemberian rekomendasi terhadap permohonan izin penyelenggaraan jaringan tetap tertutup lokal wireline (end to and) cakupan kabupaten/kota.
		8. Pemberian rekomendasi wilayah prioritas untuk pembangunan kewajiban pelayanan universal di bidang telekomunikasi.
		9. Pemberian izin terhadap instalatur kabel rumah/gedung (IKR/G).
		10. Pengawasan/pengendalian terhadap penyelenggaraan telekomunikasi yang cakupan areanya kabupaten/kota, pelaksanaan pembangunan telekomunikasi perdesaan, penyelenggaraan warung telekomunikasi, warung seluler atau sejenisnya.
		11. -
		12. -
		13. Pemberian izin dan kantor cabang dan loket pelayanan operator.
		14. -
		15. Penanggungjawab panggilan darurat telekomunikasi.
	3. Spektrum frekuensi radio dan orbit satelit (Orsat)	1. -
		2. -
		3. -
		4. -
		5. -
		6. -
		7. -
		8. -
		9. -
		10. -
		11. -
		12. -
		13. -
		14. -
		15. -
		16. -
		17. -
		18. -
		19. -
		20. -
		21. -
		22. -
		23. -
		24. -
		25. -
		26. -
		27. -

1	2	3
Sarana Komunikasi dan Deseminasi Informasi.		28. - 29. - 30. Pemberian izin mendirikan bangunan (IMB) menara telekomunikasi sebagai sarana dan prasarana telekomunikasi. 31. Pemberian izin galian untuk keperluan penggelaran kabel telekomunikasi dalam satu kabupaten/kota. 32. Pemberian izin binder ordonantie (Ordonansi gangguan). 33. Pemberian izin instalansi penangkal petir. 34. Pemberian izin instalansi genset.
	4. Bidang Standarisasi Pos & Telekomunikasi	1. - 2. - 3. - 4. - 5. - 6. Pengendalian dan penertiban terhadap pelanggaran standarisasi pos dan telekomunikasi. 7. - 8. Pemberian izin usaha perdagangan alat perangkat telekomunikasi.
	5. Kelembagaan Internasional Pos dan Telekomunikasi	1. - 2. - 3. - 4. Fasilitasi pelaksanaan koordinasi penyelenggaraan pos dan telekomunikasi serta penggunaan frekuensi radio di daerah perbatasan dengan negara tetangga. 5. -
	1. Penyiaran.	1. - 2. - 3. Pemberian rekomendasi persyaratan administrasi dan kelayakan data teknis terhadap permohonan izin penyelenggaraan radio. 4. Pemberian izin lokasi pembangunan studio dan stasiun pemancar radio dan/atau televisi. 5. - 6. - 7. - 8. - 9. - 10. - 11. - 12. - 13. -
	2. Kelembagaan Komunikasi Sosial	1. Koordinasi dan fasilitasi pemberdayaan komunikasi sosial skala kabupaten/kota. 2. - 3. - 4. -
	3. Kelembagaan Komunikasi Pemerintah	1. - 2. - 3. - 4. -
	4. Kelembagaan Komunikasi Pemerintah	1. - 2. - 3. - 4. - 5. Pelaksanaan diseminasi informasi nasional.
	5. Kemitraan Media	1. - 2. Koordinasi dan fasilitasi pengembangan kemitraan media skala kabupaten/kota.

SUB BIDANG	SUB - SUB BIDANG	PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN / KOTA
1	2	3
Tanaman Pangan dan Hortikultura	1. Pos	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan kebijakan, pedoman dan bimbingan pengembangan, rehabilitasi, konservasi, optimasi dan pengendalian lahan pertanian tingkat kabupaten/kota. 2. Penyusunan peta pengembangan, rehabilitasi, konservasi, optimasi dan pengendalian lahan pertanian wilayah kabupaten/kota. 3. Pengembangan, rehabilitasi, konservasi, optimasi dan pengendalian lahan pertanian wilayah kabupaten/kota. 4. Penetapan dan pengawasan tata ruang dan tata guna lahan pertanian wilayah kabupaten/kota. 5. <ol style="list-style-type: none"> a. Pemetaan potensi dan pengelolaan lahan pertanian wilayah kabupaten/kota. b. Pengembangan lahan pertanian wilayah kabupaten/kota. 6. Pengaturan dan penerapan kawasan pertanian terpadu wilayah kabupaten/kota. 7. Penetapan sentra, komoditas pertanian wilayah kabupaten/kota. 8. Penetapan sasaran area tanam wilayah kabupaten/kota. 9. Penetapan luas baku lahan pertanian yang dapat diusahakan sesuai kemampuan sumber daya lahan yang ada pada skala kabupaten/kota.
	2. Air Irigasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembangunan dan rehabilitasi pemeliharaan jaringan irigasi di tingkat usaha tani dan desa. 2. <ol style="list-style-type: none"> a. Bimbingan dan pengawasan pemanfaatan dan pemeliharaan jaringan irigasi. b. Bimbingan dan pengawasan pemanfaatan sumber-sumber air dan air irigasi. 3. - 4. <ol style="list-style-type: none"> a. Bimbingan pengembangan dan pemberdayaan perkumpulan petani pemakai air (P3A) dan Perkumpulan Petani Pemakai Air Tanah (P3AT). b. Bimbingan dan pelaksanaan konservasi air irigasi. 5. Bimbingan penyerapan teknologi optimalisasi pengelolaan air untuk usaha tani.
	3. Pupuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bimbingan penggunaan Pupuk. 2. - 3. <ol style="list-style-type: none"> a. Pengawasan pengadaan, peredaran dan penggunaan pupuk wilayah kabupaten/kota. b. Pengembangan dan pembinaan unit usaha pelayanan pupuk. c. Bimbingan penyediaan penyaluran dan penggunaan pupuk. 4. Pelaksanaan peringatan dini dan pengamanan terhadap ketersediaan pupuk. 5. Bimbingan penerapan standar mutu.
	4. Pestisida	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan kebijakan penggunaan pestisida wilayah kabupaten/kota. 2. - 3. <ol style="list-style-type: none"> a. Pengawasan pengadaan, peredaran dan penggunaan pestisida wilayah kabupaten/kota. b. Pengembangan dan pembinaan unit pelayanan pestisida. c. Bimbingan penyediaan, penyaluran dan penggunaan pestisida. 4. Pelaksanaan peringatan dini dan pengamanan terhadap ketersediaan pestisida. 5. Bimbingan penerapan standar mutu pestisida.
	5. Alat dan Mesin Pertanian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan kebijakan alat dan mesin pertanian wilayah kabupaten/kota. 2. Identifikasi dan inventarisasi kebutuhan alat dan mesin pertanian wilayah kabupaten/kota. 3. Pengembangan mesin dan alat pertanian sesuai standar. 4. Penerapan standar mutu dan alat mesin pertanian. 5. -

1	2	3
		6. a. Pengawasan standar mutu dan alat mesin pertanian wilayah kabupaten/kota. b. Pembinaan dan pengembangan jasa alat dan mesin pertanian. c. Pemberian izin pengadaan dan peredaran alat dan mesin pertanian. d. Analisis teknis ekonomis dan sosial budaya alat dan mesin pertanian sesuai kebutuhan lokalita. e. Bimbingan penggunaan dan pemeliharaan alat dan mesin pertanian. f. Pembinaan dan pengembangan bengkel/pengrajin alat dan mesin pertanian.
6. Benih Tanaman		1. a. Bimbingan Penerapan pedoman perbenihan tanaman wilayah kabupaten/kota. b. Penyusunan kebijakan benih antar lapangan wilayah kabupaten/kota. 2. - 3. Pemantauan benih dari luar negeri di wilayah Kabupaten/kota. 4. Bimbingan Penerapan standar mutu benih wilayah 5. Pengaturan penggunaan benih wilayah kabupaten/kota. 6. a. Pembinaan dan pengawasan penangkar benih. b. Pembinaan dan pengawasan perbanyakan peredaran dan penggunaan benih. c. Bimbingan dan pemantauan produksi benih. d. Bimbingan penerapan standar teknis perbenihan yang meliputi sarana, tenaga dan metode. e. Pemberian izin produksi benih. f. Pengujian dan penyebarluasan benih varietas unggul spesifik lokasi. g. Perbanyakan dan penyaluran mata tempel dan benih tanaman. h. Pelaksanaan dan bimbingan dan distribusi pohon lindung. i. Penetapan sentra produksi benih tanaman. j. Pengembangan sistem informasi perbenihan. 7. a. Pembangunan dan pengelolaan balai benih wilayah kabupaten/kota. b. Pembinaan dan pengawasan balai benih milik swasta.
7. Pembiayaan		1. a. Bimbingan pengembangan dan pemanfaatan sumber-sumber pembiayaan/kredit agribisnis. b. Bimbingan penyusunan rencana usaha agribisnis. c. Bimbingan pemberdayaan lembaga keuangan mikro pedesaan. d. Pengawasan penyaluran, pemanfaatan dan pengendalian kredit wilayah kabupaten/kota.
8. Perlindungan tanaman		1. - 2. Pengamatan, identifikasi, pemetaan, pengendalian dan analisis dampak kerugian OPT/Fenomena iklim wilayah kabupaten/kota. 3. Bimbingan pemantauan dan peramalan OPT/Fenomena iklim wilayah Kabupaten/kota. 4. Penyebaran informasi keadaan serangan OPT/Fenomena iklim dan rekomendasi pengendaliannya di wilayah kabupaten/kota. 5. Pemantauan dan pengamatan daerah yang di duga sebagai sumber OPT/Fenomena iklim wilayah kabupaten/kota. 6. Penyediaan dukungan pengendalian eradikasi tanaman dan bagian tanaman wilayah kabupaten/kota. 7. Pemantauan, peramalan, pengendalian dan penanggulangan eksplosi OPT/Fenomena iklim wilayah kabupaten/kota. 8. Pengaturan dan pelaksanaan penanggulangan wabah hama dan penyakit tanaman wilayah kabupaten/kota.
9. Perizinan Usaha		1. Pemberian izin usaha tanaman pangan dan hortikultura wilayah kabupaten/kota. 2. Pemantauan dan pengawasan izin usaha tanaman pangan dan hortikultura wilayah kabupaten/kota.
10. Teknis Budaya		1. Bimbingan penerapan pedoman teknis pola tanam, perlakuan terhadap tanaman pangan dan hortikultura wilayah 2. Bimbingan peningkatan mutu hasil tanaman pangan dan hortikultura wilayah kabupaten/kota.

1	2	3
	11. Pembinaan usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bimbingan kelembagaan usaha tani, manajemen usaha tani dan pencapaian pola kerjasama usaha tani wilayah kabupaten/kota. 2. Bimbingan pemantauan dan pemeriksaan hygiene dan sanitasi lingkungan usaha tanaman pangan dan hortikultura wilayah kabupaten/kota. 3. Pelaksanaan studi AMDAL/UKL/UPL di bidang tanaman pangan hortikultura wilayah kabupaten/kota. 4. Bimbingan pelaksanaan AMDAL wilayah kabupaten/kota. 5. Bimbingan penerapan pedoman kompensasi karena eradikasi dan jaminan penghasilan bagi petani yang mengikuti program pemerintah wilayah kabupaten/kota. 6. Bimbingan penerapan pedoman/Kerjasama kemitraan usaha tanaman pangan dan hortikultura wilayah kabupaten/kota.
	12. Panen, Pasca Panen dan Pengelolaan Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. <ol style="list-style-type: none"> a. Bimbingan penanganan panen, pasca panen dan pengolahan hasil tanaman pangan dan hortikultura wilayah kabupaten/kota. b. Bimbingan peningkatan mutu hasil tanaman pangan dan hortikultura wilayah kabupaten/kota. 2. Penghitungan perkiraan kehilangan hasil tanaman pangan dan hortikultura wilayah kabupaten/kota. 3. Bimbingan Penerapan standar unit pengolahan, alat transportasi unit penyimpanan dan kemasan hasil tanaman pangan dan hortikultura wilayah kabupaten/kota 4. <ol style="list-style-type: none"> a. Penyebarluasan dan pemantauan penerapan teknologi panen, pasca panen dan pengolahan hasil wilayah kabupaten/kota. b. Bimbingan penerapan teknologi panen, pasca panen dan pengolahan hasil wilayah kabupaten/kota.
	13. Pemasaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bimbingan pemasaran hasil tanaman pangan dan hortikultura wilayah kabupaten/kota. 2. Promosi komoditas tanaman pangan dan hortikultura wilayah kabupaten/kota. 3. Penyebarluasan informasi pasar wilayah kabupaten/kota. 4. Pengawasan harga komoditas tanaman pangan dan hortikultura wilayah kabupaten/kota.
	14. Sarana Usaha.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <ol style="list-style-type: none"> a. Bimbingan pengembangan sarana usaha wilayah kabupaten/kota. b. Bimbingan teknis pembangunan dan sarana fisik (bangunan) penyimpanan, pengolahan dan pemasaran sarana produksi serta pemasaran hasil tanaman pangan wilayah kabupaten/kota.
	15. Pengembangan Statistik dan Sistem Informasi Tanaman Pangan dan Hortikultura.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan statistik tanaman pangan dan hortikultura wilayah kabupaten/kota. 2. Bimbingan penerapan sistem informasi tanaman pangan dan hortikultura wilayah kabupaten/kota.
	16. Pengawasan dan Evaluasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. -
Perkebunan.	1. Lahan Perkebunan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <ol style="list-style-type: none"> a. Penetapan kebutuhan dan pengembangan lahan perkebunan wilayah kabupaten/kota. b. Penyusunan peta pengembangan, rehabilitasi, konservasi, optimasi, dan pengendalian lahan perkebunan wilayah kabupaten/kota. c. Pengembangan, rehabilitasi, konservasi, optimasi, dan pengendalian lahan perkebunan wilayah kabupaten/kota 2. <ol style="list-style-type: none"> a. Penetapan dan pengawasan tata ruang dan tata guna lahan perkebunan wilayah kabupaten/kota. b. Pemetaan potensi dan pengelolaan lahan perkebunan wilayah kabupaten/kota. c. Pengembangan lahan perkebunan wilayah kabupaten/kota. d. Pengaturan dan penerapan kawasan perkebunan terpadu wilayah kabupaten/kota. e. Penetapan sentra komoditas perkebunan wilayah kabupaten/kota. 3. Penetapan sasaran areal tanaman wilayah kabupaten/kota.

1	2	3
	2. Pemanfaatan Air untuk	1. a. Pemanfaatan sumber-sumber air untuk perkebunan. b. Pemanfaatan air permukaan dan air tanah untuk perkebunan. c. Pemantauan dan evaluasi pemanfaatan air untuk perkebunan. 2. a. Pengembangan sumber-sumber air untuk perkebunan. b. Pengembangan teknologi irigasi air permukaan dan irigasi bertekanan untuk perkebunan. c. Pemantauan dan evaluasi pengembangan air untuk perkebunan.
	3. Pupuk	1. Bimbingan penggunaan pupuk. 2. - 3. a. Pengawasan pengadaan, peredaran dan penggunaan pupuk wilayah kabupaten/kota. b. Pengembangan dan pembinaan unit usaha pelayanan pupuk. c. Bimbingan penyediaan, penyaluran dan penggunaan pupuk. d. Pelaksanaan peringatan dini dan pengamanan terhadap ketersediaan. 4. Bimbingan penerapan standar mutu pupuk.
	4. Pesticida	1. Pelaksanaan kebijakan penggunaan pestisida wilayah kabupaten/kota. 2. - 3. a. Pengawasan pengadaan, peredaran dan penggunaan pestisida wilayah kabupaten/kota. b. Pengembangan unit usaha pelayanan pestisida. c. Bimbingan penyediaan, penyaluran dan penggunaan pestisida. d. Pelaksanaan peringatan dini dan pengamanan terhadap ketersediaan pestisida. 4. Bimbingan penerapan standar mutu pestisida.
	5. Alat dan Mesin Perkebunan.	1. Pelaksanaan kebijakan alat dan mesin perkebunan wilayah kabupaten/kota. 2. Identifikasi dan Inventarisasi kebutuhan alat dan mesin perkebunan wilayah kabupaten/kota. 3. Pengembangan alat dan mesin perkebunan sesuai standar. 4. Penerapan standar mutu dan alat mesin perkebunan. 5. - 6. a. Pengawasan standar mutu dan alat mesin perkebunan wilayah kabupaten/kota. b. Pembinaan dan pengembangan jasa alat mesin perkebunan. c. Pemberian izin pengadaan dan peredaran alat dan mesin perkebunan. d. Analisis teknis, ekonomis dan sosial budaya alat dan mesin perkebunan sesuai kebutuhan lokalita. e. Bimbingan penggunaan dan pemeliharaan alat dan mesin perkebunan. f. Pembinaan dan pengembangan bengkel/pengrajin alat dan mesin perkebunan.
	6. Benih Perkebunan.	1. a. Bimbingan penerapan pedoman perbenihan perkebunan wilayah kabupaten/kota. b. Penerapan kebijakan dan pedoman perbenihan perkebunan wilayah kabupaten/kota. 2. Identifikasi dan pengembangan varietas unggul lokal. 3. Pemantauan benih impor wilayah kabupaten/kota. 4. a. Bimbingan penerapan standar mutu benih perkebunan wilayah kabupaten/kota. b. Pengaturan penggunaan benih perkebunan wilayah kabupaten/kota. c. Pembinaan dan pengawasan penangkar benih perkebunan. d. Pembinaan dan pengawasan perbanyak peredaran dan penggunaan benih perkebunan. e. Bimbingan dan pemantauan produksi benih perkebunan.

1	2	3
		f. Bimbingan penerapan standar teknis perbenihan perkebunan yang meliputi sarana, tenaga dan metode. g. Pemberian izin produksi benih perkebunan. h. Pengujian dan penyebarluasan benih perkebunan farietas unggul spesifik lokasi. i. Perbanyak dan penyaluran mata tempel dan benih perkebunan tanaman. j. Pelaksanaan dan bimbingan dan distribusi pohon induk. k. Penetapan sentra produksi benih perkebunan. l. Pengembangan sistem informasi perbenihan perkebunan. m. Pembangunan dan pengelolaan balai benih wilayah kabupaten/kota. n. Pembinaan dan pengawasan balai benih milik swasta.
7. Pembiayaan	1.	a. Bimbingan pengembangan dan pemanfaatan sumber-sumber pembiayaan/kredit perkebunan. b. Bimbingan penyusunan rencana usaha perkebunan. c. Bimbingan pemberdayaan lembaga keuangan mikro pedesaan. d. Pengawasan, penyaluran, pemanfaatan dan pengedalian kredit wilayah kabupaten/kota
8. Perlindungan Perkebunan.	1. - 2.	a. Pengamatan, identifikasi, pemetaan, pengendalian dan analisis dampak kerugian OPT/fenomena iklim wilayah kabupaten/kota. b. Bimbingan pemantauan, pengendalian dan peramalan OPT/fenomena iklim wilayah kabupaten/kota. c. Penyebaran informasi keadaan serangan OPT/fenomena iklim dan rekomendasi pengendaliannya di wilayah kabupaten/kota. d. Pemantauan dan pengamatan daerah yang diduga sebagai sumber UPT/fenomena iklim wilayah kabupaten/kota. e. Penyediaan dukungan pengendalian eradikasi tanaman dan bagian tanaman wilayah kabupaten/kota. f. Pemantauan, peramalan, pengendalian dan penanggulangan ekspansi OPT/fenomena iklim wilayah kabupaten/kota. 3. Pengaturan dan pelaksanaan penanggulangan wabah hama dan penyakit menular tanaman wilayah kabupaten/kota. 4. penanganan gangguan usaha perkebunan wilayah kabupaten/kota.
9. Perizinan Usaha	1.	a. Pemberian izin usaha perkebunan wilayah kabupaten/kota. b. Pemantauan dan pengawasan izin usaha perkebunan di wilayah kabupaten/kota.
10. Teknis Budaya	1	Bimbingan penerapan pedoman teknis budidaya perkebunan wilayah kabupaten/kota.
11. Pembinaan usaha	1. 2.	a. Bimbingan kelembagaan usaha tani, manajemen usaha tani dan pencapaian pola kerjasama usaha tani wilayah kabupaten/kota. b. Bimbingan pemantauan dan pemeriksaan hygiene dan sanitasi lingkungan usaha perkebunan wilayah kabupaten/kota. c. Pelaksanaan studi amdal/UKL-UPL di bidang perkebunan wilayah kabupaten/kota. d. Bimbingan pelaksanaan amdal wilayah kabupaten/kota 2. Bimbingan penerapan pedoman/kerjasama kemitraan usaha perkebunan.
12. Panen, Pasca Panen	1. 2. 3.	a. Bimbingan penanganan panen, pasca panen dan pengolahan hasil perkebunan wilayah kabupaten/kota. b. Bimbingan peningkatan mutu hasil perkebunan wilayah kabupaten/kota. 2. Perhitungan perkiraan kehilangan hasil perkebunan wilayah kabupaten/kota. 3. Bimbingan penerapan standar unit pengolahan, alat transportasi, unit penyimpanan dan kemasan hasil perkebunan wilayah

1	2	3
		4 a. Penyebarluasan dan pemantauan penerapan teknologi panen, pasca panen dan pengolahan hasil wilayah kabupaten/kota. b. Bimbingan penerapan teknologi panen, pasca panen dan pengolahan hasil wilayah kabupaten/kota.
	13. Pemasaran.	1. Bimbingan pemasaran hasil perkebunan wilayah kabupaten/kota. 2. Promosi komoditas perkebunan wilayah kabupaten/kota. 3. Penyebarluasan informasi pasar wilayah kabupaten/kota. 4. Pengawasan harga komoditas perkebunan wilayah kabupaten/kota.
	14. Sarana Usaha.	1 a. Bimbingan pengembangan sarana usaha wilayah kabupaten/kota. b. Bimbingan teknis pembangunan dan sarana fisik (bangunan penyimpanan, pengolahan dan pemasaran sarana produksi serta pemasaran hasil perkebunan wilayah kabupaten/kota.
	15. Pengembangan	1. Penyusunan statistik perkebunan wilayah kabupaten/kota. 2. Bimbingan penerapan sistem informasi perkebunan wilayah kabupaten/kota.
	16. Pengawasan dan Evaluasi.	1. -
Peternakan dan Kesehatan Hewan	1. Kawasan Peternakan	1. Penetapan dan pengawasan kawasan peternakan wilayah kabupaten/kota. 2. a. Penetapan peta potensi peternakan wilayah kabupaten/kota. b. Bimbingan penetapan kawasan industri peternakan rakyat. c. Pengembangan lahan hijau pakan 3. Penetapan padang penggembalaan.
	2. Alat dan Mesin Peternakan dan Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner (Kesmavet).	1. a. Penerapan kebijakan alat dan mesin peternakan dan kesehatan hewan dan kesmavet wilayah kabupaten/kota. b. Identifikasi dan inventarisasi kebutuhan alat dan mesin peternakan dan kesehatan hewan dan kesmavet. 2. Pengawasan penerapan standar mutu alat dan mesin peternakan dan kesehatan hewan dan kesmavet. 3. a. Pengawasan penerapan standar mutu alat dan mesin peternakan dan kesehatan hewan dan kesmavet wilayah kabupaten/kota. b. Pengawasan produksi, peredaran, penggunaan dan pengujian alat dan mesin peternakan dan kesehatan hewan dan kesmavet wilayah kabupaten/kota. c. Pembinaan dan pengembangan pelayanan jasa alat dan mesin peternakan dan kesehatan hewan dan kesmavet wilayah kabupaten/kota. d. Analisis teknis, ekonomis dan sosial budaya alat dan mesin peternakan dan kesehatan hewan sesuai kebutuhan lokalitas wilayah kabupaten/kota. e. Bimbingan penggunaan dan pemeliharaan alat dan mesin peternakan dan kesehatan hewan dan kesmavet wilayah kabupaten/kota. f. Pembinaan dan pengembangan bengkel/pengrajin alat dan mesin peternakan dan kesehatan hewan dan kesmavet wilayah kabupaten/kota. g. Pelaksanaan temuan-temuan teknologi baru di bidang peternakan dan kesehatan hewan dan kesmavet wilayah kabupaten/kota. h. Pelaksanaan kajian, pengenalan dan pengembangan teknologi tepat guna bidang peternakan dan kesehatan hewan dan kesmavet wilayah kabupaten/kota. i. Pelaksanaan kerjasama dengan lembaga-lembaga teknologi peternakan dan kesehatan hewan dan kesmavet wilayah kabupaten/kota.
	3. Pemanfaatan Air untuk peternakan dan Kesehatan Hewan dan Kesmavet.	1. Bimbingan pemanfaatan air untuk usaha peternakan, kesehatan hewan dan kesmavet wilayah kabupaten/kota. 2. Bimbingan penerapan teknologi optimalisasi pengelolaan pemanfaatan air untuk usaha peternakan, kesehatan hewan dan kesmavet.

1	2	3
	4. Obat hewan, Vaksin, Sera dan Sediaan Biologis	1. Penerapan kebijakan obat hewan wilayah kabupaten/kota. 2. Identifikasi dan inventarisasi kebutuhan obat hewan wilayah kabupaten/kota. 3. a. Penerapan standar mutu obat hewan wilayah kabupaten/kota. b. Pengawasan peredaran dan penggunaan obat hewan tingkat depo, toko, kios dan pengecer obat hewan wilayah kabupaten/kota. c. Bimbingan pemakaian obat hewan di tingkat peternak. 4. Bimbingan peredaran obat hewan tingkat depo, toko, kios, dan pengecer obat hewan wilayah kabupaten/ kota. 5. Pemeriksaan, pengadaan, penyimpanan, pemakaian dan peredaran obat hewan wilayah kabupaten/ kota. 6. a. Pelaksanaan pemeriksaan penanggungjawab wilayah kabupaten/ kota b. Bimbingan penyimpanan dan pemakaian obat hewan c. Pelaksanaan penerbitan perizinan bidang obat hewan wilayah kabupaten/ kota d. Pelaksanaan penerbitanpenyimpanan mutu dan perubahan bentuk obat hewan wilayah kabupaten/ kota e. Bimbingan pelaksanaan pemeriksaan bahan produk asal hewan dari residu obat hewan (daging, telur, dan susu wilayah kabupaten/ kota f. Bimbingan pemakaian , penyimpanan, penggunaan sediaan vaksin, sera dan bahan diagnostik biologis untuk hewan wilayah kabupaten/ kota. g. Bimbingan pelaksanaan pemeriksaan sediaan premi wilayah kabupaten/ kota. h. Bimbingan pelaksanaan pendaftaran obat hewan tradisional pabrikan wilayah kabupaten/ kota. i. Bimbingan kelembagaan/ Asosiasi Bidang Obat Hewan (ASOHI) wilayah kabupaten/ kota
	5. Pakan Ternak	1. Penerapan kebijakan pakan ternak wilayah kabupaten/kota. 2. a. Bimbingan produksi pakan dan bahan baku pakan ternak wilayah kabupaten/kota. b. Bimbingan penerapan teknologi pakan ternak wilayah kabupaten/kota. 3. a. Bimbingan standar mutu pakan ternak wilayah kabupaten/kota. b. - c. - 4. a. Pengawasan mutu pakan ternak wilayah kabupaten/kota. b. Pengadaan, perbanyakan dan penyaluran benih hijauan pakan wilayah kabupaten/kota. c. Penyelenggaraan kebun benih hijauan pakan. d. Bimbingan pembuatan, penggunaan dan peredaran pakan jadi wilayah kabupaten/kota. e. Bimbingan pembuatan, penggunaan dan peredaran pakan konsentrat wilayah kabupaten/kota. f. Bimbingan pembuatan, penggunaan dan peredaran pakan tambahan dan pelengkap pengganti (additive and supplement) wilayah kabupaten/kota. g. Bimbingan usaha mini feedmil pedesaan (home industry) wilayah kabupaten/kota. h. Pelaksanaan pemeriksaan pakan jadi wilayah kabupaten/kota. i. Pelaksanaan pemeriksaan pakan jadi wilayah kabupaten/kota. j. Pelaksanaan pemeriksaan pakan konsentrat wilayah kabupaten/kota. k. Bimbingan produksi benih hijauan pakan ternak wilayah kabupaten/kota. l. Bimbingan kerjasama perluasan produksi hijauan pakan ternak wilayah kabupaten/kota.

1	2	3
	6. Bibit Ternak	<ol style="list-style-type: none"> 1 a. - b. - 2 a. Bimbingan seleksi ternak bibit wilayah kabupaten/kota. b. Bimbingan penerapan standar perbibitan dan plasma nutfah wilayah kabupaten/kota. c. Bimbingan registrasi/pencatatan ternak bibit wilayah kabupaten/kota. d. Bimbingan pembuatan dan pengesahan silsilah ternak. 3. Pengawasan peredaran bibit/benih ternak wilayah kabupaten/kota. 4 a. Penetapan lokasi dan penyebaran bibit ternak wilayah kabupaten/kota. b. Penetapan penggunaan bibit unggul wilayah kabupaten/kota. 5 Bimbingan pelestarian plasma nutfah peternakan wilayah kabupaten/kota. 6 a. Pengadaan/produksi dan pengawasan semen beku wilayah kabupaten/kota. b. Pelaksanaan inseminasi buatan wilayah kabupaten/kota. c. Bimbingan dan pengawasan pelaksanaan inseminasi buatan oleh masyarakat. d. Produksi mani beku ternak lokal (lokal spesifik) wilayah kabupaten/kota. e. Bimbingan produksi mani beku lokal (lokal spesifik) untuk kabupaten/kota. 7. a. Bimbingan penerapan standar-standar teknis dan sertifikasi perbibitan meliputi sarana, tenaga kerja, mutu dan metode wilayah kabupaten/kota. b. Bimbingan peredaran mutu bibit wilayah kabupaten/kota. c. Pelaksanaan penetapan penyaluran ternak bibit yang dilakukan oleh swasta wilayah kabupaten/kota. d. Pelaksanaan registrasi hasil inseminasi buatan wilayah kabupaten/kota. e. Bimbingan perizinan produksi ternak bibit kabupaten/kota. f. Bimbingan pembuatan, penggunaan dan peredaran pakan tambahan dan pelengkap pengganti (additive and supplement) wilayah kabupaten/kota. g. Bimbingan pelaksanaan pengadaan dan/atau produksi mudigah, alih mudigah serta pemantauan pelaksanaan dan registrasi hasil mudigah wilayah kabupaten/kota. h. Pengadaan dan pengawasan bibit ternak wilayah kabupaten/kota. i. Bimbingan pelaksanaan inseminasi buatan yang dilakukan oleh swasta wilayah kabupaten/kota. j. Bimbingan sertifikasi pejantan unggul sebagai pemacek wilayah kabupaten/kota. k. Bimbingan pemantauan produksi mani beku ternak lokal (lokal spesifik) wilayah kabupaten/kota. l. Bimbingan pengadaan produksi mani beku ternak produksi dalam negara wilayah kabupaten/kota. m. Bimbingan pelaksanaan penyebaran bibit unggul wilayah kabupaten/kota. n. Bimbingan pelaksanaan penyebaran bibit unggul wilayah kabupaten/kota. o. Bimbingan pelaksanaan uji <i>reformans recording</i> dan seleksi wilayah kabupaten/kota. p. Bimbingan pelaksanaan identifikasi perbibitan wilayah kabupaten/kota.
	7. Pembiayaan	<ol style="list-style-type: none"> 1 a. Penerapan kebijakan dan pedoman pembiayaan dari lembaga keuangan perbankan dan non perbankan wilayah kabupaten/kota. b. Bimbingan pengembangan dan pemanfaatan sumber-sumber pembiayaan/kredit program wilayah kabupaten/kota.

1	2	3
		<ul style="list-style-type: none"> c. Bimbingan penyusunan rencana usaha agribisnis wilayah kabupaten/kota. d. Bimbingan pemberdayaan lembaga keuangan mikro pedesaan wilayah kabupaten/kota. e. bimbingan dan pengawasan penyaluran, pemanfaatan dan kredit program wilayah kabupaten/kota. f. -
	8. Kesehatan Hewan 1 (Keswan), Kesehatan Masyarakat Veteriner dan kesejahteraan	<ul style="list-style-type: none"> a. Penerapan kebijakan dan pedoman keswan, kesmavet dan kesejahteraan hewan wilayah kabupaten/kota. b. Pembinaan dan pengawasan praktek hygiene sanitasi pada produsen dan tempat penjajahan PAH. c. Monitoring penerapan persyaratan hygiene sanitasi pada unit usaha PAH yang mendapat NKV. d. Pengawasan lalu lintas produk ternak dari/ke wilayah kabupaten/kota. e. Bimbingan dan penerapan kesejahteraan hewan. f. Bimbingan pembangunan dan pengelolaan pasar hewan dan unit-unit pelayanan keswan wilayah kabupaten/kota. g. Bimbingan pemantauan dan pengawasan pembangunan dan operasional pasar hewan dan unit-unit pelayanan keswan wilayah kabupaten/kota. <p>2 a. Pengamatan, penyidikan dan pemetaan penyakit hewan wilayah kabupaten/kota.</p> <p>b. Pengawasan kesehatan masyarakat veteriner.</p> <p>3. a. Penerapan dan pengawasan norma, standar teknis pelayanan keswan, kesmavet serta kesejahteraan hewan wilayah kabupaten/kota.</p> <p>b. Pengawasan urusan kesejahteraan hewan.</p> <p>4. Bimbingan pembangunan dan pengelolaan laboratorium keswan dan laboratorium kesmavet wilayah kabupaten/kota.</p> <p>5. a. Penanggulangan wabah dan penyakit hewan menular wilayah kabupaten/kota.</p> <p>b. Pemantauan dan pengawasan pelaksanaan penanggulangan wabah dan penyakit hewan menular wilayah kabupaten/kota.</p> <p>c. Pencegahan penyakit hewan menular wilayah kabupaten/kota.</p> <p>d. Penutupan dan pembukaan kembali status daerah wabah kabupaten/kota.</p> <p>e. Pengaturan dan pengawasan pelaksanaan pelarangan pemasukan hewan, bahan asal hewan ke/dari wilayah Indonesia antar provinsi kabupaten/kota.</p> <p>6. Bimbingan penerapan dan standar teknis minimal RPH/RPU, keamanan dan mutu produk hewan, laboratorium kesmavet, satuan pelayanan peternakan terpadu, rumah sakit hewan dan pelayanan keswan..</p> <p>7. Pengawasan lalu lintas ternak, produk ternak dan hewan kesayangan dari/ke wilayah kabupaten/kota.</p> <p>8. a. Bimbingan pelaksanaan unit pelayanan keswan (pos keswan, praktek dokter hewan mandiri, klinik hewan).</p> <p>b. Bimbingan dan pelaksanaan pengamatan, pemetaan, pencatatan kejadian dan penanggulangan penyakit hewan.</p> <p>c. Bimbingan pelaksanaan penyidikan epidemiologi penyakit hewan.</p> <p>d. Bimbingan pelayanan kesehatan hewan pada lembaga-lembaga maupun perorangan yang mendapat izin konservasi satwa liar.</p> <p>e. Bimbingan dan pengawasan pelayanan keswan, kesmavet di RPH, tempat pemotongan hewan sementara, tempat pemotongan hewan darurat dan usaha susu.</p> <p>f. Bimbingan pengaturan pelayanan kesehatan hewan pada lalu lintas tata niaga hewan (hewan besar, sedang dan kecil).</p> <p>g. Bimbingan pelaksanaan sosialisasi dan surveillance Hazard Analysis Critical Control Point (HACCP).</p> <p>h. Bimbingan pelaksanaan standarisasi jagal hewan.</p>

1	2	3
		<ul style="list-style-type: none"> i. Bimbingan pelaksanaan pelaporan dan pendataan penyakit individual/menular yang mewabah. j. Bimbingan pelaksanaan penutupan wilayah pada penyakit hewan yang menular yang mewabah. k. Bimbingan pelaksanaan pemeriksaan peredaran produk pangan asal hewan dan pengolahan produk pangan asal hewan. l. Bimbingan pelaksanaan dan pengawasan larangan pemotongan ternak betina produktif. m. Bimbingan pelaksanaan pemantauan penyakit zoonosis. n. Bimbingan pelaksanaan peredaran produk pangan asal hewan dan produk hewani non pangan. o. Bimbingan pengamatan dan penyediaan epidemiologi penyakit hewan parasit, bakteri, virus dan penyakit hewan lainnya. p. - q. - r. - s. Penutupan dan pembukaan kembali wilayah penyakit hewan menular skala kabupaten/kota. t. - u. - v. - w. Bimbingan penerapan norma, standar teknis, pelayanan keswan, kesmavet, serta kesejahteraan hewan wilayah kabupaten/kota. x. Bimbingan dan pengawasan urusan kesejahteraan hewan. y. Sertifikasi kesehatan bahan asal hewan yang keluar/masuk wilayah kabupaten/kota. z. Sertifikasi kesehatan bahan asal hewan yang keluar/masuk wilayah kabupaten/kota.
		<ul style="list-style-type: none"> 9. a. Pelaksanaan pelayanan medik/paramedik veteriner kabupaten/kota. b. pelaksanaan pelayanan medik/paramedik veteriner dalam pencegahan dan penanggulangan penyakit hewan menular/non menular, penyakit individual, penyakit parasit, virus, bakteri, penyakit reproduksi dan gangguan reproduksi.
		<ul style="list-style-type: none"> 10. a. Bimbingan pengamatan dan penyediaan epidemiologi penyakit hewan parasit, bakteri, virus dan penyakit hewan lainnya. b. Bimbingan penerapan norma, standar teknis pelayanan kesehatan. c. Sertifikasi kesehatan hewan yang keluar/masuk wilayah kabupaten/kota.
	9. Penyebaran dan Pengembangan Peternakan.	<ul style="list-style-type: none"> 1. a. Pelaksanaan kebijakan penyebaran pengembangan peternakan wilayah kabupaten/kota. b. Pemantauan penyebaran ternak yang dilakukan swasta wilayah kabupaten/kota. 2. a. Pemantauan lalu lintas ternak wilayah kabupaten/kota. b. Bimbingan melaksanakan kebijakan penyebaran dan pengembangan peternakan wilayah kabupaten/kota. c. Bimbingan pemantauan dan penyebaran ternak yang dilakukan swasta. 3. a. Bimbingan pelaksanaan penetapan penyebaran ternak wilayah kabupaten/kota. b. Bimbingan pelaksanaan penetapan penyebaran, registrasi dan redistribusi ternak wilayah kabupaten/kota. 4. Bimbingan pelaksanaan identifikasi dan seleksi ternak wilayah kabupaten/kota. 5. Bimbingan pelaksanaan identifikasi calon pengaduh wilayah kabupaten/kota.

1	2	3
		6. Bimbingan pelaksanaan seleksi lokasi. 7. Bimbingan pelaksanaan seleksi calon pengaduh. 8. Pelaksanaan identifikasi lokasi terhadap penyebaran ternak. 9. Bimbingan pelaksanaan sistem dan pola penyebaran ternak. 10. Bimbingan pelaksanaan evaluasi pelaporan penyebaran dan pengembangan ternak.
	10. Perizinan/ Rekomendasi	1 a. Pemberian izin usaha budidaya peternakan wilayah kabupaten/kota. b. Pemberian izin rumah sakit hewan/pasar hewan. c. Pemberian izin praktek dokter hewan. d. Pemberian izin laboratorium keswan dan laboraterium kesmavel. e. Pendaftaran usaha peternakan f. Pemberian izin usaha RPH/RPU. g. Pemantauan dan Pengawasan pelaksanaan izin usaha peternakan. 2. - 3. - 4. a. Pemberian izin pengadaan dan peredaran alat dan mesin peternakan dan keswan wilayah kabupaten/kota. b. Pengembangan alat dan mesin peternakan dan keswan sesuai standar wilayah kabupaten/kota. 5. - 6. Pemberian izin usaha obat hewan ditingkat depo, toko, kios dan pengecer obat hewan, poultry shop dan pet shop wilayah kabupaten/kota. 7. a. - b. Bimbingan dan pemantauan ternak bibit asal impor wilayah kabupaten/kota. 8. a. Pemberian surat keterangan asal hewan dan produk hewan. b. Pemberian surat keterangan asal/kesehatan bahan asal ternak dan hasil bahan asal ternak. 9. Pemberian rekomendasi instalasi karantina hewan di wilayah kabupaten/kota. 10. Pembinaan izin usaha budidaya hewan kesayangan kabupaten/kota. 11. Pembinaan izin usaha alat angkut/transportasi produk peternakan. 12. a. Bimbingan standar teknis unit usaha produk pangan asal hewan wilayah kabupaten/kota. b. Bimbingan pelaksanaan penerapan NKV wilayah kabupaten/kota.
	11. Pembinaan Usaha	1. Penerapan dan pengawasan pelaksanaan pedoman kerjasama/kemitraan usaha peternakan wilayah kabupaten/kota. 2. a. Bimbingan penerapan standar-standar teknis, pembinaan mutu dan pengolahan hasil peternakan wilayah kabupaten/kota. b. Bimbingan pemantauan dan pengawasan lembaga sistem mutu produk peternakan dan hasil bahan asal wilayah kabupaten/kota. c. Bimbingan peningkatan mutu hasil peternakan dan hasil bahan asal hewan wilayah kabupaten/kota. d. Bimbingan pengelolaan unit pengilangan, alat transportasi, unit penyimpanan hasil bahan asal hewan wilayah kabupaten/kota. e. Promosi komoditas peternakan wilayah kabupaten/kota. f. Bimbingan analisis usaha tani dan pemasaran hasil peternakan wilayah kabupaten/kota. g. Bimbingan kelembagaan usaha tani, manajemen usaha tani dan pencapaian pola kerjasama usaha tani wilayah kabupaten/kota. h. Bimbingan pelaksanaan standarisasi teknis analisa usaha, pembinaan mutu dan pengolahan hasil serta pemasaran.

1	2	3
		l. Pembinaan mutu dan pengelolaan hasil produk olahan peternakan dan keswan. j. Bimbingan penerapan teknologi panen, pasca panen dan pengolahan hasil peternakan wilayah kabupaten/kota. k. Bimbingan pemantauan dan pemeriksaan hygiene dan sanitasi lingkungan usaha peternakan wilayah kabupaten/kota. l. Bimbingan dan pelaksanaan studi amdal/UKL-UPL di bidang peternakan wilayah kabupaten/kota. m. Bimbingan pelaksanaan amdal wilayah kabupaten/kota. 3. Bimbingan penerapan pedoman kerjasama/kemitraan usaha peternakan wilayah kabupaten/kota.
	12. Pedoman Usaha	1 a. Bimbingan penerapan pedoman, norma, standar sarana usaha wilayah kabupaten/kota. b. Bimbingan teknis pembangunan sarana fisik (bangunan), penyimpanan, pengolahan dan pemasaran sarana produksi serta pemasaran hasil peternakan wilayah kabupaten/kota.
	13. Panen, Pasca Panen dan Pengolahan Hasil	1. Bimbingan penanganan panen, pasca panen dan pengolahan hasil peternakan wilayah kabupaten/kota 2. Perhitungan perkiraan kehilangan hasil budidaya peternakan wilayah kabupaten/kota. 3. Bimbingan penerapan standar unit pengolahan, alat transportasi dan unit penyimpanan dan kemasan hasil peternakan wilayah kabupaten/kota. 4. a. Penyebarluasan dan pemantauan penerapan teknologi panen, dan pengolahan hasil peternakan wilayah kabupaten/kota. b. Bimbingan penerapan teknologi panen, pasca panen dan pengolahan hasil peternakan wilayah kabupaten/kota.
	14. Pemasaran	1. Bimbingan pemasaran hasil peternakan wilayah kabupaten/kota. 2. Promosi komoditas peternakan wilayah kabupaten/kota. 3. Penyebarluasan informasi pasar wilayah kabupaten/kota.
	15. Pengembangan Sistem Statistik dan Informasi Peternakan dan Keswan.	1. Penerapan sistem perstatistikan dan informasi peternakan wilayah kabupaten/kota. 2. Pengumpulan, pengolahan dan analisis data peternakan wilayah kabupaten/kota. 3. Bimbingan penerapan perstatistikan peternakan dan keswan wilayah kabupaten/kota. 4. a. Bimbingan penerapan sistem informasi wilayah kabupaten/kota. b. - c. - d. - e. - f. - g. -
	16. Pengawasan dan Evaluasi	1. -
Sub Bidang Ketahanan Pangan.	1. Ketahanan Pangan.	1. a. Identifikasi potensi sumber daya dan produksi pangan serta keragaman konsumsi pangan masyarakat. b. Pembinaan peningkatan produksi dan produk pangan berbahan baku loka. c. Pembinaan pengembangan penganeekaragaman produk pangan. d. Pencegahan dan pengendalian masalah pangan sebagai akibat menurunnya ketersediaan pangan. 2. a. Identifikasi cadangan pangan masyarakat. b. Pengembangan dan pengaturan cadangan pangan pokok tertentu kabupaten/kota. c. Pembinaan dan monitoring cadangan pangan masyarakat. 3. a. Penanganan dan penyaluran pangan untuk kelompok rawan pangan tingkat kabupaten/kota. b. Pencegahan penanggulangan masalah pangan sebagai akibat menurunnya mutu, gizi dan keamanan pangan. c. Identifikasi kelompok rawan pangan.

1	2	3
		<p>4. a. Identifikasi infrastruktur distribusi pangan kabupaten/kota. b. Pengembangan infrastruktur distribusi pangan kabupaten/kota. c. Pencegahan dan pengendalian masalah pangan sebagai akibat penurunan akses pangan. d. Informasi harga di kabupaten/kota. e. Pembangunan pasar untuk produk pangan yang dihasilkan masyarakat kabupaten/kota.</p> <p>5. a. Identifikasi pangan pokok masyarakat. b. Peningkatan mutu konstitusi masyarakat. c. - d. Pembinaan dan pengawasan mutu dan keamanan produk pangan masyarakat. e. Analisis mutu, gizi dan keamanan produk pangan. f. Analisis mutu dan gizi konsumsi masyarakat. g. Pembinaan dan pengawasan produk pangan segar di pabrik skala kecil/rumah tangga.</p> <p>6. a. Identifikasi LSM dan tokoh masyarakat kabupaten/kota. b. Pengembangan dan fasilitasi forum masyarakat kabupaten/kota. c. pengembangan "trust Fund" di kabupaten/kota. d. Pengalokasian APBD kabupaten/kota untuk ketahanan pangan.</p> <p>7. Pengumpulan dan analisis informasi ketahanan pangan kabupaten/kota.</p>
	2. Keamanan Pangan	<p>1. Penerapan standar BMR wilayah kabupaten/kota. 2. Pelatihan inspektur, fasilitator, PPNS keamanan pangan wilayah kabupaten/kota. 3. Pembinaan sistem manajemen laboratorium uji mutu dan keamanan pangan kabupaten/kota. 4. a. - b. Pelaksanaan sertifikasi dan pelabelan prima wilayah kabupaten/kota.</p>
Penunjang	1. Karantina Pertanian.	<p>1. - 2. -</p>
	2. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM Pertanian)	<p>1. penetapan kebijakan SDM pertanian tingkat kabupaten/kota. 2. Penerapan persyaratan jabatan dan institusi pertanian wilayah kabupaten/kota. 3. Perencanaan, pengembangan, mutasi jabatan fungsional (rumpun ilmu hayat dan non rumpun ilmu hayat) di wilayah kabupaten/kota. 4. - 5. - 6. Penyiapan tenaga didik peserta pendidikan keahlian dan keterampilan. 7. - 8. - 9. - 10. - 11. - 12. - 13. -</p>
	3. Penyuluhan Pertanian.	<p>1. Penerapan kebijakan dan pedoman penyuluhan pertanian. 2. Pembinaan penyelenggaraan penyuluhan pertanian wilayah kecamatan/desa. 3. Penetapan kelembagaan penyuluhan pertanian di kabupaten/kota sesuai norma dan standar. 4. Penerapan persyaratan, sertifikasi dan akreditasi jabatan penyuluhan pertanian. 5. a. Penerapan standar dan prosedur sistem kerja penyuluhan pertanian. b. Perencanaan penyuluhan pertanian di tingkat desa kecamatan dan kabupaten/kota. 6. Penyelenggaraan penyuluhan pertanian di tingkat kabupaten/kota.</p>

1	2	3
	4. Penelitian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.	1. - 2. Bimbingan, pendampingan dan pengawasan penerapan teknologi hasil penelitian dan pengkajian. 3. -
	5. Perlindungan Varietas.	1. - 2. - 3. Pemberian nama dan pendaftaran varietas lokal yang sebar geografisnya pada satu kabupaten/kota. 4. Izin penggunaan varietas lokal untuk pembuatan varietas turunan esesian yang sebarang geografisnya pada satu kabupaten/kota.
	6. Sumber Daya Genetik (SDG)	1. a. Pengaturan hasil pembagian keuntungan yang diperoleh untuk konserfasi SDG dan kesejahteraan masyarakat. b. Pengawasan penyusunan perjanjian akses terhadap pembagian keuntungan dari pemanfaatan SDG yang ada wilayahnya. 2. -
	7. Standarisasi dan Akreditasi.	1. Rekomendasi usulan kebijakan sektor pertanian di bidang standarisasi sesuai pengalaman di daerah. 2. Rekomendasi aspek teknis, sosial dan ekonomi dalam penyusunan rencana dan program nasional di bidang standarisasi. 3. Koordinasi standarisasi sektor pertanian di kabupaten/kota. 4. Pengusulan kebutuhan standar yang akan di rumuskan. 5. Rekomendasi aspek teknis, sosial dan bisnis dalam rencana pemberlakuan wajib SNI serta mengusulkan usulan pemberlakuan wajib SNI. 6. Penerapan sistem manajemen mutu kelembagaan dalam rangka proses akreditasi di kabupaten/kota. 7. - 8. Penerapan sistem sertifikasi yang mendukung standarisasi sektor pertanian di kabupaten/kota. 9. - 10. Pengembangan pembinaan laboratorium penguji dan lembaga inspeksi sektor pertanian di kabupaten/kota. 11. Kerjasama standarisasi dalam rangka penerapan standar dan peningkatan daya saing produk pertanian. 12. Fasilitas penyebaran dokumentasi dan informasi standarisasi sektor pertanian di kabupaten/kota. 13. Fasilitas pelaksanaan program pemasyarakatan standarisasi kabupaten/kota. 14. Fasilitas penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan standarisasi sektor pertanian sesuai kebutuhan di kabupaten/kota.

PEMBAGIAN URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEHUTANAN.

SUB BIDANG	SUB - SUB BIDANG	PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN / KOTA
1	2	3
Infentarisasi Hutan.		1. Penyelenggaraan inventarisasi hutan produksi dan hutan lindung dan skala DAS dalam wilayah kabupaten/kota.
Pengukuhan Kawasan Hutan Produksi, Hutan Lindung, Kawasan Pelestarian Alam, Kawasan Suaka Alam dan Taman Buruh.		1. -
Penunjukan Kawasan Hutan, Hutan Produksi, Hutan Lindung, Kawasan Pelestarian Alam, Kawasan Suaka Alam, dan Taman		1. Pengusulan penunjukan kawasan hutan produksi, hutan lindung, kawasan pelestarian alam, kawasan suaka alam dan taman buruh.
Penataan Batas dan Pemataan Kawasan Hutan Produksi, Hutan Lindung, Kawasan Pelestarian Hutan Alam, Kawasan Suaka Alam dan Taman Buruh.		1. -
Penetapan Hutan Produksi, Hutan Lindung, Kawasan Pelestarian Alam, Kawasan Suaka Alam dan Taman Buruh.		1. -
Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus.		1. Pengusulan pengelolaan kawasan hutan dengan tujuan khusus untuk masyarakat hukum adat, penelitian dan pengembangan, pendidikan dan pelatihan kehutanan, lembaga sosial dan keagamaan untuk skala kabupaten/kota dengan pertimbangan gubernur.
Penatagunaan Kawasan Hutan.		1. Pengusulan perubahan status dan fungsi hutan dan perubahan status dari lahan milik menjadi kawasan hutan, dan penggunaan serta tukar menukar kawasan hutan.
Pembentukan Wilayah Pengelolaan Hutan.		1. Pertimbangan penyusunan rancang bangun dan pengusulan pembentukan wilayah pengelolaan hutan lindung dan hutan produksi, serta institusi wilayah pengelolaan hutan.
Rencana Pengelolaan Jangka Panjang (Dua Puluh Tahunan) Unit Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP).		1. Pertimbangan teknis pengesahan rencana pengelolaan jangka panjang unit KPHP.
Rencana Pengelolaan Jangka Menengah (Lima Tahunan) Unit (KPHP).		1. Pertimbangan teknis pengesahan rencana pengelolaan jangka menengah unit KPHP.
Rencana Pengelolaan Jangka Pendek (Tahunan) Unit (KPHP).		1. Pertimbangan teknis pengesahan rencana pengelolaan jangka pendek unit KPHP.
Rencana Kerja Usaha Dua Puluh Tahunan Unit Usaha Pemanfaatan Hutan Produksi.		1. Pertimbangan teknis pengesahan rencana kerja usaha dua puluh tahunan unit usaha pemanfaatan hutan produksi.

1	2	3
Rencana Pengelolaan Lima Tahunan Unit Usaha Pemanfaatan Hutan Produksi.		1. Pertimbangan teknis pengesahan rencanan kerja lima tahunan unit pemanfaatan hutan produksi.
Rencana Pengelolaan Tahunan (jangka pendek) Unit Usaha Pemanfaatan Hutan Produksi.		1. Pertimbangan teknis pengesahan rencana pengelolaan tahunan (jangka pendek) unit usaha pemanfaatan hutan produksi.
Penataan Batas Luar Areal Kerja Unit Usaha Pemanfaatan Hutan Produksi.		1. Pertimbangan teknis untuk pengesahan, dan pengawasan pelaksanaan penataan batas luar areal kerja unit pemanfaatan hutan produksi dalam kabupaten/kota. 2. -
Rencanan Pengelolaan Dua Puluh Tahunan (Jangka Panjang) Unit Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL).		1. Pertimbangan teknis pengesahan rencana pengelolaan dua puluh tahunan (jangka panjang) unit KPHL.
Rencanan Pengelolaan Lima Tahunan (Jangka Menengah) Unit KPHL.		1. Pertimbangan teknis pengesahan rencana pengelolaan lima tahunan (jangka menengah) unit KPHL.
Rencanan Pengelolaan Tahunan (Jangka Pendek) Unit KPHL.		1. Pertimbangan teknis pengesahan rencana pengelolaan tahunan (jangka pendek) unit KPHL.
Rencanan Kerja Usaha (Dua Puluh Tahunan) Unit Usaha Pemanfaatan Hutan Lindung.		1. Pertimbangan teknis pengesahan rencana kerja usaha (dua puluh tahunan) unit usaha pemanfaatan hutan lindung.
Rencanan Pengelolaan Lima Tahunan (Jangka Menengah) Unit Usaha Pemanfaatan Hutan Lindung.		1. Pertimbangan teknis pengesahan rencana pengelolaan (jangka menengah) unit usaha pemanfaatan hutan lindung.
Rencanan Pengelolaan Tahunan (Jangka Pendek) Unit Usaha Pemanfaatan Hutan Lindung.		1. Pertimbangan teknis pengesahan rencana pengelolaan tahunan (jangka pendek) unit usaha pemanfaatan hutan lindung.
Penataan Areal Kerja Unit Usaha Pemanfaatan Hutan Lindung.		1. Pertimbangan teknis pengesahan penataan areal kerja unit usah pemanfaatan hutan lindung kepada propinsi.
Rencana pengelolaan Dua Puluh Tahunan (Jangka Panjang) Unit Kesatuan Pengelolaan Hutan Konservasi (KPHK).		1. Pertimbangan teknis rencana pengelolaan dua puluh tahunan (jangka panjang) unit KPHK.
Rencana pengelolaan Lima Tahunan (Jangka menengah) Unit KPHK.		1. Pertimbangan teknis rencana pengelolaan lima tahunan (jangka menengah) unit KPHK.

1	2	3
Rencana Pengelolaan Jangka Pendek (Lima Tahunan) Unit KPHK.		1. Pertimbangan teknis rencana pengelolaan jangka pendek (Tahunan) unit KPHK.
Rencana pengelolaan jangka Panjang (Dua Puluh Tahunan) Cagar Alam, Suaka Marga Satwa, Taman Nasional, Taman Wisata Alam, dan Taman Buru.		1. Pertimbangan teknis pengesahan rencana pengelolaan jangka panjang (dua puluh tahunan) untuk cagar alam, suaka marga satwa taman nasional, taman wisata alam dan taman buru skala kabupaten/kota.
Rencana pengelolaan jangka Menengah, Cagar Alam, Suaka Marga Satwa, Taman Nasional, Taman Wisata Alam, dan Taman Buru.		1. Pertimbangan teknis pengesahan rencana pengelolaan jangka menengah untuk cagar alam, suaka marga satwa taman nasional, taman wisata alam dan taman buru skala kabupaten/kota.
Rencana pengelolaan jangka Pendek, Cagar Alam, Suaka Marga Satwa, Taman Nasional, Taman Wisata Alam, dan Taman Buru.		1. Pertimbangan teknis pengesahan rencana pengelolaan jangka pendek untuk cagar alam, suaka marga satwa taman nasional, taman wisata alam dan taman buru skala kabupaten/kota.
Penataan Blok (Zonasi) Cagar Alam, Suaka Marga Satwa, Taman Nasional, Taman Wisata Alam, dan Taman Buru.		1. -
Pengelolaan Taman Hutan Raya.		1. Pengelolaan taman hutan raya, penyusunan rencana pengelolaan dan penataan blok (Zonasi) serta pemberian perizinan usaha pariwisata alam dan jasa lingkungan serta rehabilitasi di taman hutan raya skala kabupaten/kota. 2. -
Rencana Kehutanan.		1. Penyusunan rencana kehutanan tingkat kabupaten/kota.
Sistem Informasi Kehutanan (Numerid dan Sfasi).		1. Penyusunan sistem informasi kehutanan (Numerid dan Sfasi) tingkat kabupaten/kota.
Pemanfaatan Hasil Hutan pada Hutan Produksi.		1. Pertimbangan teknis kepada gubernur untuk pemberian dan perpanjangan izin usaha pemanfaatan hasil hutan kayu serta pemberian perizinan usaha pemanfaatan hasil hutan bukan kayu pada hutan produksi kecuali pada kawasan hutan negara pada wilayah kerja PERUM Perhutani.
Pemungutan Hasil Hutan pada Hutan Produksi		1. Pemberian perizinan pemungutan hasil hutan kayu dan pemungutan hasil hutan bukan kayu pada hutan produksi skala kabupaten/kota. Kecuali pada kawasan hutan negara pada wilayah kerja PERUM Perhutani.
Pemanfaatan Kawasan Hutan dan Jasa Lingkungan		1. Pemberian izin usaha pemanfaatan kawasan hutan dan jasa lingkungan skala kabupaten/kota kecuali pada kawasan hutan negara pada wilayah kerja PERUM Perhutani.
Industri Pengolahan Hasil Hutan		1. Pertimbangan teknis pemberian izin industri primer hasil hutan kayu.
Penataan usaha Hasil Hutan		1. Pengawasan dan pengendalian penatausahaan hasil hutan skala kabupaten/kota.
Pemanfaatan Kawasan Hutan pada Hutan Lindung		1. Pemberian perizinan pemanfaatan kawasan hutan, pemungutan hasil hutan bukan kayu yang tidak dilindungi dan tidak termasuk dalam lampiran (Appendix) CITES, dan pemanfaatan jasa lingkungan skala kabupaten/kota kecuali pada kawasan hutan negara pada wilayah kerja PERUM Perhutani.

1	2	3
Penerimaan Negara Bukan Bidang Kehutanan		1. Pelaksanaan pemungutan penerimaan negara bukan pajak skala kabupaten/kota.
Perencanaan Rehabilitasi Hutan dan Lahan Termasuk Hutan Mangrove		1. - 2. Penetapan lahan kritis skala kabupaten/kota. 3. Perimbangan teknis rencana rehabilitasi hutan dan lahan DAS/Sub DAS. 4. Penetapan rencana pengelolaan, rencana tahunan dan rancangan rehabilitasi hutan pada hutan taman hutan raya skala kabupaten/kota. 5. Penetapan rencana pengelolaan, rencana tahunan dan rancangan rehabilitasi hutan pada hutan produksi, hutan lindung yang tidak dibebani izin pemanfaatan/pengelolaan hutan dan lahan di luar kawasan hutan skala kabupaten/kota.
Pengelolaan Daerah Aliran Sungai		1. Pertimbangan teknis penyusunan perencanaan pengelolaan, penyelenggaraan pengelolaan DAS skala Kabupaten/Kota.
Pelaksanaan rehabilitasi Hutan dan Lahan termasuk		1. Pelaksanaan Rehabilitasi hutan dan pemeliharaan hasil rehabilitasi hutan pada taman hutan raya skala kabupaten/kota. 2. Pelaksanaan Rehabilitasi hutan dan pemeliharaan hasil rehabilitasi hutan pada taman hutan produksi, hutan lindung yang tidak dibebani izin pemanfaatan/pengelolaan hutan, dan lahan di luar kawasan hutan skala kabupaten/kota.
Reklamasi Hutan pada Area yang dibebani Izin Penggunaan Kawasan Hutan		1. Pertimbangan teknis rencana reklamasi dan pemantauan pelaksanaan reklamasi hutan.
Reklamasi Hutan Areal Bencana Alam		1. Penyusunan Rencana dan pelaksanaan reklamasi hutan pada area bencana alam skala kabupaten/kota.
Pemberdayaan Masyarakat Setempat di dalam * dan di sekitar hutan		1. Bimbingan masyarakat, pengembangan kelembagaan dan usaha serta kemitraan masyarakat setempat di dalam dan di sekitar kawasan hutan.
Pengembangan Hutan Hak dan Aneka Usaha Kehutanan		1. Penyusunan rencana pembinaan pengelolaan hutan hak dan aneka usaha kehutanan.
Hutan Kota		1. Pembangunan, pengelolaan, pemeliharaan, pemanfaatan, perlindungan dan pengamanan hutan kota.
Perbenihan Tanaman Hutan		1. Inventarisasi dan identifikasi serta pengusulan calon area sumber daya genetik penggunaan benih/bibit, pelaksanaan sertifikasi sumber benih dan mutu benih/bibit tanaman hutan.
Pengusahaan Alam Pada Kawasan Pelestarian Alam dan Pengusahaan Taman Buru Areal Buru dan kebun Buru		1. Pertimbangan teknis pengusahaan pariwisata alam dan taman buru serta pemberian perizinan pengusahaan kebun buru skala Kabupaten/kota.
Pengelolaan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam dan Taman Buru		1. -
Pengawetan Tumbuhan dan Satwa Liar		1. -
Pemanfaatan Tumbuhan dan Satwa Liar		1. Perizinan pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar yang tidak dilindungi dan tidak termasuk dalam Lampiran (Appendix) CITES. 2. -
Lembaga Konservasi		1. Pertimbangan teknis izin kegiatan lembaga konservasi (antara lain Kebun Binatang, taman safari) skala Kabupaten/kota.

1	2	3
Perlindungan Hutan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan perlindungan hutan pada hutan produksi lindung yang tidak dibebani hak dan hutan adat serta taman hutan raya skala kabupaten/kota. 2. Pemberian fasilitasi, bimbingan dan pengawasan dalam kegiatan perlindungan hutan pada hutan yang dibebani hak dan hutan adat skala kabupaten/kota.
Penelitian dan Pengembangan Kehutanan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyelenggaraan, penelitian dan pengembangan kehutanan di tingkat kabupaten/kota dan pemberian perizinan penelitian pada hutan produksi serta hutan lindung yang tidak ditetapkan sebagai kawasan hutan dengan tujuan khusus skala kabupaten/kota.
Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) Kehutanan		<ol style="list-style-type: none"> 1. -
Penyuluhan Hutan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan kelembagaan dan penyelenggaraan penyuluhan kehutanan skala kabupaten/kota.
Pembinaan dan Pengendalian Bidang Kehutanan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bimbingan, supervisi, konsultasi, pemantauan dan evaluasi bidang kehutanan skala kabupaten/kota.
Pengawasan Bidang Kehutanan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengawasan terhadap efektifitas pelaksanaan pembinaan dan penyelenggaraan oleh Desa/masyarakat, kinerja penyelenggaraan kabupaten/kota dan penyelenggaraan oleh desa/masyarakat di bidang kehutanan

B. PEMBAGIAN URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL.

SUB BIDANG	SUB - SUB BIDANG	PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN / KOTA
1	2	3
Mineral, Batu Bara, Panas Bumi dan Air Tanah.		<ol style="list-style-type: none"> 1. - 2. Pembuatan peraturan perundang-undangan daerah kabupaten/kota di bidang mineral, batu bara, panas bumi dan air tanah. 3. - 4. Penyusunan data dan informasi wilayah kerja usaha pertambangan mineral dan batu bara serta panas bumi skala kabupaten/kota. 5. Penyusunan data dan informasi cekungan air tanah skala kabupaten/kota. 6. Pemberian rekomendasi teknis untuk izin pengeboran, izin penggalian dan izin penerapan mata air pada cekungan air tanah pada wilayah kabupaten/kota. 7. Pemberian izin usaha pertambangan mineral, batu bara dan panas bumi pada wilayah kabupaten/kota dan 1/3 (sepertiga) dari wilayah kewenangan provinsi. 8. Pemberian izin usaha pertambangan mineral dan batu bara untuk operasi produksi, yang berdampak lingkungan langsung pada wilayah kabupaten/kota dan 1/3 (sepertiga) dari wilayah kewenangan provinsi. 9. Pemberian dan pengawasan pelaksanaan izin usaha pertambangan mineral dan batu bara dan panas bumi pada wilayah kabupaten/kota dan 1/3 (sepertiga) dari wilayah kewenangan provinsi. 10. - 11. Pemberian izin badan usaha jasa pertambangan mineral batu bara, dan panas bumi dalam rangka PMA dan PMDN di Wilayah kabupaten/kota. 12. Pengelolaan, pembinaan dan pengawasan pelaksanaan izin usaha jasa pertambangan mineral, batu bara, dan panas bumi dalam rangka penanaman modal di wilayah kabupaten/kota. 13. Pembinaan dan pengawasan keselamatan dan kesehatan kerja lingkungan pertambangan termasuk reklamasi lahan pasca tambang, konservasi dan peningkatan nilai tambah terhadap usaha pertambangan mineral, batu bara, dan panas bumi, pada wilayah kabupaten/kota. 14. Pembinaan dan pengawasan perusahaan KP dalam wilayah kabupaten/kota. 15. Pembinaan dan pengawasan keselamatan dan kesehatan kerja lingkungan pertambangan termasuk reklamasi lahan pasca tambang, konservasi dan peningkatan nilai tambah terhadap KP dalam wilayah kabupaten/kota. 16. Penetapan wilayah konservasi air tanah wilayah kabupaten/kota. 17. Pembinaan dan pengawasan pelaksanaan izin usaha mineral dan batu bara untuk operasi produksi, serta panas bumi yang berdampak lingkungan langsung dalam wilayah kabupaten/kota. 18. - 19. - 20. - 21. - 22. - 23. - 24. Penetapan nilai perolehan air tanah pada cekungan air tanah dalam wilayah kabupaten/kota. 25. Pengelolaan data dan informasi mineral, batu bara, panas bumi dan air tanah serta perusahaan dan SIG wilayah kerja pertambangan di wilayah kabupaten/kota. 26. Penetapan potensi panas bumi dan air tanah serta neraca sumber daya dan cadangan mineral dan batu bara di wilayah kabupaten/kota. 27. Pengangkatan dan pembinaan inspektur tambang serta pembinaan jabatan fungsional kabupaten/kota.

1	2	3
Geologi		<ol style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan inventarisasi geologi dan sumber daya mineral batubara, panas bumi, migas dan air tanah pada wilayah kabupaten/kota. Pelaksanaan inventarisasi kawasan Karst dan kawasan lindung geologi pada wilayah kabupaten/kota. Penetapan zonasi pemanfaatan kawasan karst dan kawasan lindung dan geologi pada wilayah kabupaten/kota. Penetapan pengelolaan lingkungan geologi, geologi teknik kawasan rawan bencana dan kawasan lingkungan geologi pada wilayah kabupaten/kota. Pelaksanaan inventarisasi lingkungan geologi, geologi teknik kawasan rawan bencana dan kawasan lingkungan geologi pada wilayah kabupaten/kota. Pelaksanaan kebijakan mitigasi bencana geologi pada wilayah kabupaten/kota. Inventarisasi dan pengelolaan, kawasan rawan bencana geologi pada wilayah kabupaten/kota. Pelaksanaan koordinasi mitigasi bencana pada wilayah kabupaten/kota. Pengelolaan informasi bencana geologi pada wilayah kabupaten/kota. Pelaksanaan pembinaan fungsional penyelidik bumi nasional pada wilayah kabupaten/kota. pengelolaan data dan informasi geologi pada wilayah kabupaten/kota.
Ketenagalistrikan.		<ol style="list-style-type: none"> - Penetapan peraturan daerah kabupaten/kota di bidang energi dan ketenagalistrikan. - Penetapan Rencana Umum Ketenagalistrikan Daerah (RUKD Kabupaten/kota). - Pemberian IUKU yang sarana maupun energi listriknya dalam kabupaten/kota. Pengaturan harga jual tenaga listrik untuk konsumen pemegang IUKU yang izin usahanya di keluarkan oleh kabupaten/kota. Pengaturan harga jual tenaga listrik kepada pemegang IUKU yang izin di keluarkan oleh kabupaten/kota. Pemberian IUKS yang sarana instalasinya dalam kabupaten/kota. Pemberian persetujuan penjualan kelebihan tenaga listrik oleh pemegang IUKS kepada pemegang IUKU yang izinnnya di Pemberian izin usaha jasa penunjang tenaga listrik bagi badan usaha dalam negeri/mayoritas sahamnya di miliki oleh penanam modal dalam negeri. Pembinaan dan pengawasan pelaksanaan usaha ketenagalistrikan yang izinnnya di berikan oleh kabupaten/kota. penyediaan listrik pedesaan di wilayah kabupaten/kota. Pengangkatan dan pembinaan inspektur ketenagalistrikan serta pembinaan jabatan fungsional kabupaten/kota. -
Minyak dan Gas Bumi	1. Kegiatan Usaha Kulu Minyak dan Gas Bumi (Migas).	<ol style="list-style-type: none"> Penghitungan produksi dan realisasi lifting minyak bumi dan gas bumi bersama pemerintah. Pemberian rekomendasi penggunaan wilayah kerja kontrak kerja sama untuk kegiatan lain di luar kegiatan migas pada wilayah kabupaten/kota. pemberian izin pembukaan kantor perwakilan perusahaan di su sektor migas.
	2. Kegiatan Usaha Hilir Minyak dan Gas Bumi	<ol style="list-style-type: none"> - - - - Pengawasan pengendalian pendistribusian dan tata niaga bahan bakar minyak dari Agen dan pangkalan dan sampai konsumsi akhir di wilayah kabupaten/kota.

1	2	3
		6. a. Pemantauan dan inventarisasi penyediaan penyaluran dan kualitas harga BBM serta melakukan analisa dan evaluasi terhadap kebutuhan/penyediaan BBM di wilayah kabupaten/kota. b. Pemberian rekomendasi lokasi pendirian hilang dan tempat penyimpanan migas. c. Pemberian izin lokasi pendirian Stasiun Pengisian Bahan Bakar untuk Umum (SPBU).
	3. Kegiatan Usaha Jasa Penunjang Minyak dan Gas Bumi.	1. Pemberian rekomendasi pendirian gudang bahan peledak dalam rangka kegiatan usaha migas di daerah operasi daratan dan di daerah operasi pada wilayah kabupaten/kota dan sepertiga dari wilayah kewenangan dan propinsi. 2. - 3. Pengangkatan dan pembinaan inspektur migas serta pembinaan jabatan fungsional kabupaten/kota.
Pendidikan dan Pelatihan (Diklat).		1. - 2. - 3. - 4. Penyertaan dan atau fasilitasi penyelenggaraan assesment bekerjasama dengan lembaga assessment DEESDM. 5. - 6. - 7. - 8. - 9. Penyusunan Kebutuhan dan Penyelenggaraan Diklat teknis dan fungsional tertentu sektor energi dan sumber daya mineral dalam skala kabupaten/kota. 10. -

C. PEMBAGIAN URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KELAUTAN DAN PERIKANAN.

SUB BIDANG	SUB - SUB BIDANG	PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN / KOTA
1	2	3
Kelautan.		<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan kebijakan pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan di wilayah laut kewenangan kabupaten/kota. 2. Pelaksanaan penataan ruang laut sesuai dengan peta potensi laut di wilayah kabupaten/kota. 3. Pelaksanaan kebijakan pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil termasuk sumber daya alam di wilayah laut kewenangan kabupaten/kota. 4. Pelaksanaan pengawasan dan penegakan hukum di wilayah laut kewenangan kabupaten/kota dan pemberian informasi apabila terjadi pelanggaran diluar batas kewenangan kabupaten/kota. 5. Koordinasi pengelolaan terpadu dan pemanfaatan sumber daya laut di wilayah kewenangan di wilayah kabupaten/kota. 6. Pelaksanaan dan koordinasi perizinan terpadu pengelolaan dan pemanfaatan wilayah laut. 7. Pemberdayaan masyarakat pesisir di wilayah kewenangan kabupaten/kota. 8. Pelaksanaan sistem perencanaan dan pemetaan serta riset potensi sumber daya dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya kelautan di wilayah kewenangan kabupaten/kota. 9. Pelaksanaan koordinasi pengawasan dan pemanfaatan sumber daya berharga dari kapal tenggelam berdasarkan wilayah kewenangannya dengan pemerintah dan propinsi. 10. Pemberian bimbingan teknis pelaksanaan eksplorasi, eksploitasi, konservasi dan pengelolaan kekayaan laut di wilayah laut kewenangan kabupaten/kota. 11. Peningkatan kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia masyarakat di bidang kelautan dan perikanan. 12. Pelaksanaan kebijakan reklamasi pantai dan mitigasi bencana alam di wilayah pesisir dan laut dalam kewenangan kabupaten/kota. 13. Pelaksanaan koordinasi dan kerjasama dengan daerah lain terutama dengan wilayah yang berbatasan dalam rangka pengelolaan laut terpadu. 14. - 15. Pelaksanaan pemetaan potensi sumber daya kelautan di wilayah perairan laut kewenangan kabupaten/kota. 16. Pelaksanaan penyerasian dan pengharmonisasian pengelolaan wilayah dan sumber laut kewenangan kabupaten/kota. 17. Pelaksanaan dan koordinasi pengelolaan wilayah laut di dalam kewenangan kabupaten/kota. 18. Pelaksanaan pencegahan pencemaran dan kerusakan sumber daya ikan serta lingkungannya. 19. Pelaksanaan koordinasi antar kabupaten/kota dalam rangka pelaksanaan rehabilitasi dan peningkatan sumber daya ikan serta lingkungannya. 20. Pelaksanaan penetapan jenis ikan yang di larang untuk diperdagangkan, dimasukan dan dikeluarkan ke dan dari wilayah republik indonesia. 21. Pelaksanaan perlindungan jenis ikan yang dilindungi. 22. Pelaksanaan mitigasi kerusakan lingkungan pesisir dan laut di wilayah laut kewenangan kabupaten/kota. 23. Pengelolaan jasa kelautan dan kemaritiman di wilayah laut kewenangan kabupaten/kota. 24. Pengelolaan dan konservasi plasma nutfah spesifik lokasi di wilayah laut kewenangan kabupaten/kota. 25. Pelaksanaan eksplorasi, eksploitasi konservasi dan pengelolaan kekayaan perairan danau, sungai, rawa, dan wilayah perairan lain di wilayah kabupaten/kota. 26. Pelaksanaan dan koordinasi penyusunan zonasi dan tata ruang perairan dalam wilayah kewenangan kabupaten/kota. 27. Pelaksanaan dan koordinasi pengelolaan kawasan konservasi perairan dan rehabilitasi perairan di wilayah kabupaten/kota.

1	2	3
		<p>28. Perencanaan, pemanfaatan, pengawasan dan pengendalian tata ruang laut wilayah kewenangan kabupaten/kota.</p> <p>29. Pelaksanaan pengelolaan konserfasi sumber daya ikan dan lingkungan sumber daya ikan kewenangan kabupaten/kota.</p> <p>30. Rehabilitasi kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil yang mengalami kerusakan (Kawasan mangrov, lamun, dan terumbu karang).</p>
Umum		<p>1. -</p> <p>2. Pelaksanaan dan koordinasi pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dalam wilayah kewenangan kabupaten/kota.</p> <p>3. Koordinasi penyelenggaraan program, pelaksanaan penelitian dan pengembangan teknologi di bidang perikanan skala kabupaten/kota.</p> <p>4. Perencanaan dan pelaksanaan pembangunan perikanan skala kabupaten/kota.</p> <p>5. Pelaksanaan teknis standarisasi, akreditasi, lembaga sertifikasi sistem mutu hasil perikanan.</p> <p>6. Pelaksanaan kerjasama pemanfaatan terpadu sumber daya ikan dalam wilayah kabupaten/kota.</p> <p>7. Pemberian bimbingan teknis pelaksanaan penyusunan zona lahan dan perairan untuk kepentingan perikanan dalam wilayah kabupaten/kota.</p> <p>8. Penyusunan rencana dan pelaksanaan internasional di bidang perikanan skala kabupaten/kota.</p> <p>9. Pelaksanaan sistem informasi perikanan di wilayah kabupaten/kota.</p> <p>10. Pelaksanaan bimbingan teknis dalam peningkatan kapasitas kelembagaan dan SDM bidang kelautan dan perikanan di wilayah kewenangan di bidang kabupaten/kota.</p> <p>11. Pelaksanaan kebijakan pengembangan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil.</p> <p>12. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan sumber daya kelautan dan perikanan di wilayah kabupaten/kota.</p> <p>13. Peragaan, penyebarluasan dan bimbingan penerapan teknologi perikanan.</p>
Perikanan Tangkap.		<p>1. Pengelolaan dan pemanfaatan perikanan di wilayah laut kewenangan kabupaten/kota.</p> <p>2. Koordinasi dan pelaksanaan estimasi stok ikan di wilayah perairan kewenangan kabupaten/kota.</p> <p>3. -</p> <p>4. Pelaksanaan dan Koordinasi perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan plasma nutfah sumber daya ikan kewenangan kabupaten/kota.</p> <p>5. Dukungan pembuatan dan penyebarluasan peta pola migrasi dan penyebaran ikan dan perairan wilayah kabupaten/kota.</p> <p>6. Pemberian izin penangkapan dan/atau pengangkutan ikan yang menggunakan kapal perikanan sampai dengan 10 GT serta tidak menggunakan tenaga kerja asing.</p> <p>7. Penetapan kebijakan dan pelaksanaan pungutan perikanan kewenangan kabupaten/kota.</p> <p>8. Pelaksanaan kebijakan usaha perikanan tangkap dalam wilayah kabupaten/kota.</p> <p>9. pelaksanaan kebijakan pemberdayaan nelayan kecil.</p> <p>10. Pelaksanaan kebijakan peningkatan kelembagaan dan ketenagakerjaan perikanan tangkap kewenangan kabupaten/kota.</p> <p>11. Pelaksanaan kebijakan sistem permodalan promosi, dan investasi di bidang perikanan tangkap kewenangan kabupaten/kota.</p> <p>12. a. pelaksanaan dan koordinasi dan kebijakan penetapan lokasi pembangunan serta pengelolaan pelabuhan perikanan kewenangan kabupaten/kota. b. Pengelolaan dan penyelenggaraan pelelangan di tempat pelelangan ikan (TPI).</p> <p>13. Dukungan pembangunan dan pengelolaan pelabuhan perikanan pada wilayah perbatasan dengan negara lain.</p> <p>14. -</p>

1	2	3
		15. Pelaksanaan kebijakan pembangunan kapal perikanan. 16. Pendaftaran kapal perikanan sampai dengan 10 GT. 17. Pelaksanaan kebijakan pembuatan alat penangkap ikan. 18. - 19. Dukungan dalam penetapan kebijakan produktifitas kapal penangkap ikan. 20. Pelaksanaan kebijakan penggunaan peralatan bantu dan penginderaan jauh untuk penangkapan ikan. 21. Pelaksanaan kebijakan pemeriksaan fisik kapal perikanan berukuran sampai dengan 10 GT. 22. Pelaksanaan kebijakan dan standarisasi kelayakan kapal perikanan dan penggunaan alat tangkap ikan yang menja kwenangan kabupaten/kota. 23. Pelaksanaan dan koordinasi kebijakan kemanfaatan dan pemanfaatan rupon di perairan laut, kewenangan kabupaten/kota. 24. Dukungan rekayasa dan pelaksanaan teknologi penangkapan ikan.
Perikanan Budidaya.		1. Pelaksanaan kebijakan pembudidayaan ikan. 2. Pelaksanaan kebijakan produk pembenihan perikanan di air tana air payau dan laut. 3. Pelaksanaan kebijakan mutu benih/induk ikan. 4. Pelaksanaan kebijakan pembangunan dan pengelolaan ba benih ikan air tawar, air payau dan laut. 5. Pelaksanaan kebijakan penggandaan penggunaan dan peredaran serta pengawasan obat ikan bahan kimia, bahan biologis d pahan ikan. 6. Pelaksanaan kebijakan akreditasi pelaksanaan lembaga sertifika perbenihan ikan. 7. Pelaksanaan kebijakan pembinaan tata pemanfaatan air dan ta lahan pembudidayaan ikan. 8. Pelaksanaan kebijakan pengolahan penggunaan sarana d prasarana pembudidayaan ikan. 9. Pelaksanaan kebijakan rekomendasi ekspor, impor, induk d benih ikan. 10. Pelaksanaan potensi dan alokasi lahan pembudidayaan ikan. 11. Pelaksanaan teknis pelepasan dan penarikan feriletas induk/ben ikan. 12. Pelaksanaan teknis perbanyakan dan pengelolaan induk perjen Induk dasar dan benih alam. 13. Pelaksanaan kebijakan perizinan penerbitan IUP di bida pembudidayaan ikan yang tidak menggunakan tenaga kerja asi di wilayah kabupaten/kota. 14. Pelaksanaan kebijakan pemasukan, pengeluaran, pengadaa dan pengendalian dan/atau pemeliharaan ikan. 15. Pelaksanaan kebijakan pembudidayaan ikan dan perlindunganny 16. Pelaksanaan kebijakan pengawasan alat pengangkut u penyimpanan hasil produksi budidaya ikan dan unit pengelola kesehatan ikan dan lingkungannya serta pelaksanaan pengelola kesehatan ikan dan lingkungannya 17. Koordinasi dan pelaksanaan kebijakan wabah dan wilayah wab penyakit ikan. 18. Pelaksanaan sistem informasi sistem benih ikan di wilayah kabupaten/kota. 19. Pelaksanaan teknologi pembudidayaan ikan spesifik lokasi. 20. Pemberian bimbingan, pemantauan dan pemeriksaan higienit dan sanitasi lingkungan usaha pembudidayaan ikan. 21. Pembinaan dan pengembangan kerjasama kemitraan usa pembudidayaan ikan. 22. Pelaksanaan kebijakan keramba jaring apung di perairan umu dan wilayah laut kewenangan kabupaten/kota.
Pengawasan dan Pengendalian		1. Pengawasan pemanfaatan dan perlindungan plasmanu perikanan. 2. Pengawasan perbenihan, pembudidayaan ikan dan siste pengendalian hama dan penyakit ikan. 3. Pembinaan, pemantauan dan pengawasan lembaga sertifik perbenihan ikan.

1	2	3
		<ol style="list-style-type: none"> 4. Pengawasan mutu dan benih dan induk, pakan ikan, obat ikan dan bahan bakunya. 5. Pengawasan PMMT atau HACCP di unit pengolahan, alat transportasi dan unit penyimpanan hasil perikanan. 6. Pemantauan mutu ekspor hasil perikanan. 7. Pengawasan pemanfaatan dan perlindungan sumber daya di pulau-pulau kecil di wilayah kewenangan kabupaten/kota. 8. Pengawasan pemanfaatan sumberdaya ikan di wilayah lau Kewenangan kabupaten/kota.
Pengelolaan dan Pemasaran.		<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan kebijakan pengolahan hasil perikanan dan pemasarannya. 2. Pembangunan, perawatan dan pengelolaan pasar ikan. 3. <ol style="list-style-type: none"> a. - b. - 4. Pelaksanaan pengendalian mutu di unit pengolahan, alat transportasi dan unit penyimpanan hasil perikanan sesuai prinsip PMMT atau HACCP. 5. - 6. Pelaksanaan kebijakan pengawasan monitoring residu antibiotik dan cemaran mikroba dan bahan berbahaya lainnya serta perairan/lingkungan tempat ikan hidup. 7. Pelaksanaan kebijakan investasi dan pengembangan usaha hasil perikanan. 8. Pelaksanaan kebijakan perizinan usaha pengolahan dan pemasaran hasil perikanan di kabupaten/kota.

D. PEMBAGIAN URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERDAGANGAN.

SUB BIDANG	SUB - SUB BIDANG	PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN / KOTA
1	2	3
Perdagangan Dalam Negeri.		<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian izin usaha perdagangan di wilayah kabupaten/kota. 2. Pembinaan dan pengawasan pelaksanaan izin/pendaftaran jasa bisnis dan jasa distribusi di wilayah kabupaten/kota. 3. Pembinaan dan pengawasan, monitoring dan evaluasi serah terima pemberian izin perdagangan barang kategori dalam pengawasan skala kabupaten/kota (SIUP Minuman Beralkohol golongan B dan C untuk pengecer, Penjualan Langsung untuk diminum di tempat Pengecer dan Penjualan Langsung untuk diminum di tempat untuk minuman beralkohol mengandung rempah sampai dengan 15 % Rekomendasi SIUP Bahan Berbahaya Rekomendasi Pengakuan Pedagang Kayu antar Pulau). 4. Pengawasan, pelaporan pelaksanaan dan penyelenggaraan serah terima penyajian informasi pelaksanaan wajib daftar perusahaan skala kabupaten/kota. 5. Dukungan pelaksanaan, pembinaan dan pengawasan, monitoring dan evaluasi kegiatan perdagangan di daerah perbatasan pedalaman terpencil dan pulau terluar di kabupaten/kota. 6. Pembinaan dan pengawasan, pemberian izin dan rekomendasi skala tertentu, monitoring dan evaluasi sarana perdagangan (pasar/toko modern dan gudang) dan sarana penunjang perdagangan (jasa pameran, konvensi, dan seminar dagang) skala lokal. 7. Penyelenggaraan, pembinaan dan pengawasan, monitoring dan evaluasi kegiatan informasi pasar dan stabilisasi harga skala kabupaten/kota. 8. Pembinaan dan pengawasan, monitoring dan evaluasi kegiatan peningkatan penggunaan produksi dalam negeri skala kabupaten/kota. 9. Pembinaan penyelenggaraan perlindungan konsumen skala kabupaten/kota. 10. Sosialisasi, informasi dan publikasi tentang perlindungan konsumen. 11. Pelayanan dan penanganan penyelesaian sengketa konsumen skala kabupaten/kota. 12. Pembinaan dan Pemberdayaan Monitoring dan Mediasi Perlindungan Konsumen skala kabupaten/kota. 13. - 14. - 15. Pengusulan pembentukan BPSK di kabupaten/kota kepada pemerintah berkoordinasi dengan provinsi dan fasilitasi 16. Pendaftaran dan pengembangan LPKSM. 17. Koordinasi dan kerjasama dengan instansi terkait skala kabupaten/kota dalam penyelenggaraan perlindungan konsumen. 18. Evaluasi implementasi penyelenggaraan perlindungan konsumen. 19. Pelaksanaan kebijakan, pedoman, petunjuk pelaksanaan/petunjuk teknis pengawasan barang beredar dan jasa. 20. Pengawasan barang beredar dan jasa serta penegakan hukum skala kabupaten/kota. 21. Koordinasi pelaksanaan pengawasan barang beredar dan jasa skala kabupaten/kota. 22. Sosialisasi kebijakan pengawasan barang beredar dan jasa skala kabupaten/kota. 23. Pembinaan dan pemberdayaan PPBJ skala kabupaten/kota. 24. Pembinaan dan pemberdayaan PPNS-PK skala kabupaten/kota.

1	2	3
		25. Penyelenggaraan, pelaporan dan rekomendasi atas pendaftaran petunjuk penggunaan (manual) dan kartu jaminan/garansi dalam bahasa Indonesia bagi produk teknologi informasi dan elektronik skala kabupaten/kota. 26. Pembinaan dan pemberdayaan PPNS-WDP skala kabupaten/kota. 27. Pelaksanaan dan pelaporan sistem informasi perdagangan dan penyusunan potensi usaha di sektor perdagangan skala kabupaten/kota.
2. Metrologi Legal		1. Fasilitasi dan pelaksanaan kegiatan metrologi legal setelah memperoleh penilaian dari pemerintah yang didasarkan rekomendasi provinsi. 2. Fasilitasi dan pembinaan serta pengendalian SDM metrologi skala kabupaten/kota. 3. a. Fasilitasi standar ukuran dan laboratorium metrologi legal. b. - c. - 4. Pelayanan tera dan tera ulang UTTP setelah melalui penilaian standar ukuran dan laboratorium metrologi legal oleh pemerintah. 5. Fasilitasi penyelenggaraan kerjasama metrologi legal skala kabupaten/kota. 6. Pelaksanaan penyuluhan dan pengamatan UTTP, BDKT dan SI. 7. Pembinaan operasional reparatur UTTP. 8. Pengawasan dan penyidikan tindak pidana UUML. 9. -
3. Perdagangan Luar Negeri.		1. Penyediaan bahan masukan sebagai bahan pertimbangan perumusan kebijakan bidang ekspor. 2. Koordinasi dan sosialisasi kebijakan bidang ekspor skala kabupaten/kota. 3. Monitoring dan pelaporan pelaksanaan kebijakan bidang ekspor. 4. Penyediaan bahan masukan untuk perumusan kebijakan bidang impor. 5. Penyediaan bahan masukan sebagai bahan pertimbangan perumusan kebijakan bidang impor. 6. Koordinasi dan pelaksanaan kebijakan bidang impor skala kabupaten/kota. 7. Pengambilan contoh, pengujian, inspeksi teknis dan sertifikasi mutu barang meliputi : a. Pengambilan contoh yang dilakukan oleh PPC yang teregistrasi b. Pengujian, inspeksi teknis dan sertifikasi dilakukan oleh lembaga uji, inspeksi teknis, sertifikasi yang terakreditasi dan teregistrasi. c. - 8. Penilaian dan pelaporan angka kredit PMB tingkat kabupaten/kota. 9. Penyediaan bahan masukan untuk perumusan kebijakan penerbitan SKA dan penelusuran asal barang. 10. Sosialisasi, penerbitan dan pelaporan penerbitan SKA penelusuran asal barang di tingkat kabupaten/kota yang ditunjuk. 11. Penyediaan bahan masukan untuk penerbitan API. 12. Sosialisasi kebijakan dan pelaporan penerbitan API. 13. Penyediaan bahan masukan, sosialisasi, fasilitasi koordinasi pelaksanaan monitoring dan pelaporan, penyediaan informasi potensi ekspor daerah sebagai bahan pertimbangan perumusan kebijakan. 14. Penyediaan bahan masukan dalam rangka penetapan kesepakatan dalam sidang komoditi internasional. 15. Sosialisasi, monitoring dan evaluasi, pelaporan pelaksanaan kesepakatan skala kabupaten/kota. 16. Fasilitasi pemberian bimbingan teknis dan evaluasi di bidang perdagangan luar negeri.

1	2	3
Kerjasama Perdagangan Internasional.		<ol style="list-style-type: none"> 1. Monitoring dan sosialisasi hasil-hasil kesepakatan kerjasama perdagangan internasional. 2. Monitoring dan sosialisasi hasil-hasil kesepakatan kerjasama perdagangan internasional. 3. Monitoring dan sosialisasi hasil-hasil kesepakatan kerjasama perdagangan bilateral. 4. Monitoring dan sosialisasi dumping, subsidi dan anti-dumping.
Pengembangan Ekspor Nasional		<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyediaan bahan kebijakan pengembangan ekspor skala kabupaten/kota. 2. Pelaksanaan kegiatan pengembangan ekspor skala kabupaten/kota.
Perdagangan Berjangka Komoditi, Alternatif Pembiayaan Sistem Resi Gudang, Pasar Lelang.		<ol style="list-style-type: none"> 1. Koordinasi dengan aparat penegak hukum dalam penanganan kasus-kasus yang berkaitan dengan perdagangan berjangka komoditi. 2. Pembinaan komoditas dalam rangka memperoleh akses pembiayaan resi gudang. 3. Pembinaan, pengaturan dan pengawasan yang bersifat teknis terhadap penyelenggaraan dan pelaku pasar lelang skala kabupaten/kota.

E. PEMBAGIAN URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERINDUSTRIAN.

SUB BIDANG	SUB - SUB BIDANG	PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN / KOTA
1	2	3
Perizinan		<ol style="list-style-type: none"> - Penerbitan tanda daftar industri dan IUI skala investasi s/d Rp. 1 miliar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Penerbitan berita acara pemeriksaan dalam rangka penerbitan IUI oleh pemerintah dan propinsi. Penerbitan izin usaha kawasan industri yang lokasinya kabupaten/kota.
Usaha Industri		<ol style="list-style-type: none"> Penetapan bidang usaha industri prioritas kabupaten/kota. - -
Fasilitasi Usaha Industri		<ol style="list-style-type: none"> - Pemberian fasilitasi usaha dalam rangka pengembangan IKM kabupaten/kota.
Perlindungan Usaha Industri		<ol style="list-style-type: none"> - Pemberian perlindungan kapasitas berusaha terhadap usaha industri di kabupaten/kota.
Perencanaan dan Program		<ol style="list-style-type: none"> Penyusunan rencana jangka panjang pembangunan industri kabupaten/kota. Penyusunan RPJM SKPD kabupaten/kota di bidang industri. Penyusunan rencana kerja kabupaten/kota di bidang industri.
Pemasaran		<ol style="list-style-type: none"> - Promosi produk industri kabupaten/kota.
Teknologi		<ol style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan penelitian, pengembangan dan penerapan teknologi di bidang industri di kabupaten/kota. Fasilitasi pemanfaatan hasil penelitian, pengembangan dan penerapan teknologi di bidang industri. Sosialisasi hasil penelitian, pengembangan dan penerapan teknologi di bidang industri.
Standarisasi		<ol style="list-style-type: none"> - Fasilitasi dan pengawasan terhadap penerapan standar yang akan dikembangkan di kabupaten/kota. Kerjasama bidang standarisasi tingkat kabupaten/kota.
Sumber Daya Manusia (SDM)		<ol style="list-style-type: none"> - Penerapan standar kompetensi SDM industri dan aparat pembina industri di kabupaten/kota. Pelaksanaan diklat SDM industri dan aparat pembina industri di kabupaten/kota.
2. Sumber Daya Manusia (SDM)		<ol style="list-style-type: none"> Fasilitasi akses permodalan bagi industri melalui bank dan lembaga keuangan bukan bank di kabupaten/kota.
1. Sumber Daya Manusia (SDM)		<ol style="list-style-type: none"> Pembinaan industri dalam rangka pencegahan pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh industri tingkat kabupaten/kota. Pengawasan terhadap pencemaran lingkungan yang diakibatkan kegiatan industri di kabupaten/kota.
2. Kerjasama Industri		<ol style="list-style-type: none"> Fasilitasi kemitraan antar industri kecil, menengah dan industri besar serta sektor ekonomi lainnya di kabupaten/kota. Fasilitasi kerjasama pengembangan industri melalui pola kemitraan usaha di kabupaten/kota. Pelaksanaan hasil-hasil kerjasama luar negeri, kerjasama lintas sektoral dan regional untuk pemberdayaan industri di kabupaten/kota.
3. Kelembagaan		<ol style="list-style-type: none"> Pembinaan sosialisasi industri/dewan tingkat kabupaten/kota. - Pembentukan dan pembinaan unit pelaksana teknis tingkat kabupaten/kota.
4. Sarana dan Prasarana.		<ol style="list-style-type: none"> Penyusunan tata ruang kabupaten/kota industri dalam rangka pengembangan pusat-pusat industri yang terintegrasi serta koordinasi penyediaan sarana dan prasarana (jalan, air, listrik, telepon, unit pengolahan limbah IKM) untuk industri yang mengacu pada tata ruang regional (propinsi).

1	2	3
5. Informasi Industri.		<ol style="list-style-type: none"> 1. - 2. Pengumpulan, analisis dan diseminasi data bidang industri tingkat kabupaten/kota dan pelaporan kepada propinsi.
6. Pengawasan Industri.		<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengawasan terhadap pelaksanaan tugas desentralisasi bidang industri tingkat kabupaten/kota. 2. -
7. Monitoring Evaluasi dan Pelaporan.		<ol style="list-style-type: none"> 1. Monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan urusan pemerintahan di bidang perindustrian di kabupaten/kota.

Ditetapkan di Salakan
Pada Tanggal 18 Nopember 2008

BUPATI BANGGAI KEPULAUAN



H. IRIANTO MALINGONG



BUPATI BANGGAI KEPULAUAN

KEPUTUSAN BUPATI BANGGAI KEPULAUAN

NOMOR 279 TAHUN 2008

TENTANG

**PELAKSANAAN PERATURAN DAERAH KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN
NOMOR 17 TAHUN 2008 TENTANG PEMBAGIAN URUSAN PEMERINTAHAN YANG
MENJADI KEWENANGAN KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI BANGGAI KEPULAUAN

- Menimbang** : a. bahwa dengan ditetapkannya Peraturan Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan yang Menjadi Kewenangan Kabupaten Banggai Kepulauan, maka dipandang perlu untuk melaksanakan Peraturan Daerah tersebut;
- b. bahwa untuk memenuhi maksud huruf a diatas, perlu ditetapkan dengan Keputusan Bupati Banggai Kepulauan;
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 51 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Buol, Kabupaten Morowali dan Kabupaten Banggai Kepulauan (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3900) sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 11 Tahun 2000 (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 179, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3966);
2. Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4438);
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4844);

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : KEPUTUSAN BUPATI BANGGAI KEPULAUAN TENTANG PELAKSANAAN PERATURAN DAERAH KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN NOMOR 17 TAHUN 2008 TENTANG PEMBAGIAN URUSAN PEMERINTAHAN YANG MENJADI KEWENANGAN KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN
- PERTAMA** : Melaksanakan Peraturan Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan yang Menjadi Kewenangan Kabupaten Banggai Kepulauan.
- KEDUA** : Menugaskan kepada masing-masing Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan untuk melaksanakan Peraturan Daerah dimaksud dengan mempedomani semua ketentuan yang diatur dalam Peraturan Daerah tersebut.
- KETIGA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Salakan

Pada Tanggal : 2008

 **BUPATI BANGGAI KEPULAUAN**

H. IRIANTO MALINGONG

Tembusan disampaikan dengan hormat kepada:

1. Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah di Jakarta;
2. Gubernur Sulawesi Tengah di Palu;
3. Ketua DPRD Kabupaten Banggai Kepulauan di Salakan;
4. Kepala Badan, Dinas, Kantor dan Bagian Kabupaten Banggai Kepulauan di Salakan;
6. Kepala Wilayah Kecamatan se-Kabupaten Banggai Kepulauan di Tempat.